



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Recovery *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*
(UMKM) Pasca Pandemi *Covid-19* Melalui
Pengorganisasian Pelaku Usaha Berbasis *Digital*
Marketing Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo
Kabupaten Mojokerto**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)

Oleh :

Miftahul Huda Nuruddin
(NIM : B02218018)

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Huda Nuruddin

NIM : B02218018

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Recovery Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Pengorganisasian Pelaku Usaha Berbasis Digital Marketing Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto* adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

September 2022
at pernyataan



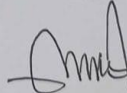
Miftahul Huda Nuruddin
Miftahul Huda Nuruddin
(B0228018)

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Miftahul Huda Nuruddin
NIM : B02218018
Semester : VIII
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Recovery *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*
(UMKM) Pasca Pandemi Covid 19 Melalui
Pengorganisasian Pelaku Usaha Berbasis *Digital*
Marketing Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo
Kabupaten Mojokerto

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 11 September 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

RECOVERY USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
PASCA PANDEMI COVID 19 MELALUI PENGORGANISASIAN
PELAKU USAHA BERBASIS DIGITAL MARKETING DI DESA
PADANGASRI KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN
MOJOKERTO

SKRIPSI

Disusun Oleh
Miftahul Huda Nuruddin
B02218018

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 12 September 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si
NIP. 197804192008012014

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 1967032519940320

Penguji III

Dr. H. Munir Mansyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV

Yusria Ningsih, S. Ag, M. Kes
NIP. 197605182007012022

Surabaya, 12 September 2022

Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif, S. Ag, M. Fil. I
NIP. 1971101719980310001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MIFTAHUL HUDA NURUDDIN
NIM : B02218018
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : B02218018@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

RECOVERY USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PASCA PANDEMI COVID-19 MELALUI PENGORGANISASIAN PELAKU USAHA BERBASIS DIGITAL MARKETING DI DESA PADANGSARI KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Oktober 2022

Penulis

(Miftahul Huda Nuruddin)

ABSTRAK

Miftahul Huda Nuruddin, NIM. B02218018, Pengembangan Masyarakat Islam, 2022, **Recovery Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pengorganisasian Pelaku Usaha Berbasis *Digital Marketing* Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto**

Penelitian skripsi ini membahas tentang pengorganisasian masyarakat pelaku usaha Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto untuk bersama-sama melakukan *recovery* atau pemulihan kembali *usaha mikro kecil dan menengah* (UMKM) pasca pandemi covid-19 yang mengalami penurunan drastis. Hal tersebut sangat mempengaruhi pada perekonomian utamanya pada para pelaku usaha Desa Padangasri yang melakukan pemasaran secara konvensional. Demikian yang harus disadari oleh para pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi saat ini dalam upaya membuat jalan alternatif pemasaran melalui *Digital Marketing*.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Riset*) dengan mengikutsertakan pihak terkait (*stakeholder*) untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ada di tengah masyarakat guna untuk melakukan perubahan yang mengarah pada kemakmuran dan kesejahteraan. Peneliti menggunakan teknik analisa pohon masalah, pohon harapan, *trend and change* dan lain sebagainya untuk menganalisa permasalahan bersama masyarakat secara aktif untuk berpartisipasi.

Hasil kegiatan ini yang dilakukan masyarakat khususnya para pelaku usaha untuk mengatasi permasalahan dalam melakukan pemulihan kembali atau *recovery* usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terjadi penurunan dalam segi produktivas pasca pandemi *Covid-19* untuk mencapai tujuan bersama yakni terbangunnya iklim perekonomian masyarakat Desa Padangasri pasca pandemi *Covid-19* yang kondusif.

Kata kunci : *Pengorganisasian, UMKM, Digital Marketing, Covid-19*

ABSTRACT

Miftahul Huda Nuruddin, NIM. B02218018, Islamic Community Development, 2022, Recovery of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) after the Covid-19 Pandemic Through Organizing Business Actors Based on Digital Marketing in Padangasri Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency

This study discusses the organization of the business community of Padangasri Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency to jointly restore micro and medium enterprises (MSMEs) after the COVID-19 pandemic which has experienced a drastic decline. This greatly affects the economy, especially for Padangasri village business actors who do conventional marketing. This is what business actors must realize to take advantage of current technology in an effort to create alternative marketing paths through Digital Marketing.

The research method used in this thesis is to use the PAR (Participatory Action Research) research method by involving related parties for problems that exist in the community in order to make changes that lead to prosperity and welfare. Researchers use problem tree analysis techniques, hope trees, trend and change and so on to analyze problems with the community actively to participate.

The results of this activity carried out by the community, especially business actors, are to overcome problems in recovering or recovering micro, small and medium enterprises (MSMEs) which have decreased in terms of productivity after the Covid-19 pandemic to achieve a common goal, namely the development of an economic climate for the people of Padangasri Village after the Covid-19 pandemic. conducive Covid-19 pandemic.

Keywords: Organizing, MSMEs, Digital Marketing, Covid-19

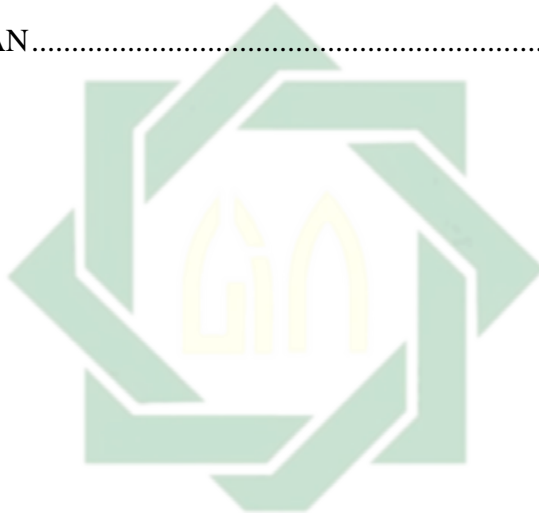
DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Strategi Pemberdayaan.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Teori Dakwah.....	19

2. Pengorganisasian Masyarakat.....	24
3. Konsep Ekonomi Kreatif.....	28
4. Dakwah Bil Hal	30
5. Ruang Lingkup <i>Digital Marketing</i>	32
6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	43
7. Teori Penyadaran dan Konsep.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan Metode Penelitian.....	52
1. Pendekatan PAR	52
2. Prosedur Penelitian PAR	53
3. Subjek Dampingan	55
4. Prosedur Penelitian dan Pendampingan	55
5. Teknik Pengumpulan Data	55
6. Teknik Validasi Data	56
7. Teknik Analisa Data.....	57
B. Analisa <i>Stakeholders</i>	58
BAB IV MENJELAJAH DESA PADANGASRI	60
A. Menyingkap Sejarah Desa Padangasri.....	60
B. Mengungkap Kondisi Desa Padangasri	61
1. Kondisi Geografis.....	61
2. Kondisi Demografis	63
3. Mengenal Komunitas Dampingan.....	76
BAB V MENYINGKAP DINAMIKA UMKM DESA PADANG ASRI SURUT.....	80

A. Berkurangnya penghasilan pelaku UMKM pasca pandemi	80
B. Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pemanfaatan teknologi berbasis <i>Digital Marketing</i>	82
C. Belum ada kelompok bagi pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran berbasis <i>Digital Marketing</i>	87
D. Belum adanya kebijakan dari pemerintah setempat mengenai legalitas usaha.....	87
BAB VI MENYATUKAN HATI MENYONGSONG HARI MENUJU PERUBAHAN	89
A. Proses Pendekatan Pada Masyarakat	89
B. Fasilitasi Proses Pada Masyarakat.....	98
C. Merencanakan Tindakan.....	107
D. Membangun Kesadaran Masyarakat	111
E. Membangun Sistem Pendukung	113
BAB VII PROSES AKSI MELAKUKAN PERUBAHAN..	119
A. Membangun kesadaran pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi <i>Digital Marketing</i>	119
B. Membentuk Kelompok Pelaku Usaha	136
C. Menganalkan Kebijakan Yang Mengatur Terbangunnya Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi	146
BAB VIII REFLEKSI DAN EVALUASI	150
A. Evaluasi Program.....	150
B. Analisa Perubahan	152
C. Analisa Keberhasilan	154

D. Refleksi Keberlanjutan.....	158
BAB IX PENUTUP	169
KESIMPULAN DAN PENUTUP	169
A. Kesimpulan.....	169
B. Saran dan Rekomendasi.....	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN.....	176



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3. 1 <i>Stakeholders</i> (pihak terkait)	58
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Padangasri	64
Tabel 4. 2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis profesi	65
Tabel 4. 3 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	67
Tabel 4. 4 Jumlah Sarana dan prasarana pendidikan	68
Tabel 4. 5 Jumlah penduduk berdasarkan Agama	70
Tabel 5. 1 Pendidikan terakhir pelaku usaha pengrajin	83
Tabel 5. 2 Data pengrajin berdasarkan pemasaran	85
Tabel 6. 1 Pihak terkait (<i>Stakeholders</i>)	114
Tabel 7. 1 Materi <i>Digital Marketing</i>	129
Tabel 8. 1 Tabel Analisa <i>Trend and change</i>	154
Tabel 8. 2 Perubahan Sebelum Program Aksi dan Sesudah .	157

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Pohon Masalah.....	9
Bagan 1.2 Pohon Harapan.....	12



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Desa Padangasri	62
Gambar 6. 1 Dokumentasi Perizinan kepada Kepala Desa	90
Gambar 6. 2 Dokumentasi Perizinan kepada Sekretaris Desa.....	91
Gambar 6. 3 Dok. perizinan dengan kepala dusun Ngerambut	92
Gambar 6. 4 Dok. perizinan dengan kepala dusun Padangasri.....	92
Gambar 6. 5 Dok.peneliti dengan Kepala Dusun Padangan.....	93
Gambar 6. 6 Dokumentasi Yasinan dan Tahlil.....	94
Gambar 6. 7 Dokumentasi dengan kelompok Ishari	95
Gambar 6. 8 Dok. peneliti wawancara dengan Ketua Ishari	97
Gambar 6. 9 Dok. peneliti bersama pemuda Desa Padangasri	98
Gambar 6. 10 Dokumentasi <i>Forum Group Discussion</i> (FGD).....	99
Gambar 6. 11 Dokumentasi Pemetaan bersama Masyarakat.....	102
Gambar 6. 12 Dokumentasi Hasil Pemetaan Wilayah.....	102
Gambar 6. 13 Dokumentasi Transek Wilayah.....	104
Gambar 6. 14 Dokumentasi Survei Angket Rumah Tangga	105
Gambar 6. 15 Dok. Merencanakan Tindakan.....	108
Gambar 7. 1 Dokumentasi persiapan kegiatan edukasi.....	121
Gambar 7. 2 Dokumentasi FGD	125
Gambar 7. 3 Dokumentasi Kegiatan <i>Digital Marketing</i>	127
Gambar 7. 4 Dokumentasi <i>Digital Marketing</i> I.....	131
Gambar 7. 5 Dokumentasi <i>Digital Marketing</i> II	132
Gambar 7. 6 Dokumentasi Monev via <i>Online Group</i>	134
Gambar 7. 7 Dokumentasi Perizinan	138
Gambar 7. 8 Dokumentasi FGD dengan bapak-bapak Yasinan	139
Gambar 7. 9 Dokumentasi Pembentukan Kelompok Usaha	140

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus *Covid-19* atau orang dari ahli kesehatan menyebutnya dengan nama *Coronavirus Diseases*. Virus *Covid-19* pertamakali ditemukan pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Virus *Covid-19* ini menjadi sebuah pandemi yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Pandemi telah merujuk pada penyakit yang sangat berbahaya hingga menyebar ke banyak orang di berbagai negara dalam waktu yang cukup singkat.

Negara yang terdampak virus *Covid-19* bukan hanya di Negara Indonesia saja, akan tetapi hampir seluruh di belahan dunia juga terdampak dengan virus *Covid-19* ini. *World Health Organization* (WHO) tepat pada 11 Maret 2020 telah menetapkan bahwa virus *Covid-19* sebagai wabah pandemi global yang menjadi sasarannya adalah masyarakat di seluruh dunia sehingga telah terkonfirmasi dampak wabah pandemi virus *Covid-19* sejumlah 2.245.872 jiwa, dengan angka kematian sejumlah 152.707 jiwa.

Negara-negara di seluruh dunia yang terjangkit virus *Covid-19* secara mendadak dalam pengambilan kebijakan yang dinamakan *Lockdown* dan *Sosial Distancing*, sebagai upaya untuk melakukan pemberhentian atau memutus rantai penyebaran wabah pandemi virus *Covid-19*. Negara Indonesia juga tidak ketinggalan untuk melakukan tindakan yakni mengambil kebijakan seperti halnya di negara lain untuk menghentikan atau memutus rantai penyebaran wabah pandemi virus *Covid-19*, tetapi di Indonesia melakukan dengan jenis tindakan adalah dengan menerapkan *Pembatasan Sosial Berskala Besar* (PSBB). PSBB ini bertujuan untuk menghentikan atau memutus

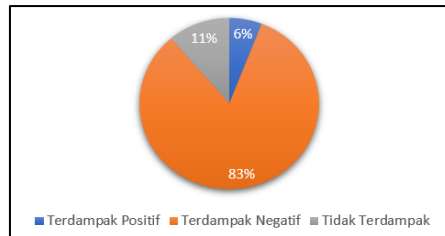
rantai penyebaran wabah pandemi virus *Covid-19* seperti halnya *Lockdown* dan *Sosial Distancing*.

Penerapan *Pembatasan Sosial Berskala Besar* (PSBB) mengakibatkan seluruh aktivitas warga yang berhubungan dengan sebuah pekerjaan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diberhentikan khususnya pada titik zona merah. Dampak dari wabah pandemi virus *Covid-19* sangat berpengaruh dalam tatanan kehidupan masyarakat, baik di bidang ekonomi, pendidikan, peternakan, sosial maupun budaya.

Pengaruh ataupun dampak yang lain sering terjadi akibat dari wabah pandemi virus *Covid-19* dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial maupun budaya tentu semua itu telah berkaitan dengan faktor ekonomi yang ada di Indonesia. wabah pandemi virus *Covid-19* juga berdampak pada situasi ekonomi yang ada di Indonesia secara drastis.

Salah satu penopang sektor ekonomi bangsa yang paling terdampak akibat dari wabah pandemi virus *Covid-19* adalah sektor *Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (UMKM). Dapat dilihat dari *Katadata Insight Center* bahwa kondisi UMKM sebelum ada wabah pandemi virus *Covid-19* dialami oleh hampir seluruh pelaku usaha cukup baik, akan tetapi pada saat terjadinya wabah pandemi virus *Covid-19* keadaan berbalik. 56,8% UMKM berada dalam kondisi yang buruk dan hanya 14,1% UMKM yang masih menduduki dalam kondisi yang baik.

Diagram 1. 1 Keadaan UMKM di Indonesia.



Sumber dokumentasi dari peneliti

Dapat dilihat diagram di atas bahwa mayoritas UMKM atau bahkan sebanyak 82,9% mengalami dampak negatif dari wabah pandemi *Covid-19* ini. Hanya sebagian kecil atau hanya 5,9% dari pelaku UMKM yang justru mengalami dampak positif. Semua tergantung dari pelaku UMKM itu sendiri bagaimana cara untuk mengendalikan UMKM pada saat masa wabah pandemi *Covid-19*.

Mulai dari situlah kami tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di tetangga desa tepatnya di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, dimana Desa Padangasri banyak para pelaku UMKM tepatnya pada pengrajin diantaranya pengusaha sandal berjumlah 3 pengusaha, sepatu berjumlah 6 pengusaha dan helm berjumlah 3 pengusaha, keseluruhan usaha pengrajin berjumlah 12 pengusaha dari keahlian pengrajin.

Tabel 1.1 Jumlah pengusaha pengrajin di Desa Padangasri

Usaha	Jumlah
Pengusaha Sandal	3
Pengusaha Sepatu	6
Pengusaha Helm	3
Total	12 Pengusaha

Sumber dokumentasi peneliti

Pada saat kami wawancara dengan salahsatu dari pelaku usaha UMKM yang bernama Pak Slamet RT 10, Beliau seorang pengrajin sandal kulit yang awalnya sebelum ada wabah pandemi *Covid-19* setiap hari sales pada berdatangan untuk mengambil produk sandal Beliau untuk dipasarkan secara *offline* di toko-toko besar berada di kota Mojokerto, Beliau mengatakan bahwa:

“Sakdurunge onok Covid-19 iki rame sales sing njupuk i mas, pas wayahe onok Covid-19 iki dagangan podo sepi, nak saiki yowis onok pesenan yo nggawekno mas, nak gak onok pesenan yo ora nggawekno. Pak Roikhan iku sampek didoli kabeh alat lengkape gawe mroduksi barang saking sepine dagangan. Onok maneh iku mas, Wahyudi. Bocahe ndisik iku muridku, saiki yo rame sing tuku soale nggawe pemasaran online-online ngunu soale bojone yo sering manfaatno Hpne lewat online-online ngunu, lah aku apene ngunu yo gak isok mas, bojoku opo maneh, Hpku wae Hp tutul ora isok ngunu kui.”²

(Sebelum adanya Covid-19 ini ramai sales yang mengambil mas, pada waktu ada Covid-19 ini para pedagang sama sepi, kalau sekarang ya misal ada pesenan ya saya buat, tapi kalau misal tidak ada pesenan ya tidak saya buat. Pak Roikhan itu sampai sampai dijual alat untuk memproduksi barang, memang saking sepinya dagangan. Ada itu mas, Wahyudi. Anaknyanya dulu itu murid saya, sekarang ya ramai pembeli karena melakukan pemasaran secara *online* begitu, karena istrinya juga bisa memanfaatkan HP untuk melakukan pemasaran secara *online*, lah saya ingin meniru tidak bisa, apalagi istri saya, HP saya saja HP biasa tidak bisa begitu begituan).

Masyarakat menyadari arti mengikuti perkembangan pada era digitalisasi agar tidak tertinggal dengan persaingan ketat di bidang digitalisasi yang semakin hari justru semakin berkembang. Era digital ini memang hadir untuk memperbarui teknologi yang kian lama semakin kurang canggih agar menjadi lebih praktis dan modern.

² Wawancara bersama bapak Slamet pada tanggal 26 Januari 2022

Perkembangan teknologi digital juga adalah suatu perkembangan zaman yang terjadi pada masyarakat dalam menyongsong menuju pada kehidupan baru disertai dengan adanya perangkat aplikasi atau platform digital, jaringan internet, bahkan media sosial sehingga berguna untuk memudahkan para pengguna dalam segala hal melakukan aktivitas dan pekerjaan di berbagai macam bidang dalam kehidupan sehari-hari.

Negara Indonesia sendiri sudah banyak sekali perusahaan yang telah menggunakan bahkan memanfaatkan teknologi dalam sebuah bisnisnya, mereka juga menawarkan aplikasi tersebut yang dapat digunakan oleh masyarakat guna upaya untuk mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Dengan adanya perkembangan di era digital juga dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam melakukan promosi yang dapat dijangkau oleh konsumen dengan luas baik itu konsumen di Indonesia sendiri maupun di luar Indonesia. Misalnya *E-Commerce* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pemasaran dan pendapatan UMKM di masa pandemi ini. Memang pelaku UMKM pada era ini dituntut untuk dapat melakukan pemasaran produk dengan menggunakan *Digital Marketing* dan memanfaatkan media sosial.

Digitalisasi UMKM merupakan salah satu bentuk upaya dalam menghadapi dampak negatif dari pandemi *Covid-19*. Hal tersebut memang dilakukan agar menjadi peluang untuk pelaku UMKM agar senantiasa turut beralih ke bisnis digital atau biasa disebut dengan *Digital Marketing*. Dengan menerapkan *Digital Marketing* tentu pelaku UMKM bisa tetap bertahan dan beroperasi tanpa harus melakukan transaksi secara langsung (tatap muka). Akan tetapi sering kali pelaku UMKM terjadi kendala pada saat menjalankan usahanya dengan menggunakan teknologi

khususnya di Desa Padangasri itu sendiri. Salah satu masalah utama dari pelaku UMKM di Desa Padangasri adalah belum siap berselancar di dunia digital, serta kurangnya pengetahuan untuk menjalankan usaha mereka secara *online* dan juga tidak adanya pengorganisasian antar pelaku UMKM dimana banyak manfaatnya untuk saling berbagi ilmu sehingga dapat bertahan untuk menghadapi dampak negatif dari pandemi *Covid-19*.

Sehingga dari pertimbangan di atas kami membuat judul penelitian "*Recovery (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) UMKM Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Pengorganisasian Pelaku Usaha Berbasis Digital Marketing Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*" untuk mengubah mindset pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dengan memanfaatkan teknologi *Digital Marketing*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pelaku usaha (*Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*) UMKM sebelum dan sesudah wabah pandemi *Covid-19* di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana strategi untuk *recovery* atau memulihkan kembali *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah* (UMKM) melalui pengorganisasian pelaku usaha berbasis *Digital Marketing* untuk tetap bertahan dengan adanya dampak negatif wabah pandemi *Covid-19* di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana hasil *recovery* atau memulihkan kembali *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah* (UMKM) melalui pengorganisasian pelaku usaha berbasis *Digital Marketing* untuk tetap bertahan dengan adanya dampak negatif wabah pandemi *Covid-19* di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi pelaku usaha (*Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*) UMKM sebelum dan sesudah wabah pandemi *Covid-19* di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
2. Mengetahui strategi untuk recovery atau memulihkan kembali *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah* (UMKM) melalui pengorganisasian pelaku usaha berbasis *Digital Marketing* untuk tetap bertahan dengan adanya dampak negatif wabah pandemi *Covid-19* di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
3. Mengetahui hasil recovery atau memulihkan kembali *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah* (UMKM) melalui pengorganisasian pelaku usaha berbasis *Digital Marketing* untuk tetap bertahan dengan adanya dampak negatif wabah pandemi *Covid-19* di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dikatakan berhasil apabila terdapat makna yang berarti bagi beberapa pihak yang terlibat. Berikut manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis. Diantaranya adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam dapat dipergunakan sebagai referensi lanjutan mengenai pengorganisasian sebagai referensi lanjutan mengenai pengorganisasian masyarakat dalam konsep ekonomi kreatif yakni memulihkan kembali *Usaha Mikro Kecil Menengah* (UMKM) melalui pengorganisasian masyarakat berbasis *Digital Marketing*.
 - b. Bagi masyarakat Desa Padangasri dapat dipergunakan sebagai pengetahuan dan wawasan baru dalam

meningkatkan kualitas dari desa dalam konsep ekonomi kreatif yakni memulihkan kembali *Usaha Mikro Kecil Menengah* (UMKM) melalui pengorganisasian masyarakat berbasis *Digital Marketing*.

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai pengetahuan dan pengalaman ekstra mengenai pengorganisasian masyarakat dalam konsep ekonomi kreatif yakni memulihkan kembali *Usaha Mikro Kecil Menengah* (UMKM) melalui pengorganisasian masyarakat berbasis *Digital Marketing*.
- b. Sebagai pemenuhan pola pendampingan *Usaha Mikro Kecil Menengah* (UMKM) dimasa *Society 5.0* menggunakan menggunakan teknologi modern.

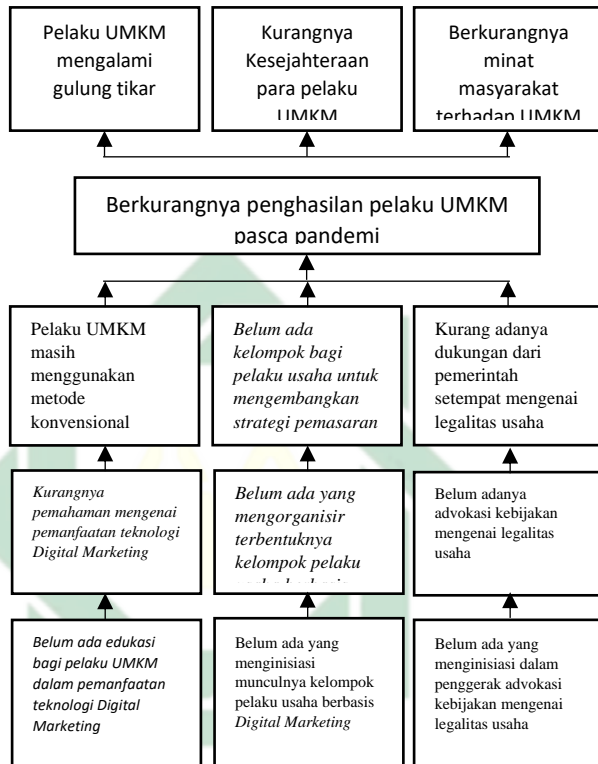
E. Strategi Pemberdayaan

Dalam strategi melakukan pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa poin strategi pemberdayaan diantaranya adalah:

1. Analisis Problem

Analisis problem atau biasa disebut analisis masalah merupakan cara melihat dari “akar” pada suatu *problem* (masalah). Susunan analisis problem ini mirip dengan pohon dengan banyak akar, para ilmuwan menyebutnya dengan sebutan *Pohon Masalah*. Berikut ini merupakan bagan dari pohon masalah.

Bagan 1.1 Pohon Masalah



Sumber : Diolah dari Hasil Forum Discussion Group (FGD)

Berdasarkan dari bagan 1.1 pohon masalah diatas, dapat diketahui inti masalahnya adalah berkurangnya penghasilan pelaku UMKM pasca pandemi. Dampak negatif yang ditimbulkan ada 3 diantaranya adalah pelaku UMKM mengalami gulung tikar, kurangnya kesejahteraan para pelaku UMKM, berkurangnya minat masyarakat terhadap UMKM. Penyebabnya dampak negatif wabah pandemi virus Covid-19 sehingga membuat pelaku UMKM sepi bahkan sampai gulung

tikar dapat dilihat dalam 3 aspek, yaitu aspek manusia, kelembagaan, dan kebijakan.

Pada aspek pertama yaitu manusia, masalah utamanya negatif dari dampak wabah pandemi virus *Covid-19* menyebabkan pelaku UMKM sepi bahkan gulung tikar, yaitu karena pelaku UMKM masih menggunakan metode konvensional. Para pelaku usaha telah nyaman menggunakan handphone jadul sehingga mereka juga nyaman melakukan pemasaran hanya secara *offline* saja, padahal di era digital saat ini sangat penting untuk ikut berkembang melakukan inovatif agar jangkauan konsumen semakin luas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi. Kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi terjadi karena belum ada edukasi bagi pelaku UMKM untuk menjalankan usaha dengan memanfaatkan teknologi.

Pada aspek kedua yaitu aspek kelembagaan, yang menjadi masalah utamanya dari dampak negatif wabah pandemi virus *Covid-19* menyebabkan pelaku UMKM sepi bahkan gulung tikar yaitu karena belum ada kelompok bagi pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran berbasis *Digital Marketing*. Memang pelaku usaha agar tetap bertahan harus berawal dari masing-masing individu, akan tetapi jika diibaratkan seperti layaknya *sapu lidi* akan kuat dan bisa bertahan kalau lidi tersebut menjadi sebuah sapu yang terikat untuk membersihkan yang kotor. Tetapi yang menjadi penyebab dari masalah tersebut adalah pelaku usaha saat ini belum ada pihak yang mengorganisir terbentuknya kelompok pelaku usaha berbasis *Digital Marketing*. Demikian yang terjadi akar dari masalah tersebut karena tidak ada pihak yang menginisiasi kelompok pelaku usaha *berbasis digital*, karena betapa pentingnya pelaku

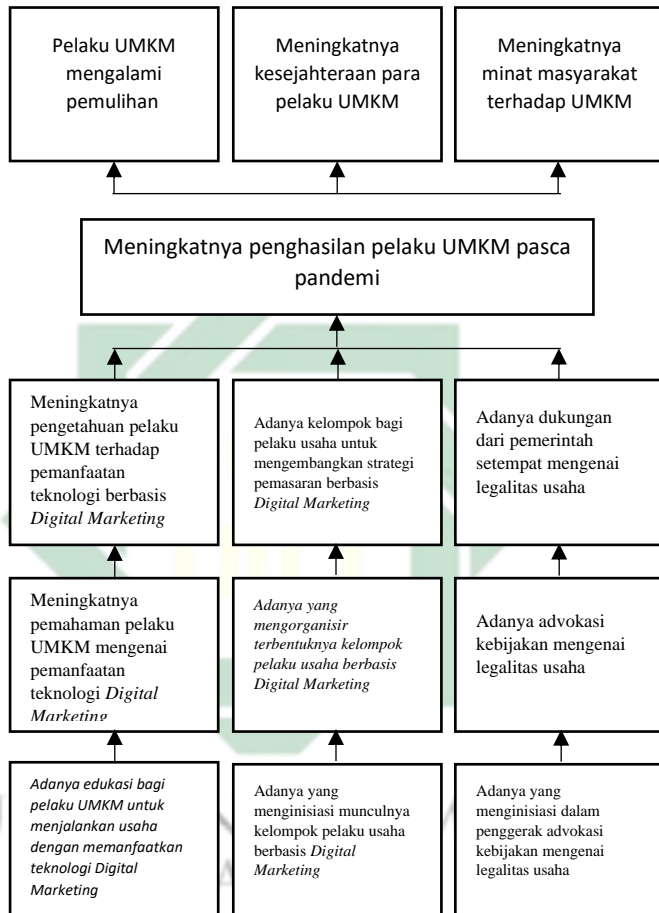
usaha memanfaatkan kelompok tersebut untuk saling bertukar pikiran, saling berbagi ilmu sehingga dapat bertahan meskipun dampak negatif dari wabah pandemi virus *Covid-19* yang hingga saat ini berkepanjangan.

Pada aspek ketiga yaitu kebijakan, yang menjadi masalah utamanya dari dampak negatif *Covid-19* menyebabkan pelaku UMKM sepi bahkan gulung tikar yaitu Belum ada dukungan dari pemerintah setempat mengenai legalitas usaha. Demikian bisa terjadi penyebab utama karena belum adanya advokasi kebijakan mengenai legalitas usaha. Akar masalah dari aspek ini adalah Belum ada yang menginisiasi dalam penggerak advokasi kebijakan mengenai legalitas usaha. Mereka pelaku usaha terkadang pada posisi di zona yang nyaman mengikuti *Brand* pengusaha yang sudah terkenal, akan tetapi seiring berjalannya waktu jika pengusaha yang mempunyai *Brand* terkenal tersebut mengetahui ada produk dari luar yang bisa dikatakan tiruan yang akan terjadi adalah merugikan pelaku usaha yang meniru itu sendiri.

2. Analisis Harapan

Analisis harapan ini yang berisi harapan masyarakat tersebut bisa muncul karena merupakan hasil kebalikkan dari analisis pohon masalah, para ilmuwan menyebutnya dengan sebutan *pohon harapan*. Berikut ini merupakan bagan dari pohon harapan.

Bagan 1.2 Pohon Harapan



Sumber : Diolah dari Hasil Forum Discussion Group (FGD)

Berdasarkan bagan analisis pohon harapan di atas bisa diketahui tujuannya (*purpose*) adalah meningkatnya penghasilan pelaku UMKM pasca pandemi, *Goal* yang ingin dicapai ada 3, yaitu pelaku UMKM mengalami pemulihan, meningkatnya kesejahteraan para pelaku usaha, meningkatnya minat masyarakat terhadap

UMKM. Target yang diharapkan dapat diperoleh melalui 3 aspek, yaitu aspek manusia, kelembagaan, dan kebijakan.

Pada aspek pertama, yaitu aspek manusia, target dari tujuan (*purpose*), yaitu Meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap teknologi berbasis *Digital Marketing*. Tetapi untuk mencapainya, para pelaku usaha harus melakukan hal yang sesuai dengan target program atau kegiatannya yakni meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai teknologi. Kemudian barulah terbentuk program yakni adanya edukasi bagi pelaku usaha untuk menjalankan usaha dengan memanfaatkan teknologi untuk melakukan pemasaran produk secara *online* agar bisa di jangkau oleh konsumen secara luas.

Pada aspek kedua, yaitu aspek kelembagaan, yang menjadi target dari tujuan (*purpose*) adalah terbentuknya kelompok bagi pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran yang berbasis *Digital Marketing*. Untuk mencapainya perlu dilakukan target program atau kegiatan adanya pihak yang mengorganisir terbentuknya kelompok pelaku usaha berbasis *Digital Marketing* sehingga terbentuknya program ada pihak yang menginisiasi untuk menghadirkan kelompok pelaku usaha berbasis *Digital Marketing* sehingga pelaku usaha bisa memanfaatkan kelompok tersebut untuk saling bertukar pikiran, saling berbagi ilmu sehingga dapat bertahan meskipun dampak negatif dari wabah pandemi virus *Covid-19* yang hingga saat ini berkepanjangan.

Pada aspek ketiga, yaitu aspek kebijakan, yang menjadi target hasil dari tujuan (*purpose*) adalah Adanya dukungan dari pemerintah setempat mengenai legalitas usaha. Akan tetapi untuk bisa tercapainya tujuan tersebut perlu adanya pihak yang mengadvokasi kebijakan mengenai legalitas usaha sehingga terbentuknya program

ada penggerak atau inisiator melakukan advokasi kebijakan dalam melegalitaskan usaha.

3. Analisis Strategi Program

Berdasarkan pada analisis problem dan analisis harapan yang ada diatas dapat dijadikan sebuah rencana program yang akan dijalankan dengan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1.2 Strategi Program

MASALAH	HARAPAN/TUJUAN	RENCANA PROGRAM
Pelaku UMKM masih menggunakan metode pemasaran konvensional	Meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap teknologi berbasis <i>Digital Marketing</i>	Edukasi pelaku usaha untuk menjalankan usaha dengan memanfaatkan teknologi dalam <i>Digital Marketing</i>
Belum ada kelompok bagi pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran berbasis <i>Digital Marketing</i>	Terbentuknya kelompok bagi pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran berbasis <i>Digital Marketing</i>	Mengorganisir terbentuknya kelompok pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran berbasis <i>Digital Marketing</i>
Kurang adanya dukungan dari pemerintah setempat mengenai legalitas usaha	Adanya dukungan dari pemerintah setempat mengenai legalitas usaha	Mengorganisir kelompok dalam advokasi kebijakan mengenai legalitas usaha

Sumber : Diolah dari Hasil Forum Discussion Group (FGD)

4. Narasi Program

Narasi program merupakan suatu cara untuk melakukan aksi program yang tertulis serta berguna sebagai acuan saat melakukan aksi di lapangan. Visi dan misi suatu program juga tertulis dalam narasi program. Berikut ini merupakan tabel dari narasi program.

Tabel 1.3 Narasi Program

Tujuan Akhir <i>(Goal)</i>	Terbangunnya Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi
Tujuan Target <i>(Purpose)</i>	Meningkatnya penghasilan pelaku UMKM pada pasca pandemi
Output	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap teknologi2. Terbentuknya kelompok pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran berbasis <i>Digital Marketing</i>3. Adanya sebuah kebijakan dari pemerintah desa mengenai legalitas usaha
Activities	<ol style="list-style-type: none">1.1 FGD dengan pelaku UMKM dan kelompok ISHARI1.2 Melakukan kampanye1.3 Melakukan edukasi mengenai pemanfaatan teknologi dalam menjalankan usaha1.4 Monitoring dan evaluasi

2.1 FGD dengan pelaku UMKM dan kelompok ISHARI 2.2 Pembentukan kelompok pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran berbasis <i>Digital Marketing</i> 2.3 Melakukan pendampingan mengenai manajemen strategi pemasaran berbasis <i>Digital Marketing</i> 2.4 Monitoring dan evaluasi
3.1 FGD dengan pelaku UMKM dan kelompok ISHARI 3.2 Membangun komunikasi dengan pemerintah desa 3.3 Mengawal advokasi ke pemerintah desa 3.4 Monitoring dan evaluasi

Sumber : Diolah dari Hasil Forum Discussion Group (FGD)

5. Teknik Evaluasi Program

Teknik evaluasi program yang akan digunakan adalah teknik PAR yakin dengan menggunakan sebuah metode *Trend and Change*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui kejadian masa lampau serta berguna untuk memperbaiki yang kurang baik, sehingga dimasa yang akan datang tidak terulang kembali kejadian yang kurang baik. Teknik ini juga mengetahui sebab, akibat dan faktor-faktor apa yang dialami atau terjadi pada masyarakat. Dengan menggunakan teknik ini dapat diketahui mengenai kemajuan dan perkembangan program yang dilaksanakan secara bersama-sama.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan yang akan digunakan ini membahas bagaimana isi dari penelitian yang akan diteliti mulai dari bab i hingga bab ix yang didalamnya mengangkat tema recovery pelaku usaha

UMKM melalui pengorganisasian berbasis *Digital Marketing* yang ada di Desa Padangasri :

- Pada BAB I membahas tentang pendahuluan dimana dalam hal ini berisi tentang latar belakang penelitian yang dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan beberapa metode didalamnya, diantaranya adalah analisis problem, analisis harapan, analisis strategi program, narasi program, teknik evaluasi program.
- Pada BAB II membahas mengenai kajian teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai kaca mata teori dan juga referensi upaya sebagai tolak ukur memperbaiki dari yang sebelumnya, penulis akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Diantaranya seperti teori pengorganisasian masyarakat (pengertian, indikator, prinsip-prinsip pengorganisasian, dll), peran penting UMKM dalam penggerak ekonomi, serta kewirausahaan dalam perspektif Islam. Selain itu menjelaskan dan membandingkan antara penelitian terkait yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji.
- Pada BAB III membahas tentang metodologi penelitian, penulis akan membahas tentang kegiatan penelitian dan bagaimana pembahasan metode peneliti lakukan selama dilapangan.
- Pada BAB IV membahas tentang profil Desa Padangasri, penulis akan membahas tentang kondisi Desa Padangasri serta analisis kehidupan masyarakat dari aspek geografis, kondisi demografis, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya. Serta melihat pola kegiatan masyarakat dalam mengelola tata guna lahan.

- Pada BAB V membahas tentang rendahnya pengetahuan pelaku UMKM dalam menjalankan usaha dengan memanfaatkan teknologi. Bab ini merupakan kelanjutan dari latar belakang yang telah dijelaskan pada BAB I.
- Pada BAB VI membahas mengenai dinamika proses dalam pengorganisasian yang dilakukan, melalui proses pendekatan atau inkulturasi, assessment, sampai dengan pada proses evaluasi. Bab ini juga menjelaskan mengenai proses diskusi dan proses pengorganisasian yang dilakukan bersama mulai dari diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis masalah dari beberapa temuan di lapangan.
- Pada BAB VII membahas tentang dinamika proses membangun perubahan sosial yang berisi tentang mengenai sebuah perencanaan program yang relevan dengan temuan masalah yang ada sehingga muncul gerakan aksi perubahan yang terkandung didalamnya sebuah rancangan strategis program menuju aksi perubahan dalam menjalankan program.
- Pada BAB VIII membahas tentang refleksi dan evaluasi membuat analisis evaluasi dan juga refleksi selama proses berlangsungnya penelitian dan pendampingan dari awal sampai selesai yang berisi mengenai kejadian atau pengalaman pada saat penelitian dan perubahan yang muncul setelah proses pendampingan yang dilakukan serta pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan.
- Pada BAB IX membahas tentang kesimpulan dan saran. Hal ini jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran diajukan kepada subyek penelitian atau pihak-pihak terkait penelitian sebagai solusi yang diberikan peneliti, dapat berupa informasi, rekomendasi, atau motivasi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa adalah *menyeru/seruan, permintaan, mengajak/ajakan memanggil, dan permohonan*. Berdasarkan istilah pengertian dakwah diartikan sebagai ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Dalam kitab “*Hidayatul Mursyidin*”, Syekh Ali M. mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”³

Hadits diatas menerangkan tentang dakwah bahwa terdapat beberapa unsur yang terkandung dalam dakwah yakni seperti mengajak pada kelompok atau individu dalam kebaikan. Selain itu hadits tersebut juga menjelaskan mengenai bagaimana cara untuk mengajak atau menyerukan kepada sesuatu kebaikan upaya untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat serta dijauhkan dari suatu hal yang munkar.

³ Syaikh Al 'Alama Ali Mahfudz, *Hidayah al-Mursyidin*, (Libanon: Darul Ma'rifat, 1979), hal 17

Selanjutnya mengajak atau menyerukan memiliki sebuah tujuan yakni berupaya untuk mencapai kesejahteraan pada kehidupan yang baik di dunia dan akhirat kelak. Dari kesimpulan tersebut dapat dilihat bahwa tugas berdakwah tidak hanya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW namun juga dilakukan oleh seluruh umat Nabi Muhammad SAW.

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan keimanan seseorang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam.⁴ Dakwah adalah kewajiban manusia yang memiliki kodrat sebagai makhluk sosial, dan kewajiban dakwah ini tercantum dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, dakwah bukan hanya wajib dilakukan oleh ulama atau tokoh agama saja, melainkan untuk semua golongan.⁵

Suatu ilmu yang bermanfaat, yang baik, patut, dan pantas bisa terbit dari tiap anggota masyarakat. Dan tiap-tiap benih kebenaran itu dapat berkembang tinggal kita menaburkan dan memupuknya. Dalam contoh kasus sederhana dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengajak keluarga atau orang terdekat kita untuk bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain.

Berkaca pada pengalaman Rasulullah SAW dalam mengembangkan dakwahnya, perkembangan dakwah islamiyah di masa-masa selanjutnya terus menunjukkan banyak perubahan sesuai keadaan, situasi dan kondisi sasaran yang dihadapinya. Namun pada dasarnya, semua metode dakwah yang ada memiliki pijakan prinsip dan pijakan hukum yang

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2004), hal 16

⁵ Tutty Alawiyah A S, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Mizan, 1997), hal 25

sama, sebagaimana telah digariskan oleh Allah SWT dalam alquran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁶

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dari dakwah adalah tujuan di turunkan agama Islam bagi ummat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi. Berbagai macam pendapat yang telah dijabarkan oleh beberapa tokoh menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk merubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa apa dan siapapun.⁷

Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan “*Hablum Minallah*” dan “*Hablum Minannas*” yang sempurna yaitu :⁸

⁶ Alquran Surat An-Nahl: 125.

⁷ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal 47

⁸ Ibid, hal 48

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya (*Hablum Minallah* atau *Mu'amalah maal Khaliq*)
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum Minannas* atau *mu'amalah maal khalqi*)
3. Menyeimbangkan antara kedua itu dan keduanya berjalan beriringan.

c. Teknik Dakwah

Setiap individu atau komunitas yang melakukan kegiatan berdakwah melakukan dakwah sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan cara yang dikehendaknya, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Dalam melakukan dakwah minimal ada dua cara, yaitu:

1) Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *Bil Lisan* diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Dakwah *Bil Lisan* merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan dan tulisan, seperti ceramah, pidato, tulisan dan karangan.⁹

Dakwah *Bil Lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.¹⁰ Dakwah *Bil Lisan* juga dapat diartikan tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya

⁹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 36

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 11

yang tentunya dalam menyampaikan ajakan menggunakan kata yang halus serta mudah dipahami.

2) Dakwah *Bil Hal*

Definisi dari dakwah *Bil Hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Dakwah *Bil Hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah.¹¹

Adapun bentuk pendekatan dakwah *Bil Hal* dapat melalui berbagai cara, antara lain melalui:¹²

1. *Sosio karikatif*, yaitu pendekatan yang didasarkan pada anggapan masyarakat adalah miskin, menderita dan tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri. Mereka perlu ditolong, dikasihani, dan diberi sumbangan.
2. *Sosio ekonomis*, yaitu suatu pendekatan pengembangan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan memenuhi kebutuhan pokok.
3. *Sosio reformis*, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya aksidental, tanpa tindak lanjut, karena sekedar mengembalikan keadaan seperti semula. Misalnya, bantuan untuk bencana alam, kelaparan, dan sebagainya.
4. *Sosio transformatif*, yaitu suatu pendekatan yang mengarah pada masalah yang dirasakan

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 178.

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 183.

oleh masyarakat. Pada dasarnya pengembangan masyarakat adalah upaya perubahan sikap, perilaku, pandangan, dan budaya yang mengarah dalam mengenal masalah, merencanakan strategi pemecahan dan melaksanakannya.

2. Pengorganisasian Masyarakat

a. Pengertian Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat merupakan upaya untuk melakukan pengembangan yang mengutamakan untuk memfasilitasi warga masyarakat untuk mempersiapkan diri, mengembangkan kemampuan mereka untuk sampai pada tahapan dimana mereka sendirilah yang akan menjadi pelaku utama dalam berbagai permasalahan yang mereka hadapi.¹³

Penggunaan istilah pengorganisasian masyarakat di ambil dari konsep pengorganisasian masyarakat (*Community Organization*). Istilah *Community Organization* terutama lebih banyak muncul kepustakaan yang berasal dari atau berkiblat pada Amerika Serikat dimana hal ini tidak jauh berbeda dengan pengembangan masyarakat (*Community Development*) lebih banyak ditemukan dalam kepustakaan yang berasal dari Inggris. Akan tetapi keduanya berorientasikan pada proses menuju tercapainya kemandirian melalui keterlibatan atau

¹³ Jo Hann Tan & Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat* (Yogyakarta: Seapcp & Insist Press, 2004), hal 42.

peran serta aktif dari keseluruhan anggota masyarakat.¹⁴

Proses pengorganisasian masyarakat akan melalui langkah yang cukup panjang karena masalah-masalah yang ada tidak bisa selesai begitu saja, seperti masalah ketidakadilan dengan goal membangun tatanan yang lebih adil. Setiap masalah yang terjadi di tengah masyarakat selalu mengandung ciri khasnya masing-masing jadi upaya pengorganisasian masyarakat juga dilakukan dengan memperhatikan hal tersebut. Gambaran di atas sepertinya sudah cukup menjelaskan bahwa pengorganisir harusnya terlibat langsung di dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan untuk berpihak pada mereka yang tertindas. Kemudian proses pengorganisasian dikatakan berhasil apabila masyarakat secara mandiri bisa memahami keadaan mereka dan memiliki suatu pandangan ke depan.

b. Prinsip Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat memiliki tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada hakikatnya, prinsip mengorganisir masyarakat adalah suatu sikap tegas untuk memihak dan melepaskan belenggu masyarakat dari ketidakberdayaan (*powerless*). Pengorganisasian masyarakat berfungsi sebagai cara agar masyarakat bisa mengembangkan kapasitasnya dalam mengatasi masalah yang dilalui secara mandiri.

Prinsip pengorganisasian masyarakat yang harus dimiliki dan dibangun dalam diri para

¹⁴ Desak Putu Yuli Kurniati, *Bahan Ajar Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Bali: Dwiputra Universitas Udayana, 2015), hal 4.

pengorganisir masyarakat (*community organizers*) adalah meliputi:

- 1) Agenda masyarakat yang menjadi agenda utama aksi
 - 2) Masyarakat sendiri, bukan sang pengorganisir yang menjadi pelaku utama aksi
 - 3) Mereka semua terlibat dalam keseluruhan proses
 - 4) Keseluruhan proses tersebut mengandung kepekaan dan kesadaran
 - 5) Strateginya dirancang dan dilaksanakan menurut kemampuan masyarakat
 - 6) Informasi dan media yang digunakan kreatif dan mudah dipahami
 - 7) Tidak menganggap sepele persoalan-persoalan teknis (kecermatan informasi, kesiapan peralatan, ketepatan waktu, dsb)
 - 8) Harus dievaluasi bersama sesudah aksi terjadi¹⁵
- c. Peran Pengorganisasian Masyarakat

Ada berbagai peran pada setiap keadaan atau tingkatan yang berbeda. Secara sederhana dibagi dalam beberapa tingkatan, mulai dari aras kelompok rakyat itu sendiri, kemudian pada aras antar kelompok masyarakat, lalu aras wilayah; misalnya tingkat Kecamatan atau Kabupaten, yang akhirnya sampai pada aras nasional, regional bahkan bisa sampai internasional. Seluruhnya akan sangat bergantung dari kebutuhan dan strategi yang ditempuh dalam setiap proses pengorganisasian. Yang penting bahwa seluruh peran dan tanggung jawab yang dilakukan oleh mereka yang terlibat, seluruh proses pengorganisasian harus dirumuskan se jelas mungkin, baik oleh rakyat

¹⁵ Jo Hann Tan & Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat* (Yogyakarta: Seapcp & Insist Press, 2004), hal 76.

itu sendiri maupun oleh orang-orang luar yang terlibat dalam pengorganisasian tersebut.

Peran sejenis itu biasanya disebutkan sebagai pekerja-pekerja lapangan, yang melakukan kerja-kerja langsung di tengah rakyat (*ground work*). Mereka itulah para *Community Organizer* (CO) atau para pengorganisir inti. Kemudian terdapat peran yang menjalankan secara lebih baik di garis depan (*frontline*). Mereka adalah para juru runding, juru bicara, atau delegasi yang ditunjuk rakyat untuk berhadapan langsung dengan pihak-pihak luar, memfasilitasi proses-proses kerjasama dan membangun jaringan persekutuan dengan berbagai kalangan, termasuk berurusan dengan pemerintah atau politisi melalui lobi-lobi, dan dengan kalangan media massa untuk keperluan kampanye dan penyebaran informasi.

Selain itu juga ada peran pendukung (*supporting*). Mereka inilah yang menjalankan peran-peran lebih teknis seperti, pengelolaan pembukuan keuangan, data, pengemas informasi, penarikan/menggali dana, bahan-bahan perbekalan, riset, dsb.

d. Tahap Pengorganisasian Masyarakat

Proses pengorganisasian masyarakat secara keseluruhan saling berkaitan karena tersusun *step by step*. Setiap langkah sangat penting untuk dilakukan, bahkan seorang pengorganisir tidak boleh melewatkan satu langkah pun karena akan mempengaruhi langkah yang lainnya.

Secara umum dan sederhana, tahapan keseluruhan proses itu dapat diuraikan sebagai berikut:

a) memulai pendekatan

- b) memfasilitasi proses
- c) merancang strategi
- d) mengerahkan tindakan
- e) menata organisasi dan keberlangsungan
- f) membangun sistem pendukung¹⁶

3. Konsep Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Dalam sebuah *Kamus Besar Bahasa Indonesia* atau yang biasa disebut KBBI, kata ekonomi memiliki arti sebuah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang. Dalam hal ini ekonomi tentunya menyangkut upaya warga negara dalam kegiatan produksi hingga konsumsi guna memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk hidup.¹⁷

Sedangkan makna dari kata kreativitas berasal dari sebuah kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk mencipatakan. Jadi kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak dirumuskan secara tuntas.¹⁸

Dalam hal ini biasanya seseorang dikatakan kreatif apabila orang tersebut memiliki pemikiran yang dapat menemukan ide-ide baru, dan melihat berbagai kemungkinan. Pada era modern saat ini ekonomi kreatif berkembang menjadi beberapa sector usaha seperti di bidang media, fashion, property,

¹⁶ Agus Afandi, Nailatin Fauziah, dkk, *Modul Riset Transformatif* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), Hal 149-155.

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal 377

¹⁸ Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*, Jurnal Raudhah, vol.05, no.02, Juli-Desember 2017, hal 11.

UMKM, dan lain sebagainya. Semua itu berasal dari ide dan gagasan dari manusia yang didasari oleh ekonomi kreatif.

b. Tujuan Ekonomi Kreatif

1. Menciptakan masyarakat yang kreatif dan inovatif

Dengan adanya ekonomi kreatif ini diharapkan mampu menciptakan pemikiran-pemikiran serta mental yang kreatif dan inovatif. Ketika seluruh masyarakat bersaing secara sehat satu dengan yang lain mengenai ekonomi kreatif maka hal tersebut akan membantu pemerintah dalam mengembangkan perekonomian. Tidak hanya itu ketika masyarakat mulai produktif dan pendapatan per kapita naik maka dampak baik akan didapatkan oleh negara tersebut dan dari hal tersebut akan menuai banyak perhatian dari berbagai pihak karena dianggap sebagai negara yang memiliki perekonomian maju dan berkembang.

2. Menambah tenaga kerja dan terbukanya lapangan pekerjaan baru

Dengan adanya ekonomi kreatif yang berkembang diharapkan mampu menambah tenaga kerja yang memiliki kualitas yang tidak bisa dianggap remeh. Tidak hanya menambah tenaga kerja namun juga membuka lapangan baru sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan baru diharapkan mampu meminimalisir tingkat pengangguran yang ada.

3. Memberikan dampak sosial yang positif

Ketika berbicara mengenai ekonomi bukan berarti tidak ada kaitanya dengan hal lain. Dalam beberapa kasus seringkali sebuah peristiwa terjadi akibat adanya perekonomian yang sedang turun

ataupun sedang naik hal tersebut berdampak pada social masyarakat. Tingkat sosial masyarakat biasanya ditentukan dari perekonomiannya, hal tersebut bisa terjadi dengan munculnya ekonomi kreatif yang dapat dimanfaatkan. Dan inilah salah satu yang menjadi tujuan dari adanya ekonomi kreatif adalah dapat memberikan suatu dampak positif bagi suatu komunitas maupun individu.

4. Menggali potensi suatu daerah

Setiap daerah tentu saja pasti memiliki potensi yang ada disekitarnya, baik dari segi potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan masih banyak lagi. Namun seringkali suatu daerah belum bisa mengembangkan potensi-potensi tersebut.

4. Dakwah Bil Hal

Dalam penelitian ini teknik dawah yang digunakan adalah Dakwah Bil Hal yang mana dakwah tersebut mengajak komunitas atau individu melalui sebuah perbuatan. Salah satu perbuatan yang dicontohkan dalam penelitian ini adalah mengajak masyarakat untuk membangun dan mengembangkan ekonomi kreatif sebagai salah satu upaya mencari rezeki. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang berdakwah untuk mengajak kita agar selalu berusaha mencari rezeki sesuai pada salah satu ayat Al-Quran yaitu Q.S Al-Isra' Ayat 30:

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya : “Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi

siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”¹⁹

Dalam penafsiran *Tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwasanya Ayat ini menunjukkan “Bahwa rezeki yang disediakan Allah swt. untuk setiap hamba-Nya mencukupi masing-masing yang bersangkutan. Dari satu sisi manusia hanya dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin untuk meraih rezeki tersebut, kemudian menerimanya, dengan rasa syukur serta keyakinan bahwa itulah yang terbaik untuknya masa kini dan mendatang.”

Dari sisi lain juga harus yakin bahwa apa yang gagal diperolehnya setelah usaha maksimal itu agar di yakini bahwa hal tersebut adalah yang terbaik untuk masa kini atau masa depannya. Untuk itu tidak perlu melakukan kegiatan yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam. untuk memperoleh rezeki, karena apa yang diperolehnya melalui jalan yang tidak direstui Allah SWT, pasti akan membawa pda kerugian, kalau bukan sekarang di dunia ini, maka di akhirat kelak.²⁰

Dalam salah satu ayat Al-Quran juga dijelaskan bahwa ketika kita mengharap sesuatu dari Allah SWT hendaknya kita berusaha terlebih dahulu. Hal tersebut dijelaskan dalam suatu ayat Al-quran yaitu pada Q.S Ar Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal 285

²⁰ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal 455

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²¹

Dalam penafsiran *Tafsir Al-Mishbah* ayat tersebut memiliki penjelasan “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum dari yang awalnya positif menjadi negatif dan begiru juga sebaliknya, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka ketika itu Allah SWT berkehendak. Bila itu terjadi, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka yang jatuh atas apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT.”²²

5. Ruang Lingkup *Digital Marketing*

a. Pengertian *Digital Marketing*

Digital Marketing atau pemasaran digital memiliki arti yang sama dengan pemasaran berbasis elektronik (e-marketing), keduanya menggambarkan manajemen dan pelaksanaan pemasaran menggunakan media elektronik. Sehingga dalam *Digital Marketing* pemanfaatan digital dalam bentuk

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal 250

²² M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal 565

saluran *online* yang tertuju secara langsung ke pasar konsumen dalam bentuk *website*, *media sosial*, *e-mail* yang hanya bisa diakses dengan menggunakan jaringan internet.

Definisi *Digital Marketing* menurut *American Marketing Association (AMA)* adalah aktivitas, institusi, dan proses yang difasilitasi oleh teknologi digital dalam menciptakan, mengomunikasikan, dan menyampaikan nilai-nilai kepada konsumen dan pihak yang berkepentingan lainnya. *Digital marketing* dapat juga didefinisikan sebagai kegiatan pemasaran secara *online* yakni menggunakan media berbasis koneksi internet. Internet adalah alat yang cukup berpengaruh dalam bisnis, karena dapat dijangkau oleh konsumen secara luas.

Digital marketing memudahkan wirausaha memantau dan menyediakan segala bentuk kebutuhan dan keinginan calon konsumen, di sisi lain calon konsumen juga bisa mencari dan mendapatkan informasi produk hanya dengan cara menjelajah di dunia maya sehingga mempermudah untuk proses pencariannya. *Digital marketing* juga dapat menjangkau seluruh masyarakat di manapun mereka berada tanpa ada lagi batasan geografis ataupun waktu.

Penggunaan media digital dalam pemasaran dan penjualan *online* tentu akan meningkatkan volume penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan usaha yang akan berdampak terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah tersebut. Dalam era ekonomi global saat ini, UMKM memang dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya. Salah satu faktor terpenting yang akan menentukan daya saing UMKM

adalah *Teknologi Informasi* (TI). Penggunaan TI dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar.

Platform yang sering digunakan dalam *Digital Marketing* adalah media sosial atau jejaring sosial. Jejaring sosial yang tersedia terkadang memiliki karakteristik yang berbeda. Ada yang sifatnya untuk pertemanan seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Telegram* dan lain lain, ada pula yang khusus untuk mencari dan membangun relasi seperti yang ditawarkan *Linkedin*. Selain itu tersedia pula media yang lebih pribadi seperti *electronic mail (e-mail)* dan pesan teks, *search engine* seperti *Google* dan *Yahoo* pun dapat diberdayakan. Selain itu pelaku usaha juga dapat memanfaatkan media blog ataupun situs pribadi.

Aplikasi media sosial tersedia mulai dari pesan instan hingga situs jejaring sosial yang menawarkan pengguna untuk berinteraksi, berhubungan, dan berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi-aplikasi ini bermaksud untuk menginisiasi dan mengedarkan informasi *online* tentang pengalaman pengguna dalam mengonsumsi produk atau merek, dengan tujuan utaman meraih (*engage*) masyarakat. Dalam konteks bisnis, *people engagement* yang dapat mengarah kepada penciptaan profit (*keuntungan*).

b. Pengertian dan Ruang Lingkup Media Sosial

Penjualan merupakan salah satu kegiatan pemasaran, karena penjualan terdiri dari berbagai kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah penyampaian barang atau produksi dari perusahaan kepada

konsumen sehingga penggunaanya sesuai yang diperlukan.

Media sosial merupakan suatu sarana *Digital Marketing* yang paling mudah untuk dimanfaatkan. Sebelum sebuah usaha memiliki situs, tidak ajarah kita meemukan usaha kecil menengah yang masuk di dunia maya melalui media sosial. Hal ini menjadi awal untuk perkembangan kewirausahaan dan keberlangsungan UMKM. Selain biaya yang murah dan tidak perlunya keahlian khusus, media sosial dianggap mampu secara langsung meraih (*engage*) calon konsumen. Oleh karena itu tidak heran bahwa pelaku usaha justru lebih fokus memanfaatkan media sosial dibandingkan dengan pengembangan sebuah situs.

Media sosial adalah *teknologi mobial* yang berbasis situs website atau saluran akses seperti halnya *facebook, twitter, instagram, telegram, line dan youtube* yang menjadi tempat konsumen untuk mencari informasi dan membahas produk sebelum membuat keputusan pembelian.

Sosial media juga merupakan media yang di desain untuk mempermudah interaksi sosial yang bersifat interaktif ata dua arah. Sosial mendia mendeskripsikan teknologi *online* dan kebiasaan orang-orang yang menggunakannya untuk berbagai pendapat, pengalaman, wawasan serta pandangan. Berbagai media sosial yang sering digunakan oleh para marketer untuk melaksanakan kegiatan pemasaran secara *online* diantaranya:

1) *WhatsApp*

Aplikasi pesan smartphone yang terdapat *voice note, video call, grup WhatsApp, kirim document, foto, video dan lain lain.*

2) *Facebook*

Facebook menjadi situs media sosial yang sangat populer dan penting di berbagai negara serta di dalamnya terdapat *Marketplace* (toko penjualan).

3) *Twitter*

Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang populer di dunia pada saat ini. *Twitter* sendiri memfasilitasi penggunaannya dapat memperbarui atau memberikan update informasi tentang pengguna, bisnis, organisasi, dan lain sebagainya.

4) *Telegram*

Sama halnya dengan *whatsapp* hanya saja di *Telegram* tidak terdapat penampilan status kontak yang tersimpan.

5) *Instagram*

Sama halnya dengan *facebook* dan *twitter*, akan tetapi lebih fokus share pada foto.

6) Dan lain-lain.

c. Tujuan dan Manfaat Media Sosial

Tujuan paling umum dari pemasaran media sosial adalah sebagai berikut:

1) Membangun hubungan dengan konsumen secara aktif

2) Membangun merek, dengan media sosial menyajikan cara sempurna untuk meningkatkan *brand awareness*, meningkatkan loyalitas merk.

3) *Publisitas*, perusahaan dapat berbagi informasi penting dan memodifikasi persepsi negatif.

4) *Promotion*, memberikan diskon eksklusif dan peluang untuk audiens untuk membuat orang merasa dihargai dan khusus, serta memenuhi tujuan jangka pendek.

5) *Riset Pasar*, menggunakan alat-alat media sosial untuk belajar tentang pelanggan, membuat profil

demografi dan perilaku konsumen, belajar tentang keinginan dan kebutuhan konsumen, serta belajar tentang persaingan digital.

Perkembangan media sosial yang sangat dinamis telah memposisikan media sosial sebagai salah satu media komunikasi yang paling efektif bagi perusahaan. Sejumlah manfaat media sosial antara lain:

- a. *Personal branding it's not only figure, it's for everyone.* Keunggulan membangun personal branding melalui media sosial.
 - b. *Fantastic marketing result through social media. People don't watch TV's anymore, they watch their mobile phones.*
 - c. Media sosial memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen.
 - d. Media sosial memiliki sifat viral, informasi yang muncul dari suatu produk dapat tersebar dengan cepat.
 - e. Media sosial juga ada sejenis pengiklanan yang bisa ditujukan kepada jangkauan tertentu.
- d. Peran Media Sosial

Media sosial sangat berperan dalam pemasaran suatu produk dan pengembangan suatu bisnis, antara lain peran media sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Media sosial merupakan cara yang mudah untuk mencari tahu lebih banyak mengenai pelanggan.
- 2) Media sosial membantu pencarian target konsumen lebih efektif.
- 3) Media sosial membantu menemukan konsumen baru dan memperluas target pasar.
- 4) Mengembangkan target pasar dan selangkah lebih maju dari *competitor*.

- 5) Media sosial dapat membantu meningkatkan pengunjung website *ranking search engine*.
 - 6) Media sosial dapat membagikan informasi dengan cepat.
 - 7) Media sosial membantu menghasilkan daftar calon konsumen baru.
 - 8) Lebih dekat dengan konsumen melalui media sosial.
 - 9) Media sosial meningkatkan *brand awareness* dan promosi dengan biaya yang minim.
- e. Penggunaan Media Sosial dalam Islam

Ilmu akhlak mengatur dimensi-dimensi kehidupan sehari-hari sebagaimana konsep etika. Etika (*ethic*) berbicara tentang baik dan buruk yang bersumber pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebudayaan sehingga dikenal ada etika Barat, etika Timur dan sebagainya. Sementara akhlakul karimah tidak mengenal konsep regional. Konsep baik dan buruk dalam akhlak bertumpu pada wahyu, meskipun akal juga mempunyai kontribusi dalam menentukannya. Praktik etika dalam bahasa Arab disebut adab atau tata krama yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

Rasulullah Muhammad SAW pernah mengatakan bahwa sebagai besar rezeki manusia diperoleh dari aktivitas perdagangan. Hal ini berdasarkan sabda beliau dalam hadis yang diwiyatkan oleh Ibrahim Al Harabi, "*tis'ah al asyari ar rizqi minat tijjarah*" artinya berdaganglah kamu, sebab lebih dari sepuluh bagian penghidupan, sembilan diantaranya dihasilkan dari perdagangan.

Penyampaian informasi juga dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan etis sebagaimana dituntunkan dalam Al-Quran, Ini tercermin dalam

berbagai bentuk akhlakul karimah yang kontekstual dalam menggunakan media sosial, antara lain:

- a. Menyampaikan informasi dengan benar, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta (QS. Al-Hajj: 30)

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظَمَ حُرْمَتُ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ
الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا
قَوْلَ الزُّورِ

Artinya : “Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumat) maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan diharamkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah olehmu (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta.”²³

- b. Bijaksana, memberi nasihat yang baik, serta argumentasi yang jelas, terstruktur, dan baik pula. (QS. An-Nahl: 125).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat

²³ Alquran Surat Al-Hajj: 30

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²⁴

- c. Meneliti fakta/cek-ricik. Untuk mencapai ketepatan data dan fakta sebagai bahan baku informasi yang akan disampaikan, seorang muslim hendaknya mengecek dan meneliti kebenaran fakta dengan informasi awal yang ia peroleh agar tidak terjadi kidzb, ghibah, fitnah dan namimah. (QS. Al-Hujarat: 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”²⁵

- d. Tidak mengolok-olok, mencaci-maki, atau melakukan tindakan penghinaan sehingga menumbuhkan kebencian (QS. Al-Hujarat: 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang

²⁴ Alquran Surat An-Nahl: 125

²⁵ Alquran Surat Al-Hujarat: 6

diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”²⁶

- e. Menghindari prasangka (*Su'udzon*). (QS. Al-Hujarat: 12).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَإِنفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.”²⁷

- f. Hindari berlebihan bercerita, mengeluh, berdoa di media sosial. Rasulullah SAW bersabda:

²⁶ Alquran Surat Al-Hujarat: 11

²⁷ Alquran Surat Al-Hujarat: 12

“Setiap umatku mendapat pemaafan kecuali orang yang menceritakan aib sendiri adalah seorang yang melakukan suatu perbuatan (dosa) di malam hari dan sudah ditutupi oleh Allah SWT kemudian di pagi harinya dia sendiri membuka apa yang ditutupi Allah SWT” (HR. Bukhori dan Muslim).

Jika dalam keseharian kita mengenal istilah “*mulutmu harimaumu*” atau “*lidah seperti pisau*” dalam media sosial “*statusmu harimaumu*” atau “*statusmu seperti pisau*” maka Islam telah memperingatkan tentang pertanggungjawaban atas segala hal. Sebaliknya, dengan menyaring setiap informasi yang diterima dan akan disebarluaskan, media sosial bisa digunakan secara strategis sebagai sarana dakwah ditengah gersangnya ilmu dan informasi yang seimbang tentang Islam.

Untuk menjadi pedang yang baik, Islam telah mengatur agar persaingan antar pedang di pasar dilakukan dengan cara yang adil dan jujur. Segala bentuk transaksi yang menimbulkan ketidakjujuran dan ketidakadilan serta berakibat terjadinya kecenderungan meningkatnya harga barang-barang secara dzalim sangat dilarang oleh Islam.

Praktek penjualan dalam konteks Islam baik itu melalui *online* merupakan bagian dari ibadah yang memiliki derajat yang tinggi. Orientasi utama disisi profit di dunia juga mencari kebahagiaan dan di akhirat kelak. Untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis, baik di dunia dan akhirat kelak maka kuncinya adalah memahami dan menerapkan empat sifat yang melekat pada Rasulullah Muhammad SAW, diantaranya adalah: *Shiddiq* (benar dan jujur), *Amanah* (dapat dipercaya),

Tabligh (menyampaikan kebenaran), *Fathanah* (cerdas).

6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
 - a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Home Industry atau disebut rumah produksi merupakan usaha industri pengolahan produk barang agar memiliki nilai tinggi dalam penggunaannya. *Home industry* dilakukan oleh pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil, sehingga disebut sebagai usaha rumah tangga.

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengertian UMKM pada bab 1 pasal 1 ayat 1 UU RI nomor 20 tahun 2008, Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.²⁸

Kriteria usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria usaha *mikro*, sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau:
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).
- b. Kriteria usaha *kecil*, sebagai berikut:

²⁸ Juli Sulaksono, dkk., *Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri* (Universitas Wahidiyah Kediri, Vol.4 No.1), Hal 41

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) – paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah)
- c. Kriteria usaha *menengah*, sebagai berikut:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) – paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

Usaha kecil mempunyai karakteristik, sebagai berikut:

- a. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil banyak dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola 21 perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat kerjanya.
- b. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga usaha kecil cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dengan modal sendiri atau sumber-sumber lain, seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.

- c. Sebagian besar usaha kecil banyak ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.
- d. Dilihat menurut golongan industri tampak bahwa hampir sepertiga dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman, dan tembakau, diikuti oleh kelompok industri barang galian buang logam, industri tekstil, dan industri kayu, bambu, rotan, rumput, dan sejenisnya termasuk perabotan rumah tangga, industri kertas dan kimia.

b. Keunggulan dan Kelemahan UMKM

Setiap usaha bisnis mengandung potensi benefit dan biaya. Bagi banyak orang, benefit yang penting adalah kepuasan pribadi yang diperoleh dari memngoperasikan bisnis kepunyaannya sendiri. Dibandingkan usaha besar, usaha kecil memiliki beberapa potensi dan keunggulan komparatif, antara lain:

- a. Usaha kecil beroperasi menyebar di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha. Hal ini karena kebanyakan usaha kecil timbul untuk memenuhi permintaan (*agregat demand*) yang terjadi di daerah regionalnya. Dengan penyebaran usaha kecil, berarti masalah urbanisasi dan kesenjangan desa-kota minimal dapar di tekan. Setidaknya mengurangi konsentrasi intensitas lapangan kerja pada daerah tertentu yang akan menimbulkan efek urbanisasi serta masalah sosial lain
- b. Usaha kecil berorientasi dengan investasi modal untuk aktifa tetap pada tingkat yang rendah.
- c. Sebagian besar usaha kecil dapat dikatakan padat karya (*labour internsive*) yang disebabkan penggunaan teknologi sederhana.

Sedangkan kelemahan usaha kecil adalah investasi awal dapat saja mengalami kerugian. Beberapa resiko diluar kendali kewirausahaan, seperti perubahan mode, peraturan pemerintah, persaingan, dan masalah tenaga kerja dapat menghambat bisnis. Beberapa bisnis cenderung menghasilkan pendapatan yang tidak teratur sehingga pemilik mungkin tidak memperoleh profit. Mengelola bisnis sendiri berarti menyita waktu yang cukup banyak, tanpa menyisakan waktu yang cukup bagi keluarga dan untuk rekreasi.

7. Teori Penyadaran dan Konsep

a. Pengertian Penyadaran

Penyadaran secara bahasa berasal dari kata “*sadar*” yang berarti marasa, tahu, dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya.²⁹ Dalam kamus istilah karya tulis ilmiah kata “*sadar*” diartikan dengan *menyadari*, *insyaf*, *sadar* dan *sadar diri*.

Dijelaskan bahwa sadar memiliki tiga makna yaitu: pertama, memahami atau mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran yang terkendali. Kedua, mampu atau ditandai oleh pemikiran, kemampuan, rancangan atau persepsi. Ketiga, berbuat atau bertindak dengan pemahaman kritis.³⁰

Selain itu, kata “*sadar*” dalam kamus filsafat diartikan sebagai kegiatan yang sadar untuk memperhatikan apa yang dialami. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa kesadaran atau keinsyafan dapat

²⁹ W.J.S. Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 846.

³⁰ Komaruddin, dkk., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.III, 2006), hal. 226.

mengacu pada: pertama, perhatian yang diberikan terhadap isi perencanaan atau obyek yang dialami. Kedua, perhatian yang diberikan terhadap kegiatan memperhatikan itu sendiri.³¹

Jika kesadaran adalah keadaan di mana seseorang menyadari tentang keberadaannya dan lingkungan disekitarnya, maka penyadaran adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan yang diberikan kepada seseorang agar ia mengerti, tahu, sadar atau insyaf tentang keberadaannya (diri), orang lain, dan lingkungan (realitas).

Ada beberapa konsep kesadaran yang ditulis kemudian menjadi teori tentang Kesadaran itu sendiri. Antonio Gramsci, menyatakan bahwa kesadaran merupakan kondisi di mana kita memahami situasi dan kondisi watak masyarakat di mana kita hidup, dan kemudian Gramsci mempersempit bahwa kita di sini adalah intelektual. Maharishi Mahesh Yogi, juga menyatakan bahwa kesadaran adalah basis dari segala kehidupan dan ladang dari seluruh kemungkinan. Hakikatnya memperluas dan melipatgandakan potensi sepenuhnya, dengan demikian dorongan untuk berkembang melekat dalam hakekat kehidupan.

b. Tipologi Kesadaran

Untuk mengubah kondisi sosial masyarakat tertindas itulah, Freire menggagas gerakan “penyadaran” (*conscientizacao*) sebagai usaha membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan atau kebudayaan yang bisu yang selalu menakutkan.³²

³¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 965.

³² Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal 8-12

Arti dari gerakan penyadaran ini adalah agar manusia bisa mengenali realitas (lingkungan) sekaligus dirinya sendiri, memahami kondisi kehidupannya yang terbelakang itu dengan kritis serta mampu mampu menganalisa persoalan-persoalan yang menyebabkny.

Dalam hal ini Freire memetakan tipologi kesadaran manusia dalam 4 jenis, diantaranya:

1. *Magic Conscientizacao* (kesadaran magis), merupakan jenis kesadaran yang paling determinis (dikuasai). Seseorang tidak mampu memahami realitas sekaligus dirinya sendiri. Bahkan dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya ia lebih percaya pada kekuatan takdir yang telah menentukan. Bahwa ia harus hidup miskin, bodoh, terbelakang adalah suratan takdir yang tidak dapat diganggu gugat. Secara teoritis orang-orang yang berkesadaran magis itu menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Mereka menerima hidup apa adanya, mereka memiliki tingkat ekonomi dan sosial yang paling rendah. Lebih dari itu mereka tidak memiliki mobilitas sosial dan tidak menunjukkan agresivitas, mereka menyerah pada keadaan (orang miskin, bodoh dan kotor). Pada umumnya mereka hidup religius dengan mengikuti ritual-ritual tradisional gereja yang menawarkan keselamatan sekarang dan mendatang.
2. *Naival conscientizacao* (kesadaran naif), adalah jenis kesadaran yang sedikit berada di atas tingkatannya dibanding dengan sebelumnya. Kesadaran naif dalam diri manusia baru sebatas mengerti namun kurang bisa menganalisa persoalan-persoalan sosial yang berkaitan dengan unsur-unsur yang mendukung suatu problem sosial.

Ia baru mengerti bahwa dirinya itu tertindas, terbelakang dan itu tidak lazim. Hanya saja kurang mampu untuk memetakan secara sistematis persoalan-persoalan yang mendukung suatu problem sosial itu. Apalagi mengajukan suatu tawaran solusi dari problem sosial.

3. *Critical conscientizacao* (kesadaran kritik). Kesadaran ini lebih melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah dan lebih menganalisis. Untuk secara kritis menyadari struktur dan sistem sosial, politik, ekonomi, budaya dan akibatnya pada keadaan masyarakat. Kesadaran kritis jenis paling ideal di antara jenis kesadaran sebelumnya. Kesadaran kritis bersifat analitis sekaligus praktis. Di sini seseorang mampu memahami persoalan sosial mulai dari pemetaan masalah, identifikasi serta mampu menentukan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Dan juga mampu menawarkan solusi-solusi alternatif dari suatu problem sosial.
4. *Transformation conscientizacao* (kesadaran transformasi). Ini adalah puncak dari kesadaran kritis. Dengan istilah lain kesadaran ini adalah “kesadarannya kesadaran” (*the conscie of the conscieousness*). Dalam merumuskan suatu persoalan, lebih mengintegrasikan antara ide, perkataan, dan tindakan serta progresifitas beada dalam posisi seimbang. Kesadaran transformatif akan menghantarkan manusia pada kesempurnaan. Setelah melewati proses penyadaran, pendidikan akan mampu membebaskan manusia dari belenggu hidup manusia, sekaligus mengembalikan pada potensi fitrah yang dimilikinya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang Dikaji
Judul	Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Usaha Mikro Terdampak Covid- 19 di Kelurahan Pangkalan Jati Jakarta Selatan	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara	Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Masa Pandemi Covid-19	Recovery Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Pengorganisasian Pelaku Usaha Berbasis Digital Marketing Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto
Peneliti dan Lembaga	Tati Handayani (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta)	Ahmad Fadli (Universitas Muhammadiyah Mataram)	Via Lailatur Rizki (ITB Widya Gama Lumajang)	Miftahul Huda Nuruddin (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Tema Problem	Pengetahuan Pelaku UMKM terbatas saat masa pandemi, melakukan pemasaran secara tradisional	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM	Lemahnya pemasaran dan inovasi produk serta kurang terampil pada pelaku UMKM	Pelaku UMKM terjadi penurunan penghasilan secara drastis pada pasca pandemi
Sasaran/ Subyek	Kelurahan Pangkalan Jati Jakarta Selatan	Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten	Desa Tanggung, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang	Desa Padangasri, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto

		Lombok Utara		
Pendekatan	Kualitatif	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	PAR (Participatory Action Riset)
Proses Program	Sosialisasi pengetahuan tentang penjualan melalui internet dilakukan secara daring/online	Sosialisasi, pelatihan kewirausahaan, pelatihan pemasaran <i>Online</i>	Melakukan penyuluhan, pendampingan menggunakan aplikasi <i>BukuWarung, Social Media.</i>	Melakukan pengorganisasian terhadap pelaku usaha untuk memulihkan UMKM pada pasca pandemi melalui <i>Digital Marketing</i> dilakukan secara riset aksi
Hasil	Para pelaku usaha mendapatkan ilmu baru dalam menjalankan usaha secara <i>online.</i>	Para pelaku usaha mendapatkan ilmu dan pengetahuan melalui beberapa pelatihan dan sosialisasi	Para pelaku usaha mendapatkan ilmu dan pengetahuan melalui beberapa pelatihan dan sosialisasi serta pendampingan	Meningkatnya penghasilan pelaku UMKM pada pasca pandemi dengan melakukan belajar bersama (aksi)

Sumber dokumentasi peneliti

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

1. Pendekatan PAR

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian partisipatif (*Partisipatory Action Research*). PAR merupakan salah satu metode dari beberapa metode penelitian yang ada. Pada realitanya, metode yang biasa disebut dengan istilah *learning by doing* ini tidak mempunyai definisi baku, tetapi dengan tidak adanya definisi baku bukan berarti metode ini tidak bisa didefinisikan.³³

Partisipatory Action Research merupakan penelitian yang mengikutsertakan *stakeholder* atau pihak-pihak terkait dalam mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dalam rangka melakukan perubahan yang mengarah pada kesejahteraan/kebaikan. Pada intinya, par lebih menekankan pada partisipasi masyarakat secara aktif. Jika ditelaah berdasarkan fokus pendekatannya, penelitian dengan metode PAR mempunyai karakteristik yang lebih menonjolkan aksi nyata. Sepanjang penelitian dengan metode PAR, akan diwarnai dengan aksi dan selalu dibarengi dengan pencarian kelemahan untuk kemudian disempurnakan.

Tim PAR haruslah sekelompok manusia yang yakin akan keahliannya nilai-nilai PAR dan proses PAR. Jika terjadi keyakinan akan hal tersebut, maka tim PAR tidak akan jauh dengan kata keberhasilan. Pada penelitian ini kedudukan masyarakat (yang terdiri dari anggota keluarga) dengan peneliti samasama menjadi

³³ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 40.

pelaku terciptanya perubahan sosial. Pemerintah desa sebagai pembuat kebijakan beserta kaum profesional juga merupakan tim PAR bersama dengan masyarakat dan peneliti.

2. Prosedur Penelitian PAR

Prosedur penelitian PAR menekankan pada ideide yang berangkat dari masyarakat. Adapun agar memudahkan, prosedur penelitian dirancang dengan cara sebagai berikut.

a. Proses Pemetaan Awal

Pemetaan awal dilakukan untuk memahami masyarakat dengan menggali lebih dalam realitas problem yang sedang terjadi di masyarakat dan hubungannya dengan masyarakat lain.³⁴

b. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Membangun hubungan kemanusiaan berarti membangun kepercayaan agar masyarakat terbuka dengan kehadiran peneliti. Inkulturasi dilakukan pada tahap ini agar terjadi proses partisipatif.³⁵

c. Menentukan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Pada tahap ini, peneliti bersama masyarakat melakukan penentuan agenda program riset melalui teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) agar masalah yang terjadi di masyarakat dapat diahami serta menjadi tools perubahan sosial.³⁶

d. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan wilayah yang dilakukan bersamasama masyarakat secara partisipatif.

e. Menemukan Masalah Kemanusiaan

³⁴ Agus Afandi, dkk. Modul Riset Transformatif, hal. 49.

³⁵ Agus Afandi, Metodologi Penelitian Kritis, hal. 80.

³⁶ Agus Afandi, dkk. Modul Riset Transformatif, hal. 49

Masalah ditemukan bersama masyarakat beserta dengan pihak terkait secara partisipatif. Masalah yang digali kemudian dinyatakan dengan membuat pohon masalah yang dapat diselesaikan dengan membaca pohon harapan. Posisi peneliti sebagai fasilitator, sedangkan masyarakat adalah subjek yang menemukan permasalahan dan merumuskan harapannya.³⁷

f. Menyusun Strategi Gerakan

Masyarakat menyusun strategi gerakan agar masalah yang sudah dirumuskan dalam pohon masalah segera terpecahkan.³⁸

g. Pengorganisasian Masyarakat

Pada tahap ini, pranata-pranata social dibangun oleh masyarakat yang dibantu oleh peneliti dengan tujuan bergerak secara nyata memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

h. Melancarkan Aksi Perubahan

Pemecahan masalah yang sudah dilakukan dengan cara simultan dan partisipatif, akan memunculkan kader-kader pengorganisir dari masyarakat itu sendiri. Sehingga kader tersebutlah yang selanjutnya akan menjadi tokoh pemimpin perubahan.

i. Membangun Pusat-pusat Belajar Masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun dengan alasan memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Pusat-pusat belajar tersebut mendukung masyarakat dalam bergerak serta menjalankan aksi perubahan.

j. Refleksi

Refleksi hasil proses aksi di lapangan haruslah disusun bersama masyarakat. Sehingga dapat

³⁷ Agus Afandi, dkk. Modul Riset Transformatif, hal. 50.

³⁸ Agus Afandi, Metodologi Penelitian Kritis, hal. 80.

memunculkan kajian teoritis yang di kemudian hari bisa dipergunakan sebagai Pertanggungjawaban akademik

k. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Program PAR bisa dikatakan berhasil, jika penilaian dilakukan dari hasil kegiatan selama proses berlangsung dan juga keberlanjutan program yang sedang berjalan serta munculnya pemimpin lokal sebagai tokoh yang melanjutkan program untuk mengambil tindakan agar tercipta perubahan. Kemudian perubahan yang telah terjadi bisa diperluas lagi dengan gerakan atau cara yang sama di tempat yang berbeda dan dengan dukungan yang luas pula.

3. Subjek Dampungan

Subyek penelitian ini adalah masyarakat Desa Padangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

4. Prosedur Penelitian dan Pendampungan

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. FGD (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion dilakukan dengan mengajak masyarakat berdiskusi, mencari solusi bersama, dan memecahkan masalah bersama.

b. *Mapping* (Pemetaan)

Teknik mapping digunakan untuk memetakan Desa Balungtawun untuk mengidentifikasi isu-isu yang ada di masyarakat dengan melibatkan masyarakat.

c. *Transect*

Transect dilakukan dengan menyusuri seluruh wilayah desa untuk menemukan masalah yang diklasifikasikan menurut aspek yang berbeda dengan bantuan masyarakat desa setempat.

- d. Angket Survei Rumah Tangga (SRT)
Angket survei rumah tangga dilakukan dengan menyebarkan angket survey rumah tangga kepada setiap kepala keluarga agar diketahui permasalahan yang terjadi dimasyarakat dan presentase data yang dibutuhkan.
- e. Wawancara Semi Terstruktur
Penggalian data juga dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur dengan narasumber dari masyarakat.
- f. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

6. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data menggunakan triangulasi data sebagai metode dalam penelitian ini. Teknik ini merupakan sistem yang melakukan cross check pada saat melakukan penelitian untuk memastikan agar data yang diperoleh benar. Berikut adalah teknik triangulasi yang dilakukan.

- a. Triangulasi komposisi tim, yang mana dalam cross check ini melihat data dari beberapa kelompok interdisipliner: pria dan wanita, outsider dan insider dari berbagai profesi.
- b. Triangulasi alat dan teknik, dengan memeriksa data yang diperoleh baik dari wawancara semi terstruktur atau dari grafik.
- c. Triangulasi keragaman sumber informasi, validasi ini memperhitungkan peristiwa dan proses, masyarakat, dan tempat lokasi.

7. Teknik Analisa Data

Analisis data bisa dikatakan sebagai sebuah proses untuk melihat semua data yang telah diperoleh dilapangan sebelumnya, data yang dibutuhkan bisa didapatkan dari wawancara, pengamatan lapangan, catatan, dokumentasi ataupun lainnya agar mudah dipahami dan dibaca oleh orang lain. Beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Pohon Masalah

Teknik analisis pohon masalah digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi masalah yang ada pada masyarakat secara lebih terstruktur. Teknik analisisnya dilakukan dengan cara FGD bersama masyarakat dan *stakeholder*.

b. Teknik Analisis Pohon Harapan

Teknik analisis pohon harapan digunakan untuk mengetahui harapan apa saja yang diinginkan oleh masyarakat setelah diketahui masalah yang terjadi. Pohon harapan ini kemudian dijadikan acuan sebagai strategi dalam pengorganisasian dan aksi yang akan dilakukan untuk menciptakan perubahan sosial.

c. Teknik *Trend and Change*

Teknik ini bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi beserta ikaitannya terhadap kejadian tertentu. Fungsi dari teknik ini adalah mengetahui perubahan dan latar belakang atau faktor kemunculan perubahan tersebut. Teknik ini mampu mengevaluasi hasil-hasil dari proses pengorganisasian.

d. Analisa Sejarah

Teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan cara menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Tujuan Teknik ini untuk mengungkap kembali alur sejarah masyarakat yang meliputi kejadian-kejadian penting yang terjadi

pada tahun-tahun tertentu yang mempengaruhi perubahan kehidupan masyarakat. Dengan hal itu masyarakat akan mengetahui dan menyadari keadaan mereka pada masa kini melalui kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lalu. Sehingga masyarakat bisa berfikir sebab akibat dari segala tindakan yang akan dilakukan.

B. Analisa Stakeholders

Tabel 3. 1 Stakeholders (pihak terkait)

No	Organisasi / kelompok	Kepentingan Utama	Sumber Daya Yang Dimiliki	Tindakan Yang Harus Dilakukan
1.	Pemerintah Desa	Merancang Peraturan Desa terkait program yang dijalankan	Otoritas atau kekuasaan	Merancang Peraturan Desa
2.	<i>Dinas perindustrian dan perdagangan</i> (Disperindag)	Terlibat dan mendorong untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat	Tenaga ahli dan fasilitas dalam bidang Legalitas Usaha	Merancang inovasi baru dalam bidang Legalitas Usaha
3.	<i>Internet Marketers Nahdlatul Ulama</i> (IMNU)	Terlibat dan mendorong untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat	Tenaga ahli dan fasilitas dalam bidang Pemasaran <i>Online</i>	Merancang inovasi baru dalam bidang Pemasaran <i>Online</i>
4.	Jamaah Yasinan & Tahliil (Pelaku Usaha)	Menghidupkan kembali usaha	Sumber Daya Manusia	Ikut terlibat dalam melaksanakan setiap program dan kegiatan yang ada
5.	Jamaah Ishari	Memfasilitasi kegiatan-kegiatan pemuda	Kelompok usia produktif, fasilitas dan Sumber Daya Manusia (SDM)	Ikut serta terlibat dalam perencanaan kegiatan aksi dan program yang ada

6.	Miftahul Huda Nuruddin (Mahasiswa)	Terlibat dan mendorong untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat	Pemikiran dalam strategi untuk membantu memecahkan masalah	Merancang perencanaan serta mengorganisir masyarakat dalam melakukan perubahan kehidupan masyarakat
----	------------------------------------	---	--	---

Sumber : Diolah dari Hasil Forum Discussion Group (FGD)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

MENJELAJAH DESA PADANGASRI

A. Menyingkap Sejarah Desa Padangasri

Pada zaman dahulu, sekitar tahun 1800 sekumpulan pemimpin yang saling bekerja sama menebang hutan. Yakni: Mbah Syamsudin, Mbah Karibun, Mbah Syamil, dan Mbah Ali. Yang akhirnya di beri nama Desa Padangasri. Pada fase pertama mereka gagal dalam penebangan hutan, dikarenakan tempatnya sangat angker dan menyeramkan.

Meskipun fase pertama mereka gagal tetapi, tidak menyerah mereka pun kembali melanjutkan misi. Pada fase kedua ini mereka juga belum merasakan kesuksesan, karena penduduknya diliputi rasa ketakutan, sehingga banyak penduduk yang menetap tidak lama.

Tetapi pada fase ketiga penduduk sudah mulai banyak yang menetap. Pada awalnya Desa Padangasri sistem pemerintahannya bergabung dengan Kelurahan Mojogeneng dengan di kepalai oleh Bapak Akhmad. Kemudian sekitar tahun 1890 Desa Padangasri keluar dari kelurahan Mojogeneng, menjadi Kelurahan Padangasri dengan lurah Bapak Jidan. Bapak Jidan memimpin Desa Padangasri dari tahun 1890 – 1925. Kemudian di gantikan oleh Bapak Sakeh dari tahun 1925 – 1955. Lalu pada tahun 1955 – 1981 kelurahan Desa Padangasri di gantikan oleh Bapak Dasuki.

Kemudian pada tahun 1981 terjadi pemilihan umum kepala desa yang akhirnya terpilihlah Bapak Abdul Rasyid sebagai kepala desa yang baru. Bapak Abdul Rasyid menjabat sebagai kepala desa selama 9 tahun. Keadaan

ekonomi masyarakat semakin meningkat. Pada tahun 1990 terjadi lagi pemilihan kepala yang akhirnya terpilihlah kepala desa yang baru yakni Bapak Samsun. Kepala desa Samsun menjabat selama dua periode yakni dari tahun 1990 – 2003. Pada masa kepemimpinan lurah Samsun ekonomi rakyat tetap stabil tetapi kepercayaan rakyat terhadap pemimpin hilang.

Pada akhirnya Desa Padangasri hampir dua periode tidak memiliki kepala desa yang di akui. Namun pada tahun 2007 di adakan lagi pemilihan kepala desa yang baru, terpilihlah Bapak Sudiono. Kepemimpinan Bapak Sudiono berlangsung selama satu periode yakni tahun 2007 – 2013. Dan sekarang Desa Padangasri memiliki kepala desa yang baru Bapak Bahaudin. Meskipun Desa Padangasri berganti – ganti pemimpin tetapi pada dasarnya semua pemimpin mempunyai tujuan yang sama yakni memajukan dalam segala hal. Dan mereka juga mempunyai harapan yang sama yakni rakyat tetap selamat, sejahtera, aman, sentosa dan makmur.³⁹

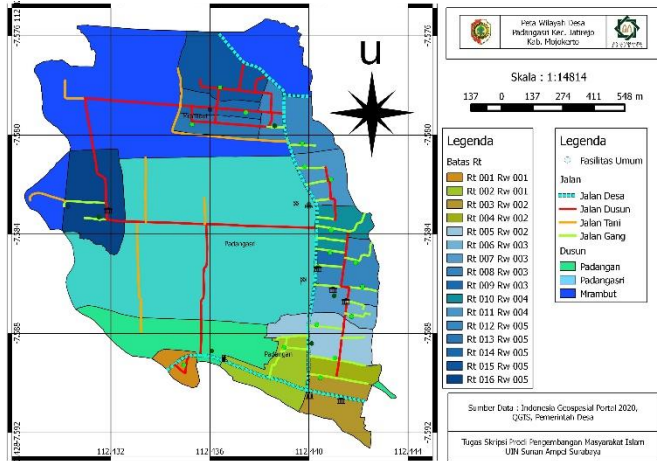
B. Mengungkap Kondisi Desa Padangasri

1. Kondisi Geografis

Kondisi geografis merupakan keadaan atau kondisi suatu wilayah dengan dilihat dari keadaannya yang berkaitan dengan aspek geografis.

³⁹ Wawancara dengan H. Rosyid 7 Juli 2022

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Desa Padangasri



Sumber dokumentasi peneliti

Desa Padangasri salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Desa Padangasri memiliki total luas desa yakni seluas 115,417 Hektar (Ha). Desa Padangasri memiliki 16 RT dan 6 RW dan merupakan satu kesatuan dari tiga dusun yaitu yang pertama adalah Dusun Padangan terdiri dari 5 RT 2 RW (RT 1-2 = RW 1, RT 3-5 = RW 2), kedua adalah Dusun Padangasri terdiri dari 6 RT 2 RW (RT 6-8 = RW 3, RT 9-11 = RW 4), ketiga adalah Dusun Ngerambut terdiri dari 5 RT 2 RW (RT 12-15 = RW 5, RT 16 = RW 16).

Letak Desa Padangasri bersebelahan diantara 4 desa yaitu sebagai berikut:

- Dari sisi utara Desa Padangasri berbatasan dengan Desa Tampung Rejo Kecamatan Puri
- Dari sisi selatan berbatasan dengan Desa Sumberagung Kecamatan Jatirejo

- Dari sisi timur berbatasan dengan Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo
- Dari sisi barat berbatasan dengan Desa Dinoyo Kecamatan Jatirejo

Jarak Desa Padangasri ke Kantor Kecamatan Jatirejo adalah +- 2 KM yang bisa ditempuh dalam waktu +- 10 menit dengan kendaraan bermotor dan 30 menit dengan berjalan kaki atau non mtor. Sedangkan Jarak Desa Padangasri ke Kantor Kabupaten Mojokerto adalah +- 17 KM yang bisa ditempuh selama 30 menit dengan kendaraan bermotor dan 1 jam dengan berjalan kaki atau kendaraan non motor.

2. Kondisi Demografis

Kondisi demografis memaparkan bagaimana kondisi penduduk mengenai jumlah penduduk yang ada di Desa Padangasri. Penduduk merupakan sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu daerah tersebut dan menetap dalam kurun waktu tertentu. Jumlah penduduk dapat berubah setiap saat, hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yakni diantaranya seperti adanya kelahiran, kematian, dan juga migrasi.

a. Kondisi Penduduk

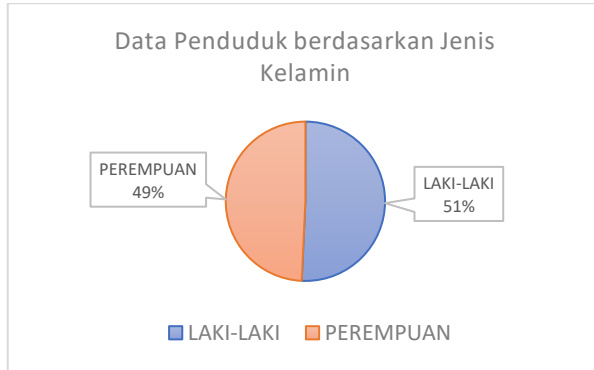
Data terakhir yang sudah diperbarui oleh pemerintah setempat jumlah penduduk di Desa Padangasri yang tersebar di 16 RT 6 RW dengan jumlah 1042 KK 3449 Penduduk yang terbagi dalam jumlah penduduk laki-

laki berjumlah sebanyak 1750 dan untuk jumlah penduduk perempuan berjumlah sebanyak 1699.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Padangasri

No	Jenis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	LAKI-LAKI	1750	0	1750
2	PEREMPUAN	0	1699	1699
	JUMLAH	1750	1699	3449
	TOTAL	1750	1699	3449

Diagram 4. 1 Data penduduk berdasarkan Jenis Kelamin



b. Kondisi Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan sebuah aktivitas yang tidak dapat dihindari di kalangan masyarakat. Aktivitas ekonomi muncul ketika seseorang atau sekelompok orang berupaya untuk mencukupi tingkat kesejahteraan hidupnya sebagai suatu kebutuhan. Aktivitas ekonomi tersebut dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yakni sandang, pangan, papan yang bertujuan meningkatkan taraf dan kualitas hidup menjadi lebih baik. Seperti di daerah lainnya, mata pencaharian penduduk Desa Padangasri memiliki berbagai macam jenis profesi, berikut merupakan jumlah penduduk Desa Padangasri berdasarkan jenis profesi:

Tabel 4. 2 jumlah penduduk berdasarkan jenis profesi

No.	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	566	505	1071
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	1	766	767
3	PELAJAR/MAHASISWA	231	175	406
4	PENSIUNAN	5	1	6
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	13	5	18
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	3	0	3
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	2	0	2
8	PERDAGANGAN	10	7	17
9	PETANI/PEKEBUN	62	19	81
10	PETERNAK	1	1	2
13	KONSTRUKSI	1	0	1
15	KARYAWAN SWASTA	173	45	218
16	KARYAWAN BUMN	1	0	1
19	BURUH HARIAN LEPAS	7	2	9
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	16	7	23
22	BURUH PETERNAKAN	1	0	1
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	2	2
26	TUKANG BATU	7	0	7
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	4	0	4
30	TUKANG JAHIT	1	1	2
35	MEKANIK	4	0	4
65	GURU	15	26	41
73	BIDAN	0	6	6
74	PERAWAT	0	2	2
75	APOTEKER	0	1	1
79	PELAUT	1	0	1
81	SOPIR	17	0	17
84	PEDAGANG	3	6	9
85	PERANGKAT DESA	6	1	7
88	WIRASWASTA	599	121	720
	JUMLAH	1750	1699	3449
	TOTAL	1750	1699	3449

Berdasarkan data tabel diatas, penduduk Desa Padangasri yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 18 jiwa terdiri dari 13 laki-laki dan 5 perempuan, Tentara Nasional Indonesia sejumlah 3 jiwa terdiri dari 3 laki-laki, Kepolisian RI (POLRI) sejumlah 2 jiwa terdiri dari 2 laki-laki, perdagangan sejumlah 17 jiwa terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan, Petani sejumlah 81 terdiri dari 62 laki-laki dan 19 perempuan, Konstruksi sejumlah 1 jiwa terdiri dari 1 laki-laki, Karyawan Swasta sejumlah 218 jiwa terdiri dari 173 laki-laki dan 45 perempuan, Karyawan BUMN sejumlah 1 jiwa terdiri dari 1 laki-laki, Buruh Harian Lepas sejumlah 9 jiwa terdiri dari 7 laki-laki dan 2 perempuan, Buruh Tani/Perkebunan sejumlah 23 jiwa terdiri dari 16 laki-laki dan 7 perempuan, Buruh Peternakan sejumlah 1 jiwa terdiri dari 1 laki-laki, Pembantu Rumah Tangga sejumlah 2 jiwa terdiri dari 2 perempuan, Tukang Batu sejumlah 7 jiwa terdiri dari 7 laki-laki, Tukang Las/Pande Besi sejumlah 4 jiwa terdiri dari 4 laki-laki, Tukang Jahit sejumlah 2 jiwa terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan, Mekanik sejumlah 4 terdiri dari 4 laki-laki, Guru sejumlah 41 jiwa terdiri dari 15 laki-laki dan 26 perempuan, Bidan sejumlah 6 terdiri dari 6 perempuan, Perawat sejumlah 2 jiwa terdiri dari 2 perempuan, Apoteker sejumlah 1 jiwa terdiri dari 1 perempuan, Pelaut sejumlah 1 terdiri dari 1 laki-laki, Sopir sejumlah 17 jiwa terdiri dari 17 laki-laki, Pedagang sejumlah 9 terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan, Perangkat Desa sejumlah 7 terdiri dari 6 laki-laki dan 1 perempuan, Wiraswasta sejumlah 720 jiwa terdiri dari 599 laki-laki dan 121 perempuan.

Adapun yang belum/tidak bekerja sejumlah 1071 jiwa terdiri dari 566 laki-laki dan 505 perempuan, mengurus rumah tangga sejumlah 767 jiwa, serta pelajar/mahasiswa sejumlah 406 jiwa terdiri dari 231 laki-laki dan 175 perempuan. Total keseluruhan jumlah 3449 jiwa.⁴⁰

c. Kondisi Pendidikan

Pendidikan tidak kalah penting di Desa Padangasri, banyak dari penduduk Desa Padangasri yang menempuh pendidikan dari tingkat paling dasar hingga tingkat tertinggi. Berikut merupakan tingkat pendidikan penduduk di Desa Padangasri

Tabel 4. 3 jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TIDAK / BELUM SEKOLAH	471	422	893
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	175	186	361
3	TAMAT SD / SEDERAJAT	310	354	664
4	SLTP/SEDERAJAT	346	386	732
5	SLTA / SEDERAJAT	392	283	675
6	DIPLOMA I / II	4	5	9
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	5	8	13
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	44	54	98
9	STRATA II	3	1	4
	JUMLAH	1750	1699	3449
	TOTAL	1750	1699	3449

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat penduduk yang telah menempuh pendidikan tingkat belum tamat SD/Sederajat yaitu sejumlah 361

⁴⁰ Data Profil Desa Padangasri tahun 2022

jiwa terdiri dari 175 laki-laki dan 186 perempuan, kemudian pada tingkat Tamat SD/Sederajat yaitu sejumlah 664 jiwa terdiri dari 310 laki-laki dan 354 perempuan, kemudian menuju pada tingkat selanjutnya adalah SLTP/Sederajat terdapat sejumlah 732 jiwa terdiri dari 346 laki-laki dan 386 perempuan, sedangkan untuk tingkat SMA/Sederajat sejumlah 675 jiwa terdiri dari 392 laki-laki dan 283 perempuan, pada tingkat Diploma I/II terdapat sejumlah 9 jiwa terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan, sedangkan pada tingkat Akademi/Diploma III/S. Muda sebanyak 13 jiwa terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan, pada tingkat Diploma IV/S1 (Strata I) sejumlah 98 jiwa terdiri dari 44 laki-laki dan 54 perempuan, sedangkan yang terakhir pada tingkat S2 (Strata II) terdapat sejumlah 4 jiwa terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan, namun ada juga masyarakat yang tidak menempuh pendidikan dikarenakan ada yang masih bayi dan ada pula alasan yang tidak bisa diketahui yaitu berjumlah 893 jiwa. Total keseluruhan 3449 jiwa.

Dalam menunjang pendidikan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan di Desa Padangasri terdapat sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah Sarana dan prasarana pendidikan

No.	Fasilitas	Jumlah
1	PAUD/RA	1
2	TK	1
3	SD/MI	2
4	TPQ	5
5	PONPES	3
TOTAL		10

Berdasarkan pada tabel di atas, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Padangasri terdapat 1 sekolah PAUD/RA dan 1 sekolah Taman Kanak-Kanak atau disebut dengan TK, kemudian ada SD berjumlah 1 unit dan MI berjumlah 1 unit, dan yang terakhir yaitu ada Taman Pendidikan Quran berjumlah 5 unit, sedangkan Pondok Pesantren berjumlah 3 unit. Untuk sarana dan prasarana pendidikan tingkat SMP/Mts ataupun SMA/MA berada di kawasan Desa lainnya yang jaraknya tidak jauh dari Desa Padangasri misalnya di Mojogeneng, di Desa Mojogeneng terdapat Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah dan didalamnya terdapat sekolah mulai dari tingkat RA hingga MA ataupun bisa mengaji Diniyah.

d. Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan

Negara Indonesia sendiri memiliki keanekaragaman budaya dan agama mulai dari agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Begitu juga di Desa Padangasri ada keanekaragaman agama yang dianut oleh masing-masing penduduk.

Kondisi keagamaan di Desa Padangasri ini juga cukup baik, meskipun terdapat perbedaan dalam pengaplikasian keagamaan, hal itu bukanlah menjadi masalah besar bagi masyarakat Desa Padangasri itu sendiri malah justru kondisi masyarakat di Desa Padangasri semakin mempererat hubungan/keakraban antar masyarakat dan saling menghargai.

Tabel 4. 5 Jumlah penduduk berdasarkan Agama

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	ISLAM	1748	1697	3445
2	KRISTEN	2	2	4
	JUMLAH	1750	1699	3449
	TOTAL	1750	1699	3449

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Padangasri terdapat 2 agama yang dianut oleh masyarakat Desa Padangasri diantaranya agama Islam dan Kristen, agama Islam sejumlah 3445 jiwa terdiri dari 1748 laki-laki dan 1697 perempuan, agama Kristen sejumlah 4 jiwa terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan.

Adapun kondisi kebudayaan masyarakat di Desa Padangasri masih sangat dipertahankan. Nilai-nilai budaya orang Jawa disertai nilai keislaman atau biasa disebut tradisi (kearifan lokal) kderap terjadi, bahkan jarang terjadi ketidaksetujuan masyarakat dalam penerapan nilai-nilai budaya tersebut sehingga peneliti turut serta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diantaranya ada tahlilan rutin setiap seminggu sekali, *slametan/tingkepan* 7 bulanan kehamilan, *muludan*, *buwuhan*, *seni hadrah dibaan* maupun *ISHARIan*, *Megengan*, *sedekah bumi*, *rewang*, *ater-ater (wewehan)*, *mudun lemah*, *Nifsu Sya'ban*, *Ngelayat*, *Tilik Bayi/Omah*, *Temu Manten*,

Khotmil Qur'an, Yasinan, Manaqiban, Suroan, dan lain sebagainya.

1. Yasinan dan Tahlilan

Yasinan dan Tahlilan merupakan kegiatan dalam hal rutinitas keagamaan mencakup masyarakat satu desa yaitu dengan rangkaian acara yasinan dan tahlilan guna untuk melanjutkan tradisi keagamaan dari sesepuh terdahulu dan juga untuk mendoakan para sesepuh terdahulu yang sudah *kapundut* (meninggal dunia).

Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali, tepatnya pada hari Ahad ba'da isya. Rutinnya

2. Slametan/tingkepan

Tingkepan merupakan tradisi atas perempuan yang membobot bayi dalam kandungan berumur 7 bulan yang ada di Desa Padangasri. Tradisi tersebut dilakukan membuat dawet, bubur dan juga jajanan *kejawen* (khas Jawa) serta jajanan pasar lainnya. Tradisi ini biasanya dilakukan hanya pada perempuan yang masih baru pertama kali hamil.

3. Muludan

Muludan (Maulid Nabi) merupakan tradisi warga Desa Padangasri bertujuan untuk memperingati hasil lahir Kanjeng Nabi Muhammad SAW yang dilakukan tepat pada bulan *maulud* (12 Rabiul Awwal). Dengan kegiatannya yakni membaca Shalawat diiringi dengan rebana di Masjid dengan membawa nasi kuning atau makanan dan minuman yang lain serta diakhiri dengan *ramah tamah* (makan bersama).

4. Buwuhan

- Buwuhan* merupakan tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat Jawa tepatnya juga di Desa Padangasri itu sendiri dengan memberikan sumbangsih baik dalam bentuk barang atau uang kepada warga yang menggelar hajatan.
5. Seni hadrah dibaan merupakan tradisi Shalawatan dengan diiringi rebana atau hadrah. Bertujuan mengalap berkah Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu 2 minggu sekali tepat di hari Sabtu malam.
 6. Seni hadrah Isharian
Seni hadrah Isharian merupakan tradisi Sholawat Hadroh yang berfungsi sebagai jawaban yang saling bersahutan dengan disertai Tabuhan rebana dan gerakan Tarian roddat serta keplok tangan sebagai ekspresi rasa cinta dan bangga terhadap Nabi Muhammad SAW. Perbedaan dengan hadrah dibaan adalah pada sisi tariannya. Apabila dibaan tanpa menggunakan tarian, sedangkan isharian menggunakan tarian dan ada buku shalawat isharian tersendiri.
 7. *Megengan*
Megengan merupakan salah satu bentuk tradisi yang ada di Desa Padangasri yakni untuk menyambut awal bulan puasa Ramadhan. Tradisi ini dilakukan dengan membuat tumpengan atau nasi bungkus, jajan, maupun minuman yang dibawa ke halaman Makam umum Desa Padangasri. Tradisi tersebut adalah melakukan doa bersama-sama dan diikuti dengan tukar-menukar makanan antar warga. Adapun juga

- warga yang tidak membawa *gawan* (makanan, minuman, dsb) akan tetap mendapat bagian dari warga yang membawa *gawan* lebih.
8. Sedekah bumi
Sedekah bumi merupakan tradisi yang biasa dilakukan oleh warga Desa Padangasri dengan tujuan untuk bentuk atau wujud rasa syukur masyarakat Desa Padangasri kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui bumi. Tradisi ini dilaksanakan pada saat panen padi dan sayur mayur. Tempat pelaksanaan acara ini *bancaan* (shadaqah) ini bertempat di Masjid/Mushollah.
 9. Rewang
Rewang merupakan tradisi yang dilakukan untuk membantu pada saat ada warga yang mempunyai hajat kegiatan, misalnya nikahan, slametan, dan lain sebagainya.
 10. Ater-ater (wewehan)
Ater-ater merupakan tradisi orang memberikan makan ke sanak saudara yang sering dilakukan di Desa Padangasri. Pelaksanaan *ater-ater* ini pada saat warga mempunyai hajat maupun pada Bulan suci Ramadhan.
 11. Mudun lemah
Mudun lemah merupakan tradisi yang dilakukan oleh kaum hawa ketika ada bayi yang sudah bisa duduk, kegiatan ini dilakukan bertujuan bentuk wujud rasa syukur bahwa anak sudah bisa duduk, kegiatannya yakni *bancaan* dengan memanggil tentangga sekitar untuk berdoa bersama dan makan bersama.

12. Sya'banan

Sya'banan merupakan tradisi yang dilakukan untuk memasuki bulan Sya'ban, tepat pada malam *nifsu sya'ban* (pertengahan bulan sya'ban). Tradisi ini dilakukan karena pada malam itu terdapat doa yang baik InsyaAlloh diijabah atau hari ketentuan amal baik.

13. Lailatul Ijtima' dan santunan

Lailatul Ijtima' dan santunan merupakan tradisi Desa Padangasri yang dipanitia oleh ranting di Desa tersebut. Dengan acara pagi khotmil Qur'an dan malam harinya shalawatan, ngaji umum, santunan dan ditutup dengan doa bersama serta makan bersama.

14. Ngelayat

Ngelayat atau takziah merupakan budaya di masyarakat Desa Padangasri yakni sebuah kegiatan yang dilakukan oleh warga mengunjungi tetangga atau keluarganya yang tertimpa musibah *kapundut* (meninggal dunia), sekaligus ikut serta mendoakannya.

15. Tilik bayi

Tilik bayi merupakan tradisi orang Jawa tepatnya di Desa Padangasri berkunjung kepada orang yang telah melahirkan seorang bayi dengan seperti biasa tradisi membawa kadoan berisikan perlengkapan bayi, dan lain-lain.

16. Tilik omah

Tilik omah merupakan tradisi orang Jawa tepatnya di Desa Padangasri berkunjung kepada orang yang telah baru saja menghuni di tempat

- baru atau rumah baru. Dengan membawa *gawan* berisikan gula, beras, mie, dan sejenisnya.
17. Tilik wong gering
Tilik wong gering merupakan tradisi orang Jawa tepatnya di Desa Padangasri yakni menjenguk tetangga atau keluarga yang sakit, biasanya dilakukan dengan membawa *gawan* (buah, roti, uang) sekaligus ikut serta mendoakan yang sakit.
 18. Temu manten
Temu manten atau istilah Jawa lainnya adalah kepanggih (pertemuan) merupakan kegiatan pertemuan antara pengantin wanita dengan penganti pria di rumah kediaman wanita untuk melaksanakan akad nikah. Tradisi ini menjadi budaya oleh masyarakat Desa Padangasri pada waktu ada hajatan pernikahan.
 19. Istighotsaan
Istighotsaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh bapak-bapak pada setiap hari Ahad ba'da maghrib.
 20. Khotmil Qur'an
Khotmil Qur'an merupakan kegiatan pembacaan Al Qur'an mulai juz 1 hingga juz 30, kegiatan ini rutinitas dilaksanakan oleh IPNU (*Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*) bertepatan dengan *Lailatul Ijtima'* pada pagi hari-selesai. Tradisi ini bertujuan untuk mengalaf barokah dari ayat suci Al Qur'an.
 21. Manaqiban
Manaqiban merupakan kegiatan pembacaan manaqib (biografi) Syaikh Abdul Qodir al-Jailani. Dengan bertujuan untuk mencintai dan

menghormati para waliyulloh. Tradisi ini biasa dilaksanakan oleh ibu-ibu di Mushollah.

22. Suroan

Suroan merupakan tradisi yang sering dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat Desa Padangasri bertepatan pada bulan malam *suro* (muharram) bertujuan untuk menitik beratkan ketentraman batin dan juga keselamatan. Karena pada pada malam *suro* ini biasanya dilakukan dengan diselingi ritual pembacaan doa dari umat islam bertujuan untuk mendapatkan berkah dan menangkal datangnya *balak* (sesuatu hal buruk) yang menimpa.

3. Mengenal Komunitas Dampingan

a. Jamaah Yasinan

Jamaah Yasinan Bapak-bapak Desa Padangasri merupakan salah satu dari beberapa lembaga atau komunitas yang berada di Desa Padangasri. Jamaah Yasinan Bapak-bapak ini merupakan jamaah yang dirancang adanya kegiatan dalam hal rutinitas keagamaan mencakup masyarakat satu desa yaitu dengan rangkaian acara yasinan dan tahlilan guna untuk melanjutkan tradisi keagamaan dari sesepuh terdahulu dan juga untuk mendoakan para sesepuh terdahulu yang sudah *kapundut* (meninggal dunia).

Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali, tepatnya pada hari Ahad ba'da isya. Rutinnya kegiatan ini tidak membuat jenuh masyarakat, justru masyarakat bersemangat dengan adanya kegiatan ini. Karena selain bahagiannya bertemu saudara sesama muslim, juga setiap pertemuan terdapat pergantian

tempat sehingga bapak-bapak yang mengikuti kegiatan Yasinan secara turun temurun diadakan oleh sesepuh terdahulu tidak pernah bosan.

Tidak hanya bapak-bapak, kegiatan Yasinan ini dilaksanakan melainkan ada beberapa pemuda yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan Yasinan ini diketuai oleh Bapak Mustain Pada setiap pertemuan Beliau melakukan pembukaan untuk berlangsungnya kegiatan selanjutnya ada bagian tersendiri untuk membaca Surat Yasin, Tahlil, dan ditutup dengan doa Tahlil. Setelah kegiatan ini selesai biasanya terdapat ramah tamah (makan-makan) dari jamuan yang sudah disediakan oleh *Shohibul Bait* (Tuan Rumah) dan tidak boleh dibawa pulang. Kebijakan tersebut ada karena tokoh masyarakat memahami bilamana ada kegiatan tersebut tidak terlalu membebani *Shohibul Bait* (Tuan Rumah). Jamuan yang tersedia itu merupakan hasil kontribusi anggota Yasinan dengan membayar kas di setiap pertemuannya. Pembayaran kas tersebut diserahkan kepada Bapak Imam, Beliau merupakan bendahara di kegiatan Yasinan Desa Padangasri.

b. Jamaah Ishari

Ishari merupakan Organisasi sosial keagamaan yang menjalankan *Thoriqoh* (bentuk jalan) atau amalan *Mahabbah* (bentuk cinta) kepada Nabi Muhammad SAW yang bermuassal dari kumpulan (Jama'ah) pembacaan kitab *Maulid Syarofu Al Anam karang As Syekh Ibnu Jauzi atau Al Imam Ibnu Qosim Al Hariri* (keterangan dalam kitab *fathus Somadi al Alim* karangan Syekh Nawawi bin Umar Al Bantani) dengan tambahan bacaan Sholawat Hadroh yang

berfungsi sebagai jawaban yang saling bersahutan dengan disertai Tabuhan rebana dan gerakan Tarian roddat serta keplok tangan sebagai ekspresi rasa cinta dan bangga terhadap Nabi Muhammad SAW.⁴¹

Jamaah Ishari Desa Padangasri merupakan salah satu dari beberapa lembaga atau komunitas yang berada di Desa Padangasri. Jamaah Ishari ini merupakan jamaah yang dirancang adanya kegiatan dalam hal rutinitas keagamaan sama halnya dengan jamiyah yang lainnya mencakup masyarakat desa yaitu dengan rangkaian acara pembukaan dan shalawat ditutup dengan doa guna untuk melanjutkan tradisi atau budaya keagamaan dari sesepuh terdahulu jamiyah terdahulu, anggota kegiatan Ishari ini banyak diikuti oleh kalangan remaja beserta bapak-bapak yang hanya saja membimbing mereka, dengan adanya kegiatan ini sangat berguna untuk mereka para remaja untuk mengenalkan *Mahabbah* (rasa cinta) kepada Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali, tepatnya pada hari selasa (malam rabu). Rutinnya kegiatan ini tidak membuat jenuh anggota, justru anggota jamiyah Ishari ini bersemangat dengan adanya kegiatan ini. Karena selain bersemangat untuk bershalawat kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW, juga bahagiannya bertemu saudara sesama muslim dan diakhiri dengan makan bersama dengan menggunakan *wadah tempeh* (tempat makan dengan banyak orang).

⁴¹ Kitab Al Iqdu Durori Fi arjamati Sholawati 'Ala Nabil Lil ISHARI, hal. 2.

Kegiatan Jamiyah Ishari ini diketuai oleh Ustadz Chumaidi Basri. Pada setiap pertemuan kegiatan ini pertama pembukaan untuk berlangsungnya kegiatan selanjutnya ada bagian tersendiri untuk vokal, *penabuh rebana* (pemukul hadrah), dan juga gerakan tarian *roddat* (istilah gerakan tarian Ishari). Setelah kegiatan ini selesai biasanya terdapat ramah tamah (makan-makan) dari jamuan yang sudah disediakan oleh *Shohibul Bait* (Tuan Rumah) dan tidak boleh dibawa pulang. Kebijakan tersebut ada karena tokoh masyarakat memahami bilamana ada kegiatan tersebut tidak terlalu membebani *Shohibul Bait* (Tuan Rumah). Jamuan yang tersedia itu merupakan hasil kontribusi anggota Ishari dengan mengumpulkan shadaqah menggunakan *kopyah* (peci) yang diputar didepan para anggota dan tidak ada batas minimal maupun maksimal seperti khalayak Shalat Jum'at. Shadaqah yang terkumpul tersebut diserahkan kepada Ustadz Amir Syuhadak, Beliau merupakan bendahara di kegiatan Jamiyah Ishari di Desa Padangasri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

MENYINGKAP DINAMIKA UMKM DESA PADANG ASRI SURUT

A. Berkurangnya penghasilan pelaku UMKM pasca pandemi

Kondisi usaha yang ada di suatu kawasan sangat dipengaruhi oleh kondisi produk atau yang biasa disebut kualitas, selain itu juga strategi pemasaran dan sekaligus dukungan dari pemerintah setempat. Disisi lain dengan adanya dampak pandemi kemarin yang menimpa di seluruh penjuru dunia mengakibatkan susut atau menurunnya penghasilan bagi UMKM tepatnya di Negara Indonesia ini sendiri, dampak mempengaruhi hingga pelaku UMKM di Desa Padangasri merasakan hal yang sama.

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak pada ketidakstabilan ekonomi, termasuk di UMKM. Secara umum memang mayoritas dari pelaku UMKM mengalami penurunan penghasilan dikarenakan berkurangnya jumlah penjualan produk bahkan sampai terjadi kebangkrutan akibat pandemi *Covid-19*. Terjadi dengan adanya kebijakan dari pemerintah mengenai Pembatasan kegiatan sosial membuat UMKM sulit untuk bergerak mengembangkan skala usaha jika hanya memanfaatkan strategi atau metode pemasaran secara konvensional (*offline*).

Kurangnya mobilitas massa pada sekitar pasar tertentu menghambat laju promosi yang sebetulnya berpengaruh terhadap tingkat penjualan. Karena pelaku UMKM di Desa Padangasri sampai saat ini masih *stack* (tetap zona nyaman) diambil oleh tengkulak secara *offline*. itu salah satu menjadi penyebab tidak bisa menghadapi ketika ada kondisi yang dituntut untuk mencari jalan lain

yakni melakukan antisipasi memanfaatkan teknologi yang super canggih saat ini dengan menggunakan pemasaran secara *online*.

Hadirnya masalah kondisi dunia tidak stabil para pelaku UMKM di Desa Padangasri sangat kurang menyadari mengenai pengetahuan yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi menggunakan pemasaran secara digital (*online*). Ada sebagian UMKM di Desa Padangasri masih tetap berjalan bahkan berkembang karena dengan tidakstabilan musim beliau memanfaatkan teknologi menggunakan pemasaran digital (*online*). Ada faktor kemungkinan ilmu digital tersebut tidak tersampaikan ke pelaku UMKM yang lain dikarenakan terjadi persaingan di desa itu sendiri, sulit untuk mengedukasi orang tua yang umur diatasnya, belum juga ada perantara yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk membuat edukasi massal mengenai pemasaran secara digital (non konvensional) serta belum adanya kelompok usaha di Desa Padangasri sehingga ilmu tersebut hanya dimanfaatkan oleh pribadi saja tidak untuk disebarakan atau kemaslahatan.

Terjadinya dampak dari kondisi yang tidak terduga serta tidak ada antisipasi oleh pelaku UMKM itu sendiri mengakibatkan surutnya penjualan produk. Selain itu juga produk yang dijual oleh pelaku UMKM Desa Padangasri belum ada legalitas yang sah untuk dipasarkan diluar jangkauan menggunakan pemasaran *online* yang dikhawatirkan oleh pelaku UMKM adalah bisa dikatakan sebagai plagiasi label pada produk yang dijual tersebut.

“Yonopo mas nggeh, bade dipasarkan ndamel internet sakniki nggeh kulo mboten paham lahwong HP kulo mawon jadul, nggeh akhire nek semisal enten

orderan saking tiang (tengkulak) kulo baru ndamelaken produk sandal nopo nggeh sepatu, terkait label nggeh ngoten tasih nyaman ten tembakan, kranten ten mriku sing kulo tembak label mpun nggadah nomo.”⁴²

“Bagaimana mas ya, mau memasarkan pakai HP saya saja HP-nya jadul/versi lama, ya akhirnya seperti ini misal ada pesanan dari orang, baru saya buataken produk sandal atau sepatu, terkait label ya begitu mas masih ngikut orang lain, karena disitu labelnya sudah mempunyai nama”

B. Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pemanfaatan teknologi berbasis *Digital Marketing*

Pelaku UMKM Desa Padangasri menggantungkan penjualan kepada tengkulak, dimana tengkulak sepi orderan dari toko, maka menurun pula jumlah produksi oleh pelaku UMKM. Kebanyakan pelaku UMKM Desa Padangasri diketahui bahwa tidak mengikuti perkembangan digital terutama karena kurangnya pengetahuan tentang pemasaran secara digital (*online*).

Ada sebagian UMKM Desa Padangasri percaya bahwa penggunaan pemasaran konvensional (tradisional) saat ini dianggap kurang efektif dan efisien. Meskipun demikian pemasaran secara digital (*online*) hanya sebagai pelengkap, karena sebagian besar pelaku MKM Desa Padangasri belum menerapkan potensi penuh dari teknologi digital, maka pada akhirnya tidak dapat manfaat

⁴² Wawancara bersama Cak Samsul Huda pada tanggal 08 Agustus 2022

sepenuhnya dari perkembangan zaman yakni di era modern perkembangan digital saat ini.

*“Gausah muluk-muluk mas, nak saiki wis onok dalam sing enak laopo kok ndolek dalam sing gronjalan ”*⁴³

“Tidak usah tinggi-tinggi mas (inovatif), kalau sekarang sudah ada jalan yang enak kenapa harus mencari jalan yang tidak enak”

Tidak semua pelaku UMKM Desa Padangasri mampu mengubah pola pemasaran mereka kepada pemasaran digital, karena faktor latar belakang pendidikan mereka yang rendah dan kurangnya pengetahuan tentang dunia internet, pengembangan dan teknologi, seperti itulah bentuk alasan belum optimalnya penggunaan pemasaran secara digital (*online*) yang saat ini dirasakan oleh pelaku UMKM Desa Padangasri. Dibawah ini merupakan Latar Belakang penduduk

Tabel 5. 1 Pendidikan terakhir pelaku usaha pengrajin

Nama	Alamat	Usaha	Pendidikan Terakhir
Akhmad Faaikh	RT 010/RW 004	Helm	SMA
Wahyu Samsul Huda	RT 010/RW 004	Sandal	SD
Slamet Abidin	RT 010/RW 004	Sandal/Sepatu	SD
M. Herianto	RT 009/RW 003	Sandal/Sepatu	SMP
Warkhan	RT 005/RW 002	Sandal/Sepatu	SMA
Mustakim	RT 011/RW 004	Sandal/Sepatu	SD
Kharis	RT 008/RW 003	Helm	SMA
Agung	RT 010/RW 004	Sandal	SMP

⁴³ Wawancara bersama Bapak Warkan pada tanggal 08 Agustus 2022

Wahyudi	RT 007/RW 003	Sandal	SMP
Rori	RT 008/RW 003	Helm	SD
Panali	RT 002/RW 001	Sepatu	SMP
Afif	RT 007/RW 003	Sandal	SD

Sumber : Diolah dari Hasil Forum Discussion Group (FGD)

Tabel diatas merupakan data pendidikan terakhir dari pelaku usaha. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan mereka juga masih rendah di bidang *Digital Marketing*. Dimasa pandemi *Covid-19* maupun pasca pandemi *Covid-19* sangat penting bagi pelaku UMKM untuk menerapkan *Digital Marketing* sebagai strategi pemasaran yang paling efektif dan efisien mengingat dengan pengembangan zaman sekarang sudah memasuki era modern yakni era digitalisasi. Memang benar pelaku UMKM Desa Padangasri mengakui bahwa selama pandemi *Covid-19* omset penjualan mereka menurun dratis sehingga perlu adanya tindak lanjut serta solusi untuk mempertahankan usaha mereka di segala kondisi lingkungan bisnis yang tidak menentu ini.

“Wingi mas, usum-usume korona, rata-rata podo sepi kabeh mas, bahkan wis onok sing tutup. Alhamdulillah iki aku belajar pemasaran online lewat youtube, masio kenek dampak korona jek tetap mlaku.”⁴⁴

“Kemarin mas, waktu corona, rata-rata pengusaha sepi semua, bahkan ada yang tutup. Alhamdulillah ini saya belajar pemasaran *online* lewat youtube, meskipun terkena dampak corona masih tetap berjalan.”

⁴⁴ Wawancara bersama Bapak Heri pada tanggal 06 Agustus 2022

Diatas merupakan wawancara dengan bapak Heri, yang tengah berjuang melawan dampak dari pandemi *Covid-19*. Dapat diambil pelajaran dari bapak Heri bahwa meskipun ada permasalahan yang hadir secara tiba-tiba harus tetap berpikir bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Mungkin bapak Heri ini menjadi salah satu dari pelaku usaha Desa Padangasri usaha yang tetap berjalan meskipun bertabrakan dengan era pandemi dan bisa menjadi motor penggerak bagi pelaku usaha lain, yang belum mempunyai jalan alternatif untuk penyelesaian masalah yang ada.

Dibawah ini merupakan data UMKM yang sudah dan belum memanfaatkan teknologi untuk melakukan pemasaran secara digital (*online*) di Desa Padangasri.

Tabel 5. 2 data pelaku usaha pengrajin berdasarkan pemasaran

Nama	Alamat	Usaha	Pemasaran
Akhmad Faaikh	RT 010/RW 004	Helm	<i>Online</i>
Wahyu Samsul Huda	RT 010/RW 004	Sandal	<i>Online</i>
Slamet Abidin	RT 010/RW 004	Sandal/Sepatu	<i>Offline</i>
M. Herianto	RT 009/RW 003	Sandal/Sepatu	<i>Online</i>
Warkhan	RT 005/RW 002	Sandal/Sepatu	<i>Offline</i>
Mustakim	RT 011/RW 004	Sandal/Sepatu	<i>Offline</i>
Kharis	RT 008/RW 003	Helm	<i>Offline</i>
Agung	RT 010/RW 004	Sandal	<i>Offline</i>

Wahyudi	RT 007/RW 003	Sandal	<i>Offline</i>
Rori	RT 008/RW 003	Helm	<i>Offline</i>
Panali	RT 002/RW 001	Sepatu	<i>Offline</i>
Afif	RT 007/RW 003	Sandal	<i>Offline</i>

Sumber : Diolah dari Hasil Forum Discussion Group (FGD)

Di era digital saat ini seluruh pelaku UMKM dituntut untuk beradaptasi terhadap lingkungan dunia bisnis dengan cepat berubah salah satunya adalah memanfaatkan teknologi digital. Dengan adanya yang menginisiasi edukasi pelaku UMKM yang kurang paham mengenai betapa pentingnya memanfaatkan teknologi dalam melakukan pemasaran berbasis *Digital Marketing* itu juga merupakan upaya untuk mewujudkan UMKM menuju digitalisasi sehingga dapat mencapai efektifitas pemasaran mereka dan kinerja UMKM yang meningkat. Karena apabila masih melakukan pemasaran secara konvensional saat pandemi maupun pasca pandemi seperti saat ini tentunya mengurangi pemasukan mereka sehingga perlu kegiatan edukasi untuk membantu mereka dalam strategi melakukan pemasaran menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Edukasi dan sosialisasi tentang pemanfaatan teknologi untuk pemasaran *Digital Marketing*, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemasaran dan keuntungan melalui teknologi yang memudahkan konsumen dalam bertransaksi dari kejauhan atau juga bisa dikatakan mudahnya untuk melakukan pemasaran dijangkauan yang luas. Sehingga jumlah dari penjualan produk bisa dikatakan

naik kelas. Selain itu, bentuk antisipasi apabila terjadi kondisi musim yang tidak terduga.

C. Belum ada kelompok bagi pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran berbasis *Digital Marketing*

Masyarakat yang guyub dan rukun merupakan bentuk upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran serta kenaikan jumlah penjualan produk. Oleh karenanya, masyarakat sebagai SDM harus bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Namun jika tidak ada dukungan antara satu sama lain, maka yang terjadi adalah tujuan yang diorientasikan tidak akan pernah terwujud, dalam hal ini untuk mempertahankan usaha dengan berbagi pengalaman. Sehingga perlu melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di Desa Padangasri agar dapat diketahui bahwa lembaga yang paling penting dan berpengaruh di Desa Padangasri. Selain itu, pengkajian ini dilakukan agar bisa mengetahui apakah masyarakat sudah melakukan upaya untuk bekerja sama. Berikut merupakan diagram venn yang menampilkan lembaga di Desa Padangasri dan seberapa penting dan pengaruh bagi masyarakat.

D. Belum adanya kebijakan dari pemerintah setempat mengenai legalitas usaha

Kebijakan pemerintah desa terkait legalitas usaha pernah diutarakan. Bahkan dalam realitanya sudah terdapat program bantuan dari Pemerintah Desa untuk pelaku UMKM. Program bantuan tersebut dilaksanakan dengan cara pelaku UMKM hanya membawa surat keterangan usaha (SKU) dari desa sebagai persyaratan untuk menerima bantuan untuk UMKM.

Hal tersebut menurut Bapak Ali selaku Sekretaris Desa Padangasri kurang cocok atau kurang efektif, karena lebih prihatin melihat masyarakat yang bukan pengusaha dia mengaku usaha karena hanya melampirkan persyaratan yang menurut pak Ali kurang berpower, pada akhirnya miris melihat pelaku UMKM yang sesungguhnya bisa mendapatkan bantuan cukup, akan tetapi dengan adanya masyarakat yang mengaku bukan pelaku padahal golongan orang terpadang, berkuranglah jatah untuk pelaku UMKM yang sesungguhnya.

*“Wong biasane mas, nek onok info bantuan UMKM. Kuwabeh ngaku-ngaku Pelaku UMKM”.*⁴⁵

“Orang-orang biasanya mas, kalau ada informasi mengenai bantuan untuk UMKM banyak yang mengaku dia itu seorang pelaku UMKM.”

Dapat dilihat dari wawancara diatas bahwa sangatlah penting untuk untuk menata administrasi dari Desa Padangasri itu sendiri pada saat pembagian bantuan khusus untuk pelaku usaha memang betul-betul tersalurkan dan adil diberikan kepada pelaku usaha yang sesungguhnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁵ Wawancara bersama Bapak Warkan pada tanggal 08 Agustus 2022

BAB VI

MENYATUKAN HATI MENYONGSONG HARI MENUJU PERUBAHAN

A. Proses Pendekatan Pada Masyarakat

Proses pendekatan merupakan hal yang sangat wajib dilakukan dalam pengorganisasian masyarakat, karena suksesnya melakukan pendekatan adalah indikator dari suksesnya dalam pengorganisasian masyarakat. Proses pendekatan terhadap masyarakat ini dilakukan dengan bertujuan agar bisa mengetahui kondisi masyarakat secara mendalam, sehingga peneliti mampu memahami problematika yang terjadi di wilayah tersebut dan keterkaitan hubungan yang ada didalamnya. Oleh karena itu, *inkulturasi* dan *assessment* serta membangun komunikasi dengan tokoh lokal disekitar sangat perlu dilakukan agar bisa mencapai suatu tujuan.

Selain itu dengan adanya proses pendekatan itu merupakan suatu tindakan yang sangat penting dilakukan, karena dalam hal tersebut kemudian akan lebih memudahkan peneliti dalam berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat maupun dengan kelompok di masyarakat. Sehingga peneliti mudah untuk menggali data serta informasi pada masyarakat secara langsung.

Sebelum melakukan proses *inkulturasi*, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi dan penelitian awal lokasi pendampingan. Peneliti melakukan observasi serta pemetaan awal mulai tanggal 25 Januari 2022 bertujuan untuk memahami komunitas dampingan, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami realitas problematika dan keterkaitan hubungan dengan tokoh lokal yang ada. Tepat pada awal Maret 2022 kami melakukan

inkulturasi dengan perangkat desa yang didampingi oleh Ketua BUMDES untuk berkenalan dengan sebagian perangkat desa yang ada di Kantor Desa Padangasri.

Proses *inkulturasi* sangat diperlukan dalam mengorganisir masyarakat, karena tanpa kepercayaan proses pengorganisasian tidak akan berjalan dengan baik dalam hal ini akan terjadi kecurigaan oleh masyarakat memandang. Peneliti melakukan proses *inkulturasi* sebagai ajang pendekatan terhadap masyarakat untuk memahami kehidupan masyarakat yang ada di Desa Padangasri, sehingga dalam proses ini peneliti tidak diperbolehkan untuk mengambil kesimpulan, menghakimi dan bahkan menyalahkan tanpa adanya kejelasan dari masyarakat Desa Padangasri. Proses *inkulturasi* juga harus dilakukan untuk semua kalangan masyarakat agar tidak ada unsur keberpihakan.

Serangkaian proses yang peneliti alami tetaplah melakukan perizinan kepada Kepala Desa (H. Baha'udin) dengan menyampaikan maksud dan tujuan. Perizinan tersebut peneliti lakukan di rumah Beliau dengan diantarkan oleh teman karang taruna yang ada di Desa Padangasri.

Gambar 6. 1 Dokumentasi Perizinan kepada Kepala Desa



Dokumentasi peneliti dengan H. Bahaudin (Kepala Desa Padangasri)

Beliau mengizinkan peneliti untuk belajar sekalian dengan masyarakat serta Beliau juga menawarkan, *jangan sungkan apabila membutuhkan bantuan*. Demikian merupakan tanda legalnya peneliti melakukan penelitian di Desa Padangasri selama beberapa bulan kedepan.

Dikeesokan harinya peneliti berkunjung ke Kantor Desa untuk menemui Bapak Ali Mahfudi , Beliau adalah Sekretaris Desa Padangasri. Peneliti membangun komunikasi dengan beliau bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta menggali data terkait profil Desa Padangasri. Sehingga mendapatkan informasi bahwa Desa Padangasri terdiri dari 3 dusun, pertama dusun Ngrambut, kedua dusun Padangasri, ketiga dusun Padangan.

Gambar 6. 2 Dokumentasi Perizinan kepada Sekretaris Desa



Dokumentasi peneliti dengan Bapak Ali (Sekretaris Desa Padangasri)

Mendapatkan kepercayaan masyarakat merupakan tujuan utama peneliti agar mudah dalam berkomunikasi dan berkoordinasi. Kemudian peneliti melanjutkan untuk menggali data per dusun, pertama peneliti membangun komunikasi dengan kepala dusun Ngerambut di rumah Beliau, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan.

Gambar 6. 3 Dokumentasi perizinan dengan kepala dusun Ngerambut



Sumber dokumentasi peneliti

Peneliti berkomunikasi dengan Bapak Mahfudz selaku kepala Dusun Ngerambut, Desa Padangasri. Beliau sangat membantu keterkaitan data dusun, mulai dari batas wilayah, kegiatan dusun, dan lain sebagainya. Selanjutnya peneliti membangun komunikasi dengan kepala dusun Padangasri di kantor Desa Padangasri, peneliti menjelaskan kepada Beliau maksud dan tujuan.

Gambar 6. 4 Dokumentasi perizinan dengan kepala dusun Padangasri



Sumber dokumentasi peneliti

Peneliti berkomunikasi dengan Bapak Alfian selaku kepala Dusun Padangasri, Desa Padangasri. Beliau sangat

membantu keterkaitan data dusun, mulai dari batas wilayah, kegiatan dusun, dan lain sebagainya.

Selanjutnya peneliti membangun komunikasi dengan Bapak Mujiono selaku kepala dusun Padangan di rumah Beliau, peneliti menjelaskan kepada Beliau maksud dan tujuan. Karena sebuah pengorganisasian masyarakat diperlukan langkah-langkah untuk bisa mendapatkan sebuah kepercayaan dengan masyarakat sehingga dalam proses selanjutnya akan lebih mudah karena masyarakat bisa bersama-sama untuk belajar dalam memahami kondisi dari wilayah itu sendiri.

Gambar 6. 5 Dokumentasi peneliti dengan Kepala Dusun Padangan



Sumber dokumentasi peneliti

Peneliti berkomunikasi dengan Bapak Mujiono, beliau sangat berkenan untuk membantu keterkaitan data dusun, mulai dari batas wilayah, kegiatan dusun, dan lain sebagainya. Selain itu juga beliau sebagai perantara peneliti dengan masyarakat dusun Padangan, Desa Padangasri.

Pentingnya membangun komunikasi dengan tokoh lokal adalah memudahkan peneliti untuk memperoleh data secara keseluruhan dan mendalam, selain itu juga mudah dikenal oleh masyarakat. Dengan adanya perizinan serta membangun komunikasi dengan lokal juga, peneliti mampu meyakinkan masyarakat perihal wawancara karena sebelumnya sudah diberi informasi oleh kepala per dusun bahwa terdapat Mahasiswa sedang melakukan proses penelitian di Desa Padangasri. Adanya informasi tersebut dari Kepala Dusun pada masyarakat, masyarakat tidak kaget dengan hadirnya peneliti yang melakukan penelitian di Desa Padangasri.

Memang pertama kali peneliti melakukan perizinan penelitian di Desa Padangasri tepatnya pada perangkat desa terlebih dahulu dengan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa yang ingin belajar bersama-sama dengan masyarakat di Desa Padangasri. Setelahnya peneliti membangun pengorganisasian masyarakat sebagai pendukung atau pelaku utama yaitu perangkat desa, karena perangkat desa merupakan bagian yang paling penting di Desa juga terlibat langsung untuk masyarakat, oleh karenanya pendekatan paling awal adalah kepada perangkat Desa Padangasri.

Gambar 6. 6 Dokumentasi Yasinan dan Tahlil



Sumber dokumentasi peneliti

Selain bertamu ke rumah-rumah warga, peneliti juga mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat seperti pengajian *Yasinan & Tahlil* yang dilakukan pada warga Desa Padangasri, sebagai salah satu cara untuk *seduluran* (berkeluarga) dan lebih mengenal mereka dan mengenal budaya-budaya maupun rutinitas keagamaan yang selama ini mereka ikuti di Desa Padangasri. Kegiatan *Yasinan & Tahlil* ini dilakukan pada setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Ahad ba'da maghrib. Adapun kegiatan rutin selain kegiatan *Yasinan & Tahlil* adalah kegiatan *Isharian*.

Gambar 6. 7 Dokumentasi dengan kelompok *Ishari*



Sumber dokumentasi peneliti

Kegiatan *Isharian* ini sudah turun temurun atau regenerasi sejak dulu, proses *inkulturasi* ini dilakukan dengan cara menyapa dan berbaur dengan masyarakat. Cak Basri selaku ketua kelompok *Ishari* Desa Padangasri menerangkan bahwa dulunya kelompok ini pernah vakum sekitar tahun 2010, kemudian Beliau ingin menghidupkan

kembali kegiatan ini diawali dari kegiatan *Diba'an* dengan anggota seadanya.

*“Riyen sempet vakum nggihan, ditinggal sing sesepuh-sesepuh pun vakum nggihan kados cak Mahrus, cak Heri sami nikahe mantuk ten griyo rakyat niku vakum. Kulo mulai malih kalih Mas Rudi laporan ten cak Manap, tiange salah setunggule sesepuh Ishari niki, kulo awali ndugi kegiatan Diba'an akhire kulo ngajak-ngajak lare kidulan, suatu ketika riyen nate wonten undangan sedangkan lare-lare dereng katah sing saget nggih ndugi mriku sebagian enten sing nderek, riyen nggih mboten dituntut kudu iso tapi pokok seneng disek, akhiripun seiring berjalane waktu Alhamdulillah saget mlampah katah sing saget gerakan Isharian, ndugi belajar sakmantune Kegiatan Diba'an, engkang mbelajari siyen cak Mahrus kalih cak Heri, pemikiran sesepuh Isharian siyen niku nek semisal enten Undangan mboten enten salah setunggale ndugi cak Mahrus kalih cak Heri niku kados pincang, dadose kedah dibelajari lintune cek saget mlampah, akhiripun Alhamdulillah saget regenerasi ngantos sakniki.”*⁴⁶

“Dulu pernah vakum, ditinggal sesepuh yang lebih dulu vakum seperti cak Mahrus, cak Heri dan yang lainnya, banyak yang nikah rata-rata pulang ke rumah istrinya. Saya mulai lagi dengan mas Rudi guru MI, laporan ke cak Manap (sesepuh terdahulu), saya awali dari kegiatan diba'an dengan anggota seadanya, suatu

⁴⁶ Wawancara dengan Cak Basri selaku Ketua Kegiatan Ishari di rumah Beliau pada tanggal 10 Agustus 2022

ketika dulu ada undangan sedangkan teman-teman Diba'an belum siap, dari situ banyak yang ikut diba'an, memang dulu itu tidak dituntut untuk bisa, tapi yang penting senang dulu, akhiripun Alhamdulillah seiring berjalannya waktu Alhamdulillah bisa berjalan aktif dan banyak yang bisa dengan gerakan Ishari dari belajar setelah kegiatan Diba'an. Dulu yang mengajari cak Mahrus dan cak Heri, pemikiran sesepuh Ishari dulu itu kalau seumpama ada Undangan tidak ada salah satu dari cak Mahrus dan cak Heri, Ishari tidak seimbang, jadinya harus mengajari lainnya sehingga bisa berjalan dan seimbang, akhiripun Alhamdulillah bisa regenerasi hingga sekarang.”

Gambar 6. 8 Dokumentasi peneliti wawancara dengan Ketua Ishari



Sumber dokumentasi peneliti

Aksi peneliti mengikuti kegiatan masyarakat dilakukan bersamaan dengan melakukan penggalan data melalui wawancara semi terstruktur. Selain itu, diskusi bersama masyarakat juga dilakukan untuk menggali data. Sehingga peneliti mengetahui mengenai karakteristik dari masyarakat Desa Padangasri. Tujuan dari pendekatan itu

sendiri peneliti mendapatkan informasi terkait permasalahan atau faktor apa yang menghambat sehingga butuh untuk segera diselesaikan dan juga mendapatkan informasi mengenai potensi apa saja berada di masyarakat Desa Padangasri yang dapat dikembangkan.

Dari proses *inkulturasi* dan *assessment* yang telah dilakukan di Desa Padangasri akhirnya peneliti dapat mengetahui bahwa salah satu masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat adalah mengenai kondisi para pelaku usaha yang sedang berjuang untuk menghidupkan usahanya akibat dari Pandemi *Covid-19*.

B. Fasilitasi Proses Pada Masyarakat

Tahap selanjutnya setelah mengetahui kondisi wilayah dan karakteristik di Desa Padangasri dengan menggunakan metode *Rapid Rural Appraisal (RRA)*, adalah dengan mencari dan mengumpulkan informasi detail dan lengkap bersama masyarakat menggunakan metode *Participatory Rulal Apparsial (PRA)* bertujuan untuk memafasilitasi masyarakat dalam mengungkapkan keadaan wilayah desa beserta lingkungannya sendiri dengan melakukan beberapa proses diantaranya seperti *Forum Group Discussion (FGD)*, pemetaan, wawancara semi terstruktur, angket survei rumah tangga, dan dokumentasi.

Gambar 6. 9 Dokumentasi peneliti bersama pemuda Desa Padangasri



Sumber dokumentasi peneliti

Dalam proses fasilitasi proses pada masyarakat ini peneliti mengajak pemuda-pemuda desa sebagai aktor utama dan penggerak. Alasan peneliti mengajak pemuda-pemuda desa tersebut adalah bahwa pemuda harus terlibat aktif dalam aksi menghidupkan Usaha yang ada di Desa Padangasri itu sendiri yang nantinya bisa ditularkan pada kaum muda lainnya.

Proses orientasi wilayah dan analisis wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan bersama masyarakat merupakan satu proses pengambilan dan analisa data yang dilakukan bersama masyarakat untuk memperoleh daya yang terklarifikasi dan valid serta dapat dipertanggung jawabkan, FGD juga dapat digunakan sebagai *inkulturasi* dalam proses pengorganisasian. FGD sendiri bertujuan untuk membuat masyarakat berperan aktif dalam diskusi guna untuk menyampaikan informasi dari setiap orang sehingga terjadi diskusi yang partisipatif. Fasilitator yang ada memandu jalannya diskusi diharapkan mampu memancing masyarakat agar menyampaikan problematika yang dialami oleh masyarakat.

Gambar 6. 10 Dokumentasi Forum Group Discussion (FGD)



Sumber dokumentasi peneliti

Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat adalah agar masyarakat bisa menyampaikan semua masalah dan data berkaitan mengenai isu yang telah diangkat yakni mengenai kondisi pelaku usaha *pasca pandemi* (setelah mengalami musim pandemi). Dengan adanya *Focus Group Discussion* (FGD) juga masyarakat dapat memberikan saran dan masukkan tentang apa saja yang berkaitan dengan hal-hal tersebut serta dapat dijadikan media untuk bahan evaluasi dan validasi data yang telah diperoleh dari data yang didapat oleh peneliti sebelumnya.

Proses *Focus Group Discussion* (FGD) pertama dilakukan di kediaman bapak Rohim Padangasri RT 4 dengan pemuda, selanjutnya kedua dilakukan bersama bapak-bapak jamiyah *Yasinan dan tahlil* bertempat di tanah pembangunan Gedung NU Desa Padangasri yang dihadiri oleh bapak Mustain dan bapak Imam. *Focus Group Discussion* (FGD) dimulai dengan berdiskusi dan saling bertukar pikiran terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat secara mendalam.

Pada saat melakukan proses *inkulturasi* atau pendekatan di awal peneliti sudah mengetahui problematika yang terjadi secara umum, yaitu mengenai kondisi pelaku usaha yang sepi dari penjualan produk setelah adanya musim pandemi, Oleh karena itu, selanjutnya fasilitator menggiring masyarakat untuk berpikir mengapa isu tersebut bisa terjadi dan apa upaya yang dilakukan oleh masyarakat. Kemudian fasilitator mengajak masyarakat bersama-sama untuk mencari solusi yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut, sehingga nantinya apa saja yang dapat

dipertimbangkan sebagai bahan kegiatan atau program dalam mengentas permasalahan tersebut.

Fasilitasi proses saat dilakukannya FGD bersama masyarakat ini juga tidak semuda perkiraan peneliti, ada beberapa beberapa masyarakat juga yang tidak sukan dan menganggap apa dilakukan peneliti ini hanya menggantungkan peneliti saja tanpa memberikan dampak kepada masyarakat. Peneliti juga dianggap sebagai ajang makelar atau sales oleh Pemerintah Desa yang ingin mengadakan proyek besar namun semua itu tidak lepas dari beberapa masyarakat yang memang benar-benar tahu dengan keadaan saat ini yang dialami oleh pelaku usaha dan sadar perihal itu sehingga dengan suka rela dan senang hati membantu peneliti mencari semua data yang dibutuhkan. Serangkaian proses itu terjadi akan membantu peneliti dalam pengumpulan data melalui metode PRA dengan *tools Forum Discussion Group (FGD)*.

2. *Mapping* (Pemetaan)

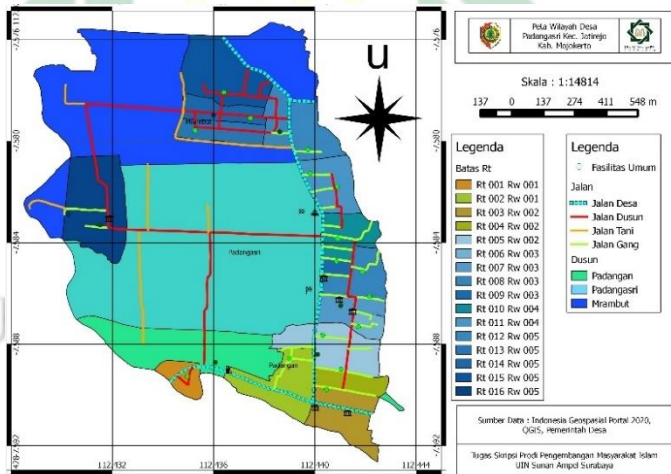
Mapping atau pemetaan merupakan salah satu dari teknik PRA bertujuan untuk menggali informasi Desa Padangasri yang meliputi dengan melihat keadaan atau kondisi wilayah dengan menggambarkan wilayah tersebut secara umum dan menyeluruh pada sebuah peta yang dilakukan dengan masyarakat. Pemetaan yang dilakukan bersama masyarakat menggunakan media *raster* yang telah di download melalui aplikasi *Universal Maps Downloader*, dimana aplikasi tersebut sangat bermanfaat untuk mengambil peta dari *Google Maps* dengan ukuran yang maksimal (super HD) sekaligus peta desa kemudian dianalisis bersama masyarakat.

Gambar 6. 11 Dokumentasi Pemetaan bersama Masyarakat



Sumber dokumentasi peneliti

Gambar 6. 12 Dokumentasi Hasil Pemetaan Wilayah



Sumber dokumentasi peneliti

Gambar diatas adalah pemetaan yang dilakukan oleh peneliti bersama perangkat desa dan masyarakat serta pemuda Desa Padangasri pada tanggal 11 Juni 2022. Perangkat desa terlibat dalam pemetaan

wilayah karena wilayah penelitian masuk kedalam wilayah administrasi desa sehingga perangkat desa lebih mengetahui tentang kondisi wilayahnya. Selain itu, peneliti juga meminta kepada masyarakat untuk menggambarkan wilayah dusun mereka sendiri, sedangkan untuk terjun ke batas wilayah saya menggandeng pemuda Desa Padangasri untuk menunjukkan arah, karena disitu mereka sadar akan terjun lapangan. Perangkat desa hanya saja mengarahkan, akan tetapi beliau-beliau telah mewakilkan kepada pemuda desa dan masyarakat Padangasri untuk ikut serta terjun ke lapangan.

Pemetaan wilayah sangat diperlukan bagi peneliti karena dalam hal pengorganisasian masyarakat, peneliti terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan wilayah, fasilitas umum, infrastruktur dan titik pelaku usaha serta banyak lagi informasi yang dapat digunakan dalam memetakan masyarakat terkait dengan isu yang ada.

3. Transect

Transect atau Transek merupakan teknik untuk pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan menelusuri wilayah desa, melihat tata guna lahan, kondisi wilayah dan lingkungan sehingga sangat membantu mendapatkan informasi secara detail tentang kondisi wilayah yang informasi atau data tidak mudah dibaca hanya melalui peta. Transek ini dilakukan dengan menyusuri pojok-pojok batas wilayah Desa Padangasri, belakang rumah warga, batas wilayah dusun, titik rumah pelaku usaha, persawahan dan lain sebagainya.

Gambar 6. 13 Dokumentasi Transek Wilayah



Sumber dokumentasi peneliti

Transek yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Juni 2022 dengan berjalan ke ujung wilayah Desa Padangasri bagian Selatan melewati pekarangan dan belakang rumah warga untuk mengetahui kondisi lingkungan serta perbatasan wilayah antara Desa Padangasri bagian Selatan dengan desa Jetis bagian Utara, kemudian berjalan ke Desa Padangasri bagian Barat melewati persawahan dan pekarangan serta permukiman untuk mengetahui kondisi lingkungan serta perbatasan wilayah antara Desa Padangasri bagian Barat dengan desa Dinoyo bagian Timur, selanjutnya berjalan ke Desa Padangasri bagian Utara melewati permukiman, persawahan dan sungai serta kebun bambu untuk mengetahui kondisi lingkungan serta perbatasan wilayah antara Desa Padangasri bagian Utara dengan desa Tampungrejo bagian Selatan, selanjutnya berjalan ke Desa Padangasri bagian Timur melewati permukiman dan persungai untuk mengetahui kondisi lingkungan serta perbatasan wilayah antara Desa Padangasri bagian Timur dengan Mojogeneng bagian Barat.

4. Survei Angket Rumah Tangga

Survei angket rumah tangga merupakan teknik untuk memperoleh gambaran data warga Padangasri secara utuh sehingga dapat diketahui mengenai aspek kelayakan hidup masyarakat, pendidikan dan lain sebagainya. Dengan adanya survei angket rumah tangga juga sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan masyarakat Desa Padangasri itu sendiri, sehingga dengan mendapatkan data mengenai kehidupan mereka, maka akan dapat diketahui problematika dari kehidupan mereka.

Gambar 6. 14 Dokumentasi Survei Angket Rumah Tangga



Sumber dokumentasi peneliti

Teknik survei ini dilakukan dengan cara mendatangi warga disetiap rumah dan mendata siapa kepala rumah tangga yang ada. Ada beberapa yang menjadi indikator dalam form survei ini dilakukan diantaranya berisikan, pendataan NIK, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendidikan, kondisi rumah, kepemilikan aset pertanian, peternakan, perkebunan serta adanya pengeluaran setiap belanja harian, bulanan baik itu belanja hal tidak terduga, pangan, sosial dan energi.

Survei rumah tangga dilakukan oleh peneliti secara *door to door* (langsung bertatap muka kerumah-rumah) selama kurang lebih 1-2 Bulan. Oleh karenanya survei per rumah mulai dilakukan pada tanggal 1 Maret 2022 –

Selesai. Tujuan melakukan survei angket rumah tangga selain untuk proses *assesment* dan *inkulturasi* adalah untuk mengumpulkan data tentang kondisi kehidupan kependudukan yang ada di Desa Padangasri. Karena survei angket yang telah dikumpulkan berjalan ke setiap rumah maka data yang dikumpulkan dapat dipastikan kevalidannya.

Pertama peneliti ragu dengan respon masyarakat Desa Padangasri karena lembaran dari angket survei ini yang sangat detail dan rinci ini biasana kurang ada peminat karena tidak memungkin juga setiap warga membuat kalkulasi mengenai pengeluaran harian ataupun bulanan. Oleh karenanya peneliti sangat mengupayakan pada saat terjun dirumah warga dengan menggunakan *unggah-ungguh* yang santun dan menggunakan pertanyaan dengan bahasa *krama inggil* atau bahasa paling sopan serta diiringi dengan beberapa model guyonan agar warga tidak tertekan atau *spaneng* (tegang).

Proses tersebut tidak mudah dilakukan oleh peneliti karena ada beberapa masyarakat yang tidak ingin menjawab atau merasa kesal didata karena awal baru berkenal serta pertanyaan yang ditujukan kepada warga adalah pertanyaan yang sangat detail, terkadang ada banyak warga juga yang tidak pernah menghitung terkait pengeluaran setiap harinya bahkan bulanan. Peneliti juga pada setiap pendataan ke rumah warga dianggap oleh masyarakat akan memberikan sumbangan, karena biasa pihak pemerintah jika ada pendataan serentak itu bertujuan untuk memberikan bantuan dengan melalui filterisasi dari pendataan disetiap warga. Namun dengan pendekatan dan kesabaran dari peneliti menjelaskan

serta memberikan pemahaman maksud dan tujuan yang dilakukan oleh peneliti dalam survei rumah tangga ini, selain itu juga dari pemerintah ada yang memberikan informasi ke sebgaaian warga sehingga masyarakat tidak salah paham akan dengan datangnya peneliti yang hadir ditengah-tengah masyarakat dalam hal bekerja sama dengan baik dalam mendukung peneliti untuk pencarian data.

C. Merencanakan Tindakan

Merencanakan dan menyusun strategi gerakan dalam pengorganisasian masyarakat sangatlah penting dilakukan selain itu juga strategi gerakan yang ada benar-benar diarahkan untuk menuju perubahan sosial yang ada di masyarakat Desa Padangasri. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan dan menyusun strategi adalah dengan melakukan diskusi kecil-kecilan bersama masyarakat, diskusi tersebut dilakukan dengan keadaan yang nyaman santai dan tidak tertekan akan keadaan serta sedikit diiringi dengan guyonan pada saat berkumpul dengan masyarakat disalah satu rumah warga Desa Padangasri yang sebelumnya memang disepakati. Perkumpulan tersebut telah membahas mengenai rencana-rencana kedepan setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan serta membahas kelanjutan dari berdiskusi sebelumnya.

Tanggapan yang diberikan oleh masyarakat Desa Padangasri saat itu beragam karena memang banyak dari masyarakat yang bekerja dipagi hari hingga sore harinya mulai dari petani, bengkel, las, guru, usaha membuat produk kerajinan sepatu, sandal, helm, serta produksi keripik, kopi dan lain sebagainya. Jadi tidak punya banyak waktu luang

dalam melaksanakan kegiatan yang nantinya akan disepakati. Hanya saja waktu luang mereka tepat pada malam harinya. Peneliti tidak akan memaksa mereka namun peneliti tetap memfasilitasi masyarakat untuk menyusun strategi gerakan untuk memperjelas arah pengorganisasian dan mengembangkan para pelaku usaha yang ada di desa Padangasri.

Gambar 6. 15 Dokumentasi Merencanakan Tindakan bersama Masyarakat



Sumber dokumentasi peneliti

Dari diskusi tersebut menyatakan bahwa di Desa Padangasri terdapat banyak usaha pengrajin sepatu, sandal, helm dan jog sadel sepeda yang sepi karena adanya setelah musim pandemi *Covid-19* sebagaimana usaha ada yang sepi bahkan gulung tikar serta takutnya akan pendaftaran izin usaha sehingga berdampak juga terhadap pemasaran produk melalui *digital*, akhirnya disepakati bersama bahwa beberapa kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya *Recovery* (pemulihan) *Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (UMKM) pasca pandemi covid-19 berbasis *Digital Marketing* di Desa Padangasri. Dalam menyusun strategi gerakan peneliti dan masyarakat membagi dalam beberapa tahapan yakni:

Pertama, Pendidikan *Digital Marketing* sebagai salah satu strategi dalam pengorganisasian masyarakat dimana pendidikan *Digital Marketing* diberikan kepada masyarakat yang menjalankan usaha agar mengetahui betapa pentingnya melakukan alternatif dalam pemasaran atau tidak hanya nyaman di pemasaran *offline* saja, sehingga ada opsi lain apabila pada pemasaran *offline* terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam pendidikan *Digital Marketing* ini fokus pada pelaku usaha dan remaja Desa Padangasri itu sendiri, karena dengan melibatkan remaja juga bisa saling membantu dan sebagai penerus selain itu juga dari remaja juga lebih mudah didapatkan dan penyerapan dunia teknologi saat ini lebih mudah dipahami pada remaja.

Kedua, Pendidikan Legalitas usaha sebagai salah satu strategi juga dalam pengorganisasian masyarakat utamanya pada pelaku usaha itu sendiri. Pelaku usaha pengrajin yang ada di Desa Padangasri lebih nyaman terhadap produk yang ia pasarkan menggunakan merk tembakan sehingga mereka tidak ada ketertarikan pada Legalitas usaha (NIB) karena dihantui oleh produk mereka sendiri yang menggunakan merk tembakan. Mereka takut akan operasi dari kepolisian terkait hal tersebut, dan ada beberapa pelaku usaha pengrajin tidak ingin melegalkan usahanya dikarenakan dihantui dengan pembayaran Pajak. Sebenarnya, dengan adanya Legalitas usaha tersebut bisa membuat nyaman dalam hal pemasaran entah itu pemasaran *offline* maupun *online*.

Ketiga, kampanye dan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat utamanya pada pelaku usaha Desa Padangasri tentang pentingnya melakukan jaga-jaga dengan memanfaatkan teknologi saat ini yang bisa disebut pemasaran *Digital Marketing*. Ibaratnya “meskipun jalan

pemasaran offline lancar, tidak ada salahnya juga untuk serta menggunakan jalan pemasaran online sebagai opsi apabila pada jalan pemasaran offline terjadi hal-hal yang tidak diinginkan namun pemasaran online tetap berjalan.” Selain itu juga dengan adanya legalitas usaha pelaku usaha bahkan masyarakat yang lain sangat nyaman apabila produk yang pelaku usaha jual tepat pada usaha yang sudah Legal (sah).

Keempat, Tahap membuat kelompok yang beranggotakan dari pelaku usaha yang ada di Desa Padangasri, melalui perantara dari kelompok usaha tersebut dapat *Sharing* (berbagi) pengalaman antar usaha. Apabila ada pelaku usaha sudah melegalkan usahanya bisa berperan aktif untuk edukasi bagi pelaku usaha yang belum memiliki legal. Apabila juga ada pelaku usaha sudah melakukan pemasaran *online* pada usaha yang dimilikinya bisa berperan aktif juga untuk mengedukasi kepada pelaku usaha yang masih zona nyaman pada pemasaran *offlinenya*.

Kelima, advokasi terkait kebijakan legalitas usaha dimana hasil kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dikoordinasikan dengan pemerintah desa sehingga ada tindak lanjut agar kegiatan dapat berkelanjutan dan didukung oleh pihak pemerintah desa. Bahkan dari Sekretaris desa pun pernah mengatakan dengan adanya legalitas usaha dapat meminimalisir kebocoran apabila terdapat bantuan dari pusat terkhusus diberikan kepada pelaku usaha sesungguhnya, akan tetapi masih banyak warga yang mengetahui bantuan tersebut dengan mengaku-ngaku sebagai pelaku usaha. Pada akhirnya berdampak pada pelaku usaha yang sesungguhnya, bantuan tersebut terpotong karena adanya oknum yang menyalahgunakan perihal bantuan tersebut.

Merancang strategi dalam perencanaan aksi yang digunakan dalam pengorganisasian masyarakat ini upaya untuk lebih terarah akan melakukan tindakan atau sesuai dengan tujuan dari isu yang telah disepakati sebelumnya. Tujuan akhir dari rencana aksi yang telah tersusun adalah agar Terbangunnya Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi.

D. Membangun Kesadaran Masyarakat

Aksi untuk memecahkan masalah yang akan dilakukan tentu melibatkan peran aktif dari masyarakat. Program untuk pemecahan masalah dilakukan bukan hanya menyelesaikan dari masalah itu sendiri namun sebagai proses pembelajaran bagi masyarakat bersama. Kegiatan dalam proses pemecahan masalah pada pelaku usaha setidaknya dapat dilihat dari empat aspek kegiatan yaitu pertama adalah pendidikan terkait alternatif pemasaran dan legalitas usaha yang mereka miliki dengan menggunakan sebuah contoh dari pelaku usaha yang sudah berjalan nyaman dengan menggunakan alternatif pemasaran serta legalnya usaha. Kedua adalah melakukan kampanye serta sosialisasi tentang pentingnya memanfaatkan teknologi saat ini dengan mengikuti arus perkembangan zaman serta pentingnya legalnya usaha yang dijalani agar tidak ada hal-hal yang diinginkan, dalam kampanye akan dilakukan sosialisasi Pelatihan *Digital Marketing* dan Legalitas usaha. Ketiga adalah membuat kelompok usaha, guna untuk saling bertukar pikiran antar pelaku usaha serta membuat masyarakat utamanya dipelaku usaha satu desa menjadi kelompok yang guyub dan rukun. Kegiatan terakhir adalah advokasi kebijakan yang dilakukan dengan pembuatan dan

pengajuan draf kebijakan tentang pelegalan usaha yang ada di Padangasri kepada pemerintah desa.

Proses pengorganisasian yang dilakukan salah satu tujuan utamanya adalah membangun terbentuknya kesadaran masyarakat tepatnya pada pelaku usaha dan generasinya. Membangun kesadaran pelaku usaha adalah proses pengembangan kualitas yang dilakukan setelah melakukan analisis mulai dari melihat kondisi wilayah dan melihat potensi yang ada di Desa Padangasri yang kemudian sadar akan melakukan tindak lanjut demi terwujudnya gerakan perubahan dalam masyarakat. Tujuan utama dari membangun kesadaran masyarakat adalah untuk mengajak masyarakat agar bisa menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan Desa Padangasri.

Dalam membangun kesadaran masyarakat tentu setiap proses yang telah dilakukan sebelumnya harus berkesinambungan dan saling terkait. Misalnya dalam tahap awal pengenalan mengenai karakteristik Desa Padangasri yang dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan diskusi kecil-kecilan hingga menemukan apa saja yang menjadi fokus masalah mereka atau potensi apa saja yang dapat dikembangkan sehingga dari situlah terjadi proses perubahan pada masyarakat di Desa Padangasri.

Proses awal dari membangun kesadaran yang telah dilakukan oleh peneliti adalah dengan menunjukkan data yang telah didapatkan, mulai dari menemukan karakteristik kawasan dari Desa Padangasri hingga survei angket rumah tangga. Semua data ditunjukkan sebagai pendukung dalam melihat kondisi masyarakat saat ini. Selain itu, mengajak masyarakat untuk melihat dan

menganalisis lingkungan masyarakat itu sendiri agar tahu bagaimana kondisi atau keadaan mereka saat ini. Selain peneliti bekerjasama dengan masyarakat, juga berkolaborasi dengan remaja-remaja yang inovatif dan pemerintah desa serta pada tokoh masyarakat upaya untuk proses pembangunan kesadaran yang dilakukan bisa berjalan secara maksimal.

Tidaklah mudah melakukan proses membangun kesadaran pada masyarakat utamanya pada pelaku usaha ini merupakan rintangan yang dilakukan oleh peneliti dalam menghadapi masyarakat desa yang sebelumnya tahu dan paham serta mengerti akan apa yang dilakukan oleh pelaku usaha kurang benar. Peneliti juga sering dianggap oleh masyarakat sebagai *makelar* (sales)-nya Pemerintah desa yang tengah melakukan proyek masyarakat pada masyarakat dimana dianggap agar mendapatkan keuntungan sendiri. Namun dengan data dan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti serta transparansi proses melibatkan beberapa masyarakat lain dan tokoh masyarakat khususnya dalam prosesnya kegiatan ini, lambat laun mindset dari pelaku usaha sadar akan apa yang telah dilakukan kurang benar serta pelaku usaha dengan terbuka menerima penelitian di wilayahnya.

E. Membangun Sistem Pendukung

Proses pengorganisasian masyarakat sangat diperlukan adanya sistem pendukung, di dalam sistem pendukung ini ada beberapa pihak yang bersungguh-sungguh terlibat dalam perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Padangasri atau yang disebut dengan *stakeholders* (pihak terkait). Pihak-pihak tersebut dapat

memberikan dukungan serta bantuan dalam pelaksanaan maupun berkelanjutan program kegiatan.

Tabel 6. 1 Pihak terkait (Stakeholders)

No .	Organisasi / kelompok	Kepentingan Utama	Sumber Daya Yang Dimiliki	Tindakan Yang Harus Dilakukan
1.	Pemerintah Desa	Merancang Peraturan Desa terkait program yang dijalankan	Otoritas atau kekuasaan	Merancang Peraturan Desa
2.	<i>Dinas perindustrian dan perdagangan</i> (Disperindag)	Terlibat dan mendorong untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat	Tenaga ahli dan fasilitas dalam bidang Legalitas Usaha	Merancang inovasi baru dalam bidang Legalitas Usaha
3.	<i>Internet Marketers Nahdlatul Ulama</i> (IMNU)	Terlibat dan mendorong untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat	Tenaga ahli dan fasilitas dalam bidang Pemasaran <i>Online</i>	Merancang inovasi baru dalam bidang Pemasaran <i>Online</i>
4.	Jamaah Yasinan & Tahlil (Pelaku Usaha)	Menghidupkan kembali usaha	Sumber Daya Manusia	Ikut terlibat dalam melaksanakan setiap program dan kegiatan yang ada
5.	Jamaah Ishari	Memfasilitasi kegiatan-kegiatan pemuda	Kelompok usia produktif, fasilitas dan Sumber Daya Manusia (SDM)	Ikut serta terlibat dalam perencanaan kegiatan aksi dan program yang ada
6.	Miftahul Huda Nuruddin (Mahasiswa)	Terlibat dan mendorong untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat	Pemikiran dalam strategi untuk membantu memecahkan masalah	Merancang perencanaan serta mengorganisir masyarakat dalam melakukan perubahan kehidupan masyarakat

Dari tabel diatas dapat dilihat pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengorganisasian masyarakat dalam *Recovery* UMKM di Desa Padangasri. Ada 6 pihak yang terlibat dan menjadi *stakeholders* dalam mewujudkan kegiatan *Recovery* UMKM di Desa Padangasri yakni diantaranya adalah Pemerintah Desa Padangasri, *Dinas perindustrian dan perdagangan* (Disperindag), kelompok *Internet Marketers Nahdlatul Ulama* (IMNU), Jamaah Yasinan & Tahlil (Pelaku Usaha), Jamaah Ishari dan Mahasiswa (peneliti). Keenam *stakeholders* yang terlibat tentu berperan sesuai dengan bidang dan ahlinya masing-masing berperan aktif mulai dari otoritas kebijakan, aktor, edukator dan fasilitator.

Pemerintah Desa Padangasri sebagai pemangku kebijakan yang memiliki otoritas sepenuhnya dan memiliki kepentingan dalam merancang peraturan desa (Perdes) yang berkaitan dengan program yang dijalankan. Sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah desa adalah kekuasaan tertinggi di desa dimana dengan adanya peraturan desa (Perdes) maka masyarakat harus mematuhi dan mengikuti peraturan yang ada. Tindakan yang perlu dilakukan pada pemerintah desa adalah adanya keterlibatan dalam perancangan peraturan desa (Perdes).

Dinas perindustrian dan perdagangan (Disperindag) sebagai edukator, akademisi sekaligus aktor yang terlibat dan mendorong untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Sumber daya yang dimiliki adalah tenaga ahli dan memfasilitasi dalam bidang Legalitas usaha. Tindakan yang perlu dilakukan adalah merancang inovasi

baru dalam Legalitas serta terlibat langsung dalam kegiatan dilapangan.

Kelompok *Internet Marketers Nahdlatul Ulama* (IMNU) sebagai edukator, akademisi sekaligus aktor yang terlibat dan mendorong untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Sumber daya yang dimiliki adalah tenaga ahli dan memfasilitasi dalam bidang *Digital Marketing* (pemasaran *online*). Tindakan yang perlu dilakukan adalah merancang inovasi baru dalam bidang *Digital Marketing* (pemasaran *online*) serta terlibat langsung dalam kegiatan dilapangan.

Jamaah Yasinan & Tahlil (Pelaku Usaha) sebagai aktor dalam melakukan perubahan kehidupan masyarakat yakni memulihkan kembali UMKM. Sumber daya yang dimiliki adalah Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku usaha. Tindakan yang harus dilakukan adalah ikut terlibat dalam melaksanakan setiap program dan kegiatan yang ada.

Jamaah Ishari sebagai aktor penggerak dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan pemuda. Sumber daya yang dimiliki adalah kelompok usia produktif dan Sumber Daya Manusia (SDM). Tindakan yang harus dilakukan adalah ikut serta terlibat dalam perencanaan kegiatan aksi dan program yang ada.

Mahasiswa (peneliti) sebagai fasilitator yang terlibat dan mendorong untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Sumber daya yang dimiliki adalah pemikiran dalam strategi untuk membantu memecahkan masalah. Tindakan yang harus dilakukan adalah erancang perencanaan serta mengorganisir masyarakat dalam melakukan perubahan kehidupan masyarakat.

Pada umumnya sasaran aksi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah masyarakat Desa Padangasri. Tetapi untuk pelaksanaannya, peneliti akan memfokuskan pada jamaah yasinan dan tahlil bapak-bapak yang sekaligus menjadi pelaku usaha di Desa Padangasri. Komunitas tersebut dipilih karena pelaku usaha banyak yang mengikuti kegiatan rutin yakni kegiatan yasinan dan tahlil. Kemudian terkait penggerak dari usaha masyarakat Desa Padangasri adalah dari jamaah Ishari yang beranggotakan para pemuda Desa Padangasri. Karena jiwa-jiwa pemuda diusia produktif ini mereka banyak inovasi-inovasi yang baru bahkan potensi untuk berkembang ada. Akan tetapi sedikit sekali dari masyarakat desa yang sepuh meyakini itu. Karena pemuda dianggap kurang berpengalaman dan sebagainya. Akhirnya peneliti mengajak para pemuda dari jamaah Ishari menjadi penggerak untuk ikut serta membantu tenaga dalam melakukan aksi dilapangan dan juga bisa ikut untuk bergabung belajar bersama, barangkali dari pemuda ada yang mempunyai keinginan atau potensi yang terpendam bisa berkembang dengan adanya kegiatan atau program yang akan dilaksanakan.

F. Proses Aksi dan Refleksi

Tersusunnya suatu strategi merupakan indikator sebagai peringatan untuk mengimplementasikannya ke dalam bentuk aksi sosial. Tentu saja aksi tidak hanya dilakukan oleh fasilitator saja, akan tetapi dapat dilakukan oleh pihak yang terkait (*Stakeholders*) yang telah dirancang sebelumnya. Jalannya aksi pun bisa terlaksana dengan acuan dari rancangan strategi program yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan atau program yang akan dilakukan saat aksi diantaranya adalah:

1. Edukasi dan Praktik : Pada kegiatan ini dilakukan edukasi terkait *Digital Marketing* (pemasaran *online*) dan pentingnya terhadap legalitas usaha serta praktik tentang pemasaran *online* dan juga mendaftarkan izin usaha agar mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) sehingga usaha terdaftar secara legal.
2. Membentuk Kelompok Usaha : selain edukasi dan praktik, pembentukan kelompok usaha juga sangat diperlukan agar dapat berperan sebagai pusat belajar para pelaku usaha yang ada di Desa Padangasri. Tujuan pembentukan kelompok usaha ini adalah agar bisa bertukar pikiran sesama pelaku usaha serta memberikan pengalaman antar pelaku usaha satu dengan yang lainnya sehingga menjadikan para pelaku usaha yang ada di Desa Padangasri menjadi guyub dan rukun.

Pada saat aksi sudah terlaksana, maka perlu dilakukannya refleksi atas aksi program yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka teorisasi perubahan sosial ekonomi yang dirasakan. Aksi harus direfleksikan untuk memunculkan sebuah teori akademik agar bisa dipresentasikan pada khalayak umum. Namun refleksi bukan tahap akhir dalam suatu aksi.

Memastikan keberlanjutan program merupakan tahap akhir dari suatu aksi. Keberhasilan proses dapat diukur dengan tingkat sustainability dari suatu program. Sehingga peneliti harus memastikan bahwa program terus berlanjut dengan mengajukan draft kebijakan. Draft kebijakan mengenai Legalitas usaha untuk diajukan kepada pemerintah desa dengan dikawal langsung oleh kelompok usaha. Masyarakat juga bisa mengajukannya sebagai RPJM Desa kepada pemerintah desa.

BAB VII

PROSES AKSI MELAKUKAN PERUBAHAN

Pada tahap ini merupakan bentuk implementasi terkait perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Ada beberapa rencana program yang dilakukan diantaranya adalah edukasi bagi pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya dengan memanfaatkan teknologi menggunakan *Digital Marketing* (pemasaran *online*), edukasi bagi pelaku UMKM mengenai legalitas usaha, membuat kelompok usaha, advokasi kebijakan mengenai legalitas usaha.

A. Membangun kesadaran pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi *Digital Marketing*

Salah satu kegiatan dalam mewujudkan perubahan sosial menuju ke arah yang lebih baik dalam hal ini merupakan dengan adanya edukasi mengenai *Digital Marketing* (pemasaran *online*) dengan memanfaatkan teknologi dimana hal ini para pelaku usaha Desa Padangasri adalah sasaran edukasinya. Pendidikan ini diberikan kepada masyarakat agar bisa mengetahui kondisi lingkungannya sendiri dengan melihat, mengenali dan menganalisis. Sehingga nantinya mereka sadar akan realitas yang terjadi di lingkungan mereka. Selain itu juga kegiatan ini membantu untuk melakukan pemberdayaan berbasis *Digital Marketing* didasarkan pada kondisi yang ada di lapangan bahwa masih banyak para pelaku UMKM di Desa Padangasri hanya melakukan pemasaran produknya secara konvensional dan juga kurang sadarnya akan pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi *Digital Marketing*.

1. Edukasi dan Praktik melakukan strategi melalui *Digital Marketing*

Edukasi disini diberikan dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif. Sebelum melakukan edukasi tentang pemanfaatan teknologi *Digital Marketing*, sebaiknya melalui tahap awal terlebih dahulu yaitu sosialisasi. Tahap sosialisasi tersebut sebagai langkah awal untuk persiapan edukasi. Hal ini dilakukan agar kegiatan edukasi lebih dapat dipahami dan terarah maksud dan tujuannya. Sehingga masyarakat mengerti tujuan adanya kegiatan edukasi tersebut. Ada beberapa tahap edukasi dan praktik yang akan dilakukan mulai dari persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan monitoring serta evaluasi kegiatan tersebut.

a. Sosialisasi Sebagai Persiapan Kegiatan Edukasi dan Praktik

Tahap awal yang dilakukan sebelum memulai edukasi dan praktik adalah tahap sosialisasi sebagai persiapan edukasi dan praktik. Tahap ini kerap dilakukan dengan tujuan agar kegiatan bisa diketahui oleh masyarakat khususnya pelaku usaha. Sehingga masyarakat paham akan pentingnya kegiatan edukasi dan praktik ini. Kemudian masyarakat akan lebih mudah melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya karena adanya sosialisasi.

Gambar 7. 1 Dokumentasi persiapan kegiatan edukasi



Sumber dokumentasi peneliti

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2022 sebelum mengadakan perkumpulan, awalnya peneliti mendatangi rumah masyarakat utamanya pelaku usaha Desa Padangasri dalam rangka menjelaskan maksud dan tujuan serta mengundang untuk membuat agenda perkumpulan. Pada perkumpulan tersebut dihadiri oleh para pelaku usaha Desa Padangasri, peneliti menyampaikan kembali beberapa hasil dari pembuatan strategi dan narasi program yang telah tersusun sebelumnya. Tujuannya ada *mereview* (mengulas) kembali hasil strategi dan narasi program sebelumnya agar masyarakat siap untuk turut serta berpartisipasi melaksanakan kegiatan edukasi.

Ada sebagian orang mengatakan bahwa Beliau tidak paham dikarenakan tidak hadir pada saat perkumpulan sebelumnya. Oleh karenanya peneliti dengan segala kesabaran dan ketelatenannya menjelaskan kepada Beliau. Sehingga Beliau paham

dan bisa mengikuti alur serta ritme dari kegiatan seperti halnya masyarakat yang lain.

Disamping melakukan sosialisasi, peneliti juga menggali data dengan melakukan wawancara kepada para pelaku usaha untuk melihat keterkaitan kondisi usaha mereka serta seberapa mereka sadar akan pengetahuan pemanfaatan teknologi *Digital Marketing* atau melakukan alternatif strategi pemasaran yang tidak hanya menggunakan satu titik saja. Ada beberapa pelaku usaha yang mulai sadar akan pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi *Digital Marketing*. Beliau adalah bapak Heri, salah satu dari pelaku usaha yang sudah menerapkan pemanfaatan teknologi *Digital Marketing* sebelumnya, dalam hal tersebut bisa dibuat sebagai contoh untuk pelaku usaha yang lainnya agar mengetahui pentingnya menggunakan alternatif strategi pemasaran secara *online* dengan memanfaatkan teknologi *Digital Marketing*.

Dalam hal ini untuk melakukan antisipasi bagi pelaku usaha yang hanya melakukan pemasaran secara konvensional, apabila tiba saatnya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka sudah ada alternatifnya. “Bisa diibaratkan apabila ingin menuju titik lokasi, kita tidak hanya mengandalkan satu jalan saja, ketika jalan tersebut terjadi kerusakan jalan ataupun sedang dalam perbaikan jalan (tidak bisa dilewati) maka lantas apa yang dilakukan kalau bukan mencari alternatif jalan yang lain?”.

Perkumpulan tersebut *random* yang lebih berdominan adalah bapak-bapak. Dengan bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan program yang akan

dilaksanakan yakni *Edukasi dan Praktik Strategi Digital Marketing*. Mengingat apa yang sudah disusun sebelumnya agar pada saat dilakukan edukasi dan praktik, masyarakat sudah siap untuk turut serta melaksanakannya. Akan tetapi ada juga beberapa pelaku usaha yang memasrahkan kepada anaknya terkait ikut serta program kegiatan edukasi dan praktik strategi *Digital Marketing*. Karena beliau sendiri keberatan jika mengikuti praktik secara langsung disisi lain beliau juga kurang familiar terhadap HP Android.

Hal tersebut tidak mengurangi semangat dari peneliti dan masyarakat yang lainnya. Meskipun ada beberapa masyarakat yang keberatan dan memasrahkan kepada anaknya, akan lebih baik daripada tidak hadir sama sekali. Peneliti menyampaikan beberapa point hasil dari pembuatan strategi program dan narasi program yang sudah disusun secara bersama-sama. Peneliti juga memberikan pengertian kepada masyarakat terkait uji coba yang tidak bisa dilakukan hanya sekali. Terdapat beberapa langkah yang perlu dilalui sampai akhirnya bisa dikatakan berhasil. Oleh karenanya sistem pembelarnya adalah belajar bersama-sama, maka tidak menutup kemungkinan akan melalui kegagalan. Namun dari kegagalan tersebutlah masyarakat dan peneliti sebagai fasilitator bisa menemukan solusi yang tepat. Masyarakat pun merespon dengan baik akan hal itu, mereka mengungkapkan bahwa mereka siap akan segala risiko yang terjadi.

b. FGD bersama *Stakeholder*

Setelah dilakukannya sosialisasi, tahap selanjutnya adalah melakukan FGD bersama *Stakeholder* untuk menyiapkan materi edukasi. FGD kali ini membahas mengenai materi yang akan dikupas pada kegiatan edukasi. Penentuan materi ini dibantu oleh Saudara Hamzah sebagai *stakeholder* yang lebih paham dalam bidang *Digital Marketing*. Namun masyarakat sebagai sasaran edukasi juga berhak menentukan materi mana yang cocok untuk dikupas. Oleh karenanya, penentuan tetap akan dipandu oleh fasilitator agar *stakeholder* dan masyarakat tetap pada poin pembahasan dan kemudian bisa menemukan materi yang tepat. Fasilitator dan masyarakat juga bertanya kepada *stakeholder* terkait materi yang cocok tetapi tetap memuat tentang alternatif pemasaran selain pemasaran secara konvensional. Lalu *stakeholder* menyarankan materi dengan judul “*Pengenalan Digital Marketing sebagai jalan alternatif strategi pemasaran produk lokal*” untuk dikupas dalam edukasi dan semua pun menyetujuinya.

c. FGD bersama *Stakeholder*

Materi mengenai “*Pengenalan Digital Marketing sebagai jalan alternatif strategi pemasaran produk lokal*” sudah ditentukan dengan melakukan FGD sebelumnya. Lalu saudara Hamzah selaku *stakeholder* menyampaikan materi yang sudah siap dikupas kepada peneliti agar bisa dibuatkan file presentasi dengan format .ppt dengan demikian itu merupakan bentuk media yang digunakan saat melakukan kegiatan edukasi.

Koordinasi antara *stakeholder* dan peneliti berlangsung secara *online* dan *offline*. Terkadang dilakukan secara *online* melalui *WhatsApp* dan terkadang secara *offline* di markas Beliau pada tanggal 16 Agustus 2022. Koordinasi yang telah dilakukan membahas lebih dalam terkait *Digital Marketing* beserta alur kerjanya dan peralatan bahkan bahan-bahan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk pemanfaatan teknologi *Digital Marketing*.

d. FGD Menyiapkan Materi Serta Alat Dan Bahan

Setelah dilakukan sosialisasi pada masyarakat, tahap selanjutnya adalah melakukan FGD untuk menyiapkan materi serta alat dan bahan untuk praktik melakukan strategi *Digital Marketing* pada tanggal 19 Agustus 2022. FGD tersebut dihadiri oleh masyarakat dan peneliti sebagai fasilitator dimana kegiatan ini bersamaan dengan kegiatan tasyakuran kemerdekaan dan Pada FGD kali ini membahas mengenai materi yang akan dikaji pada kegiatan edukasi dan praktik. Penentuan materi dibuat secara bersama-sama yang bersumber pengalaman dari pemateri yang sudah mempunyai track record terkait *Digital Marketing*.

Gambar 7. 2 Dokumentasi FGD



Sumber dokumentasi peneliti

Hasil dari penentuan materi tersebut dirasa cukup untuk menguasai era digital saat ini. Hasil tersebut juga merupakan rangkuman dari banyak referensi yang dicari titik temu bisa disesuaikan dengan kemampuan oleh kaum awam berada di Desa Padangasri. Selanjutnya fasilitator mengusulkan agar penyediaan alat dan bahan untuk selalu disiapkan bertujuan untuk lancarnya penerapan program *Digital Marketing*. Diantaranya Laptop (bagi yang punya), HP Android wajib berkuota, Foto produk minimal 3 foto yang berbeda dan juga alat tulis. Alat dan bahan tersebut kemudian dipersiapkan untuk dibawa di pertemuan selanjutnya (praktik).

e. Pengenalan dan Pelatihan *Digital Marketing* sebagai jalan alternatif strategi pemasaran

Setelah seluruh tahap persiapan dilakukan, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022. Tahap pelaksanaan ini dimulai dengan kegiatan edukasi mengenai pengenalan apa itu *Digital Marketing* dan seberapa penting mendalami ilmu *Digital Marketing* sebagai jalan alternatif strategi pemasaran. Materi dipaparkan dalam LCD Proyektor serta mencetak softfile dengan format .ppt menjadi hardfile (sudah dicetak) menjadi beberapa lembaran. Sehingga masyarakat bisa melihat isi dari file berformatkan .ppt yang sudah dicetak.

Meskipun masyarakat sudah tahu mengenai isi dari materi yang disebarkan, akan tetapi materi tersebut tetap harus diulang dan dipraktikkan agar masyarakat lebih paham dan mendarah daging terkait teori dan strategi pemasaran melalui *Digital*

Marketing. Setelah pemateri melakukan pembacaan presentasi yang sama halnya dengan materi dicetak, maka selanjutnya adalah memulai untuk praktik sesuai dengan konsep dasar untuk melakukan strategi pemasaran melalui *Digital Marketing*.

Gambar 7. 3 Dokumentasi Kegiatan Digital Marketing



Sumber dokumentasi peneliti

Kegiatan bertempat di Balai Desa dan dihadiri oleh masyarakat yang terdiri dari para pelaku usaha dan juga remaja desa. Pelaksanaan edukasi dan praktik ini sangat berguna untuk menambah wawasan para pelaku usaha dalam berwirausaha dan semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman serta mampu memperluas jaringan pemasaran dengan menggunakan sistem pemasaran *Digital Marketing* sangat menjadi tujuan untuk menambah konsumen dan dapat berakibat pada keberhasilan berupa peningkatan pendapatan ekonomi, sehingga dengan banyak konsumen secara otomatis para pelaku usaha membutuhkan banyak tenaga kerja dan pada akhirnya bisa menampung masyarakat yang lain untuk ikut serta bekerja dan berdampak pada mengurangi pengangguran yang ada pada Desa Padangasri.

Konsep pemasaran merupakan pengertian dari bisnis yang menyatakan bahwa pemuas kebutuhan konsumen ialah kunci utama terhadap penjualan serta mendapatkan laba (keuntungan) dengan jangka waktu panjang dengan empat pilar landasan, yakni : kebutuhan pelanggan, pasar sasaran, pemasaran yang terpadu, serta profitabilitas.⁴⁷

Sesungguhnya pemasaran melalui *Digital Marketing* merupakan pemasaran dengan metode komunikasi secara jarak jauh. Pemasaran tersebut mempunyai mekanisme kerja agar dapat menyebarkan sebuah produk secara luas menggunakan saluran jaringan berbasis *online*. Pemasaran melalui *Digital Marketing* memiliki banyak manfaat pada saat melakukan pemasaran produk. Adanya pemasaran ini juga dapat menjadikan sebuah alat penghubung konsumen satu dengan konsumen lainnya. Waktu serta jarak bukan lagi menjadi permasalahan yang serius apabila dilaksanakannya melalui *Digital Marketing*. Serta pemasaran tersebut juga dapat menghambat waktu, biaya dan tenaga. Adanya hal tersebut dapat menjadikan kegiatan berwirausaha menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan aksi program kegiatan edukasi dan praktik ini memberikan gambaran yang cerah bagi pelaku usaha yang selama ini hanya zona nyaman pada pemasaran secara konvensional, peneliti menggandeng Mas Hamzah dari IMNU sebagai pemateri, dimana Beliau sukses dalam melakukan

⁴⁷ Sri Widyastuti. *Managemen Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Hal 82.

pemasaran berbasis *Digital Marketing* dibidang produk Ijazah atau rapor siswa dan sejenisnya, selain itu juga beliau sebagai ketua dari IMNU. Bahkan banyak pengalaman sebelumnya dan teman-teman beliau di lingkaran *Digital Marketing* dari berbagai macam bidang atau produk yang dijual.

Ada sebagian dari pelaku usaha sudah melakukan pemasaran secara *online*, akan tetapi kurang maksimal dan sering menghabiskan biaya untuk melakukan iklan, oleh karenanya dengan adanya strategi *Digital Marketing* ini bisa untuk melakukan pemasaran *online* secara maksimal dan tidak mengeluarkan biaya.

Beliau mas Hamzah memiliki banyak wawasan serta pengetahuan dalam bidang *Digital Marketing* bisa memberikan ilmu tersebut kepada rekan-rekan pelaku usaha Padangasri yang diadakan pada tanggal 21 Agustus 2022 Beliau menyampaikan materi mengenai berwirausaha di era *Digital* demi membantu peneliti bekerja sama untuk mensejahterakan masyarakat Desa Padangasri. Terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh mas Hamzah pada saat program kegiatan edukasi dan praktik sebagai berikut:

Tabel 7. 1 Materi Digital Marketing

No.	Materi	Tujuan	Teknik Pembelajaran
1	Materi Pengantar perkenalan tentang <i>Digital Marketing</i>	Peserta dapat mengetahui tentang kewirausahaan melalui <i>Digital marketing</i> serta	Diskusi
1.1	Kunci Sukses Berwirausaha Modal <i>Digital Marketing</i>		

1.2	Tips Menemukan Peluang Usaha / Produk	membangun mentalitas fundamental jiwa wirausaha.	
1.3	Mentalitas Pembisnis <i>Online</i> Pemula (Fundamental)		
2	Materi inti sekaligus praktik <i>Digital Marketing</i>	Peserta mampu memahami strategi <i>Digital Marketing</i> beserta dengan praktik pemasaran <i>online</i> dengan menjangkau konsumen secara luas serta menghemat waktu biaya dan tenaga sehingga wirausaha menjadi lebih efektif dan efisien.	
2.1	<i>Digital Marketing</i> via <i>Marketplace Facebook</i>		
2.2	Rahasia Ramai Orderan tanpa Bayar Iklan (No ADS)		
2.3	Riset Market dan Kata Kunci Tertarget		
2.4	Kaidah Gambar <i>Marketing</i>		
2.5	Membuat <i>Copywriting</i> / <i>Caption</i> yang Gampang, Unik, <i>Teroptimasi</i>		
2.6	<i>Step By Step</i> <i>Jualan</i> di <i>Marketplace Facebook</i> yang benar		
2.7	<i>Optimasi Search Engine Optimization</i>		

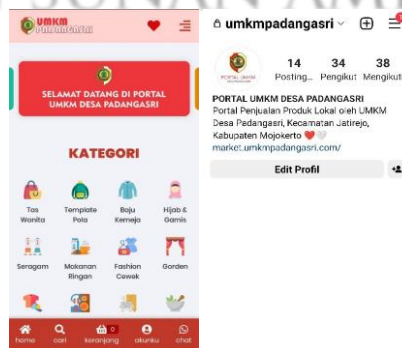
Dapat dilihat dari tabel diatas maka materi yang disampaikan yaitu tentang kewirausahaan dengan pemanfaatan teknologi *Digital Marketing*. Edukasi dan praktik ini dilaksanakan pada 21 Agustus 2022 yang merupakan kesepakatan antara peneliti, narasumber dan para pelaku usaha. Pada program tersebut, terdapat banyak ilmu yang didapat diantaranya:

1. Seseorang yang terjun dalam berwirausaha wajib menyiapkan mental yang kuat, salah satunya berani dalam mencoba hal-hal yang baru.
2. Memiliki jiwa yang inovatif dan kreatif

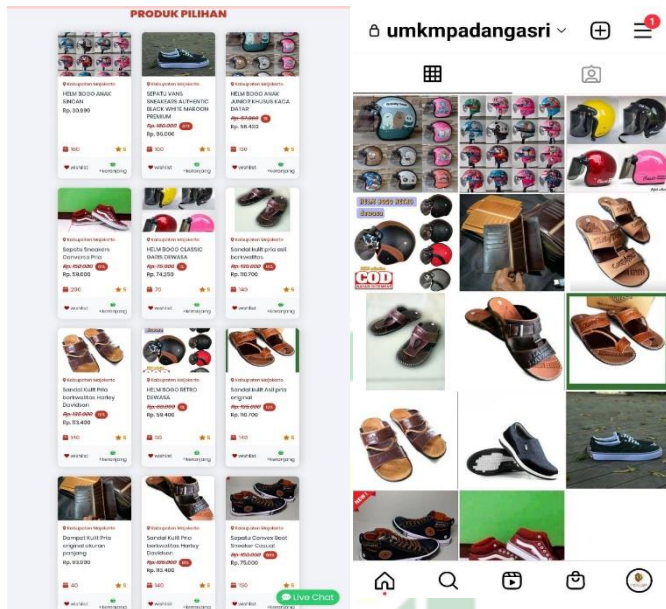
3. Menemukan peluang melalui *Digital Marketing*
4. Mampu memanfaatkan teknologi serta mengikuti perkembangan zaman
5. Mampu membuat cover atau gambar produk serta *copywriting* yang teroptimasi.
6. Strategi pemasaran *online* melalui *Digital Marketing*
7. Setiap usaha yang didirikan, sudah sebaiknya mempunyai brand sendiri serta sudah validasi perizinan usaha agar konsumen lebih mudah mengenal, mengingat serta mempercayai usaha yang dikembangkan atau dipasarkan.
8. Memperbaiki komunikasi dengan konsumen secara ramah.

Antusias masyarakat dapat dilihat saat serius dalam memperhatikan materi yang sedang disampaikan begitu juga setelah dari program edukasi dan praktik ini, tidak hanya mempraktikkan pada saat acara tetapi juga selalu diistiqomahkan untuk selalu menerapkan ilmu yang telah disampaikan oleh pemateri.

Gambar 7. 4 Dokumentasi Digital Marketing I



Gambar 7. 5 Dokumentasi Digital Marketing II



Sumber dokumentasi peneliti

Dengan ikut sertanya program tersebut, pelaku usaha lebih dapat mengasah kreativitas dalam melakukan strategi *Digital Marketing*. Selain itu juga meningkatkan inovasi yang mana inovasi tersebut menjadikan aspek utama untuk menghasilkan serta meningkatkan pendapatan ekonomi.

f. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Edukasi dan Pelatihan

Monitoring sangat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat paham mengenai materi pada kegiatan edukasi dan pelatihan seandainya dilaksanakan. Sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara *online* maupun *offline*.

Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui seberapa manfaat ilmu yang telah ditransfer pada masyarakat dalam menerapkan penjualan melalui strategi *Digital Marketing* serta kendala apa saja yang dialami oleh masyarakat pada saat menerapkan ilmu yang disampaikan.

Keberhasilan dalam mempraktikkan ilmu *Digital Marketing* merupakan bukti bahwa masyarakat benar-benar memahami materi yang telah diberikan, walaupun masyarakat juga menemui beberapa kendala. Ada beberapa kendala tersebut yang dialami oleh masyarakat, diantaranya adalah penggunaan aplikasi *facebook* yang lemot, lupa terhadap beberapa ilmu yang telah disampaikan, siap *Digital Marketing* harus siap terjadi banjir order, dan lain sebagainya.

Masyarakat pun melakukan evaluasi atas kendala yang terjadi. Sehingga masyarakat menemukan solusi atas kendala tersebut. Tidak hanya itu juga, monitoring dan evaluasi juga dilakukan *realtime* melalui Grup *Whatsapp* yang telah dibuat sebelumnya, agar peneliti, pemateri dan masyarakat bisa saling bertukar pikiran serta bisa mengatasi kendala yang ada secara bersama-sama.

Evaluasi dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada indikator strategi pemasaran *online*. Indikator dipaparkan dalam bentuk gambar yang diperlihatkan pada saat tahap pelaksanaan. Salah satu pertanyaan diajarkan oleh pemateri pada waktu pelatihan dan pengenalan *Digital Marketing* adalah “*Manteman, nanya dong. Apa saja hambatan*

terbesar dalam menguasai sebuah keahlian (pengetahuan/skill) baru? ”.

Dari situ masyarakat khususnya pelaku usaha pun menanggapi sesuai dengan kendala mereka alami.

Gambar 7. 6 Dokumentasi Monev via Online Group



Sumber dokumentasi peneliti

Walaupun terkadang terdapat sanggahan dari masyarakat, tetapi kegiatan edukasi tersebut berlangsung sangat interaktif. Bahkan *stakeholder* tidak perlu menjelaskan secara detail karena masyarakat terkadang cepat paham dan saling bercerita kisah mereka masing-masing. Selain itu fasilitator juga tidak perlu memancing akan masyarakat bisa menceritakan berbagai pengalamannya, karena beliau-beliau sudah ada inisiatif untuk bercerita tersendiri. Hal itulah yang kemudian mempermudah peneliti pada saat melakukan evaluasi kegiatan edukasi.

Strategi *Digital Marketing* merupakan hal yang memudahkan pelaku usaha dalam menjangkau konsumen secara luas, bekerja secara efektif dan

efisien. Sehingga masyarakat lain yang belum bergabung dalam proses edukasi maupun praktik kedepannya dapat menirunya belajar dengan masyarakat yang sudah tahu ilmunya.

Walaupun ada beberapa masyarakat yang kurang minat melakukan *Digital Marketing*, beliau menyatakan:

“*Gausah muluk-muluk mas, nak saiki wis onok dalam sing enak laopo kok ndolek dalam sing gronjalan*”⁴⁸

“Tidak usah tinggi-tinggi mas (inovatif), kalau sekarang sudah ada jalan yang enak kenapa harus mencari jalan yang tidak enak”

Beliau, karena sudah nyaman dalam pemasaran secara konvensional, maka kurang berminat dalam melakukan strategi *Digital Marketing*, padahal tidak bisa dipungkiri dengan adanya ilmu *Digital Marketing* itu juga menjadikan jalan alternatif untuk melakukan pemasaran, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada pemasaran konvensional kita sudah siap untuk menggunakan alternatif pemasaran secara *online*. Akan tetapi fasilitator mengusahakan agar masyarakat lain berminat untuk memanfaatkan teknologi. Salah satu strateginya adalah dengan membentuk kelompok pelaku usaha, dengan demikian nantinya jika ada keberhasilan dari pelaku usaha terkait menggunakan *Digital Marketing*, maka dapat mempengaruhi mindset dari pelaku usaha yang lain sebelumnya belum ada minat dalam

⁴⁸ Wawancara bersama Bapak Warkan pada tanggal 08 Agustus 2022

menggunakan pemanfaatan teknologi *Digital Marketing*.

B. Membentuk Kelompok Pelaku Usaha

Mengorganisir masyarakat untuk membentuk kelompok merupakan salah satu upaya agar tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran di Desa Padangasri. Kemudian kelompok tersebut diperkuat agar bisa menjadi penggerak masyarakat lain dalam mencapai tujuan utama. Tujuan utama adalah membangun struktur kegiatan yang jelas sehingga dapat membangun Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi. Dengan adanya kelompok pula sangat bermanfaat bagi masyarakat pelaku usaha khususnya mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pemerintah pusat. Harapannya selain itu juga dengan adanya kelompok adalah sebagai wadah pengembangan program yang berkelanjutan.

1. Mengorganisir terbentuknya Kelompok Pelaku Usaha dari komunitas Jamaah Yasinan Bapak-bapak

Membangun kelompok pelaku usaha merupakan salah satu cara untuk tetap memastikan program memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing* dapat berlanjut. Oleh karenanya, dengan dibentuknya kelompok pelaku usaha diharapkan akan menciptakan penggerak-penggerak yang bisa menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama membangun Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi. Masyarakat yang dimaksud tidak hanya dari suatu kalangan saja, namun dengan melibatkan semua kalangan dari yang muda sampai yang

tua. Tetapi untuk menjadi penggerak diperlukan kalangan masyarakat yang aktif seperti komunitas yang berpengaruh pada suatu lingkungan. Maka dari itulah, dipilih jamaah yasinan bapak-bapak Desa Padangasri sebagai penggerak masyarakat.

Pemilihan jamaah yasinan bapak-bapak didasari oleh pemikiran bahwa bapak-bapak lebih mudah bersosial dengan masyarakat, pelaku usaha banyak yang ikut aktif di jamaah yasinan Desa Padangasri. Selain itu juga, komunitas bapak-bapak ini yang paling aktif di Desa Padangasri salah satunya di jamaah yasinan bapak-bapak, oleh karenanya dipilih komunitas tersebut.

Pengumpulan jamaah yasinan bapak-bapak merupakan suatu hal yang mudah. Jamaah yasinan bapak-bapak biasanya berkumpul pada hari Ahad. Sehingga peneliti bisa langsung untuk mengikuti kegiatan tersebut dan berkumpul bersama jamaah yasinan bapak-bapak. Tetapi sebelum peneliti bisa ikut dalam kegiatan tersebut peneliti bisa ikut dalam kegiatan tersebut selayaknya ada melakukan perizinan kepada Kepala Desa Padangasri dan Pimpinan dari Jamaah tahlil bapak-bapak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 7 Dokumentasi Perizinan



Sumber dokumentasi peneliti

a. FGD untuk menyelaraskan kesepahaman

Sebelum melakukan pembentukan kelompok, terlebih dahulu melakukan FGD untuk menyelaraskan kesepahaman antara peneliti dengan masyarakat. FGD dilakukan di rumah bapak Mustain yang sedang ada agenda untuk melakukan pertemuan membahas kegiatan Jamaah Yasinan yang akan dilakukan, yakni pada tanggal 25 Agustus 2022 Bentuk penyelarasan tersebut adalah terkait tujuan untuk membangun Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi. Peneliti menjelaskan perlunya dibentuk kelompok pelaku usaha agar bisa menjadi motor penggerak maupun sebagai pengontrol masyarakat. Masyarakat pun menyetujui hal tersebut dan menerima saran terkait pembentukan kelompok pelaku usaha.

Gambar 7. 8 Dokumentasi FGD dengan bapak-bapak Yasinan



Sumber dokumentasi peneliti

Jamaah yasinan bapak-bapak merupakan kelompok yang diajak FGD oleh peneliti. Selanjutnya dari kelompok tersebutlah kemudian terbentuk kelompok pelaku usaha. Nantinya kelompok itulah yang berperan menjadi motor penggerak masyarakat dalam membangun Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi. Selain itu, kelompok tersebut juga bisa berfungsi sebagai wadah informasi masyarakat terkait dengan informasi tentang wirausaha.

b. Membentuk Kelompok Pelaku Usaha

Pembentukan kelompok dilakukan di rumah bapak Bas pada saat dilakukan kegiatan yasinan bapak-bapak serta diikuti kurang lebih 30-50 orang. Pada saat itu, tanggal 28 Agustus 2022, peneliti sebagai *stakeholder* menjelaskan kepada masyarakat bahwa kepengurusan akan dibedakan agar tidak saling tumpang tindih. Jadi terdapat perbedaan dalam kepengurusan antara jamaah yasinan bapak-bapak dengan kelompok pelaku usaha, meskipun anggotanya sama. Selanjutnya adalah dibentuklah

kelompok pelaku usaha oleh masyarakat dan dibantu oleh pemerintah desa dengan menentukan struktur kepengurusan.

Gambar 7. 9 Dokumentasi Pembentukan Kelompok Usaha



Sumber dokumentasi peneliti

Pembentukan kelompok tersebut diperoleh hasil antara lain yang menjadi ketua yaitu bapak Heri dan yang menjadi sekretaris yaitu bapak Kharis, bapak Heri sebagai ketua bertanggung jawab untuk mengoordinasikan seluruh kegiatan kelompok. Lalu bapak Kharis bertugas untuk bertanggung jawab memonitor masyarakat pada setiap kegiatan kelompok. Kepengurusan tersebut merupakan posisi yang diperlukan dalam kelompok pelaku usaha (d disesuaikan sesuai dengan keperluan kelompok). Meskipun kepengurusannya hanya terdapat ketua dan sekretaris, tetapi dalam pelaksanaannya semua anggota bertanggung jawab bahu-membahu membantu di setiap kegiatan.

c. Perencanaan Kegiatan Kelompok

Setelah kelompok terbentuk beserta kepengurusannya, maka langkah yang perlu dilakukan selanjutnya adalah perencanaan kegiatan

kelompok yang dilakukan pada saat kegiatan yasinan selanjutnya, yakni pada tanggal 04 September 2022. Adanya kelompok ini bertujuan menjadi ujung tombak dalam membangun Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi. Jadi kegiatan kelompok pelaku usaha diputuskan berupa kampanye terkait perizinan sah pelaku usaha demi berusaha untuk melegalkan usaha yang belum punya legalitas usaha, salah satu faktor banyak pelaku usaha di Desa Padangasri tidak melegalkan usaha karena berkaitan dengan perpajakan. Mereka berpikiran usaha kecil keuntungan dan produktivitas yang kurang sudah dibagi dengan pembayaran perpajakan, itu menjadi pertimbangan oleh pelaku usaha. Karena persyaratan untuk mendapatkan legalitas usaha dengan terdaftar Nomor Induk Berusaha (NIB) terlebih dahulu pelaku usaha sudah terdaftar di Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Oleh karenanya banyak pelaku usaha di Desa Padangasri enggan untuk melakukan legalitas usaha mereka. Contoh peneliti berkomunikasi dengan salah satu dari pelaku usaha yang belum melakukan legalitas usaha:

“Jane kepingin mas, cuma sing nggarai iku mosok iyo mas penghasilan jek durung akeh, usaha durung gede temenan, wis kepotong pajak, keuntungane entek digawe ng pajak tok mas. Selain iku akeh ng usaha ng nggone kene sing durung paham karo pelegalan.”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara bersama Bapak Mustakim pada tanggal 09 Agustus

“Aslinya kepingin mas, Cuma yang menjadi kendala masak iya mas penghasilan belum banyak, usaha juga belum besar, sudah kepotong pajak, keuntungan habis cuma dibuat untuk bayar pajak saja mas. Selain itu juga banyak usaha yang ada di Desa Padangasri yang belum paham terkait Legalitas Usaha.”

Mulai dari situlah peneliti memahami ada beberapa faktor yang menjadi kendala pada saat ingin melegalkan usahanya diantaranya adalah berat dengan potongan perpajakan, belum tahu pengetahuan terkait legalitas usaha. Oleh karenanya peneliti dibantu dengan pemuda Desa Padangasri untuk melakukan pendataan terkait pelaku usaha khususnya pengrajin sepatu, sandal dan helm yang belum terdaftar NPWP, legalitas NIB maupun yang sudah. Dengan demikian peneliti mengetahui bahwa berapa banyak pelaku usaha tersebut yang belum melegalitaskan usahanya.

Sesungguhnya dengan demikian dengan adanya legalitas usaha, akan semakin tambah lancarnya untuk melakukan pemasaran *online*, karena konsumen terkadang melihat pertimbangan dari produk dari usaha yang mempunyai legalitas. Dengan adanya legalitas usaha di Desa Padangasri juga bertujuan untuk menimilasi pengakuan sebagai pelaku usaha, sudah terbukti pada saat ada bantuan dari pemerintah pusat yang diberikan untuk pelaku usaha di setiap daerah-daerah, karena dengan adanya informasi bantuan, masyarakat yang bukan pelaku usaha mengaku-ngaku menjadi pelaku usaha karena hanya

menggunakan Surat Keterangan Usaha dari desa. Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah desa juga tidak terlalu ketat sehingga berdampak pada pelaku usaha yang sesungguhnya.

d. Fasilitasi Kelompok Pelaku Usaha

Berawal dari satu pengguna *Digital Marketing* yang sangat serius dan telaten, bertambah lagi satu pengguna menunjukkan masih terdapat masih terdapat perminatan dalam diri masyarakat pelaku usaha khususnya untuk mencapai tujuan banjir orderan dan berdampak pada perekonomian masyarakat pasca pandemi. Lambat laun jumlah pengguna terus bertambah sehingga sampai sekarang total ada 8 Sebuah angka yang kecil namun bisa menjadi penggerak untuk yang lain agar mau menerapkan ilmu yang sebagai alternatif pemasaran bagi pelaku usaha yang lain bahkan oleh kaum muda yang ada diDesa Padangasri itu sendiri. Hal tersebut pun sudah dapat membuktikan bahwa masyarakat sadar dan masih mau akan melakukan perkembangan zaman melalui pemasaran *Digital Marketing* pasca pandemi *Covid-19*.

Selain pemateri yang memfasilitasi kelompok dalam menerapkan ilmu *Digital Marketing* untuk pelaku usaha yang benar-benar ingin melakukan perkembangan juga peneliti ikut serta membantu secara *realtime* ditempat apabila terjadi kendala yang tidak bisa diselesaikan dengan jarak jauh. Ada juga sebageian pelaku usaha yang sudah bisa menyelesaikan permasalahan itu sendiri.

e. Monitoring dan Evaluasi

Mengetahui kebermanfaatnya setelah dilakukannya program edukasi dan praktik strategi *Digital Marketing* tidak hanya tatap muka sekali, akan tetapi perlu dengan bimbingan yang berkelanjutan karena ilmu dari *Digital* itu sendiri lambat laun menjadi semakin berkembang secara otomatis strategi melakukan *Digital Marketing* juga ikut serta untuk dikembangkan. Sehingga kelompok tersebut perlu diamati setiap waktu. Pemanfaatan teknologi melalui *Digital Marketing* dilakukan dengan monitoring dan evaluasi (Monev). Monev dilakukan bisa *online* dan juga *offline* terkait untuk melihat perkembangan dari pelaku usaha itu sendiri yang sudah menerapkan ilmu terkait *Digital Marketing*. Adanya Monev ini dilakukan bertujuan supaya apabila terjadi kendala maka bisa terdeteksi sedini mungkin. Sehingga masyarakat dan peneliti bisa menemukan solusi yang tepat secara bersama-sama.

Dari jumlah 12 pelaku usaha pengrajin utamanya yang sudah serius menerapkan ilmu *Digital Marketing* hanya ada sejumlah 2 pelaku usaha yang mengalami permasalahan dan kendala, permasalahan dan kendala tersebut di alami oleh bapak Slamet dan bapak Mustakim Setelah melakukan pengamatan bahwa terdapat risiko pada penjualan banjir order, dimana banjir order ini terdapat deadline. Namun seminggu kemudian terjadi permasalahan kembali. Masalah yang terjadi karena lupa akan materi dan rumus strategi *Digital Marketing* dengan adanya permasalahan tersebut dibagikan di grup pelaku usaha *Digital Marketing* bertujuan agar pelaku usaha yang

lain jika mengalami permasalahan dan kendala yang sama maka akan langsung siap untuk melakukan *Problem Solving* karena sudah terjawab pada pertanyaan sebelumnya, selain itu juga bisa dibantu dengan pelaku usaha yang lain pernah mengalami permasalahan dan kendala tersebut.

Selanjutnya setelah diamati kembali seminggu kemudian tersebut sudah berjalan dengan baik, tinggal saja seberapa istiqomah dan telatennya pelaku usaha bergelut di dunia *Digital Marketing*. Monev dilakukan peneliti selama sebulan lamanya. Selama belum ada sebulan dapat disimpulkan bahwa ilmu *Digital Marketing* ini pecah telor bapak Slamet. Perlu diketahui bahwa pada saat menemukan solusi, solusi dari permasalahan atau kendala yang dialami itu bukan hanya berasal dari pemateri maupun peneliti melainkan berasal dari pelaku usaha lain yang telah melewati dan menemukan solusi dari permasalahan dan kendala secara mandiri. Sesekali jika peneliti berhalangan untuk melakukan monev, maka yang bertanggung jawab menggantikan adalah bapak Heri dan bapak Kharis selaku pengurus inti dari kelompok pelaku usaha. Berikut adalah laporan terkait perkembangan dari masing-masing pelaku usaha yang menerapkan *Digital Marketing*. Tidaklah mudah untuk menerapkan sistem *Digital marketing* pada masyarakat khususnya pelaku usaha di Desa Padangasari. Terdapat banyak sekali *trial and error* yang ditemui. Tetapi selalu ada solusi untuk kendala, permasalahan dan kegagalan yang terjadi, sehingga perlu dimonitoring secara berkelanjutan karena

perihal teknologi terjadi perkembangan yang sangat pesat.

C. Menganalisis Kebijakan Yang Mengatur Terbangunnya Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi

Menuju perkembangan zaman selain dengan memanfaatkan teknologi adalah berangkat dari legalitas usaha. Dengan adanya legalitas usaha, para pelaku usaha nyaman dalam mengembangkan usahanya dan konsumen lebih yakin dan percaya terhadap produk yang akan dibeli. Selain itu juga bermanfaat untuk menata administrasi dari Desa Padangasri itu sendiri pada saat pembagian bantuan khusus untuk pelaku usaha memang betul-betul tersalurkan dan adil diberikan kepada pelaku usaha yang sesungguhnya. Pemerintah desa yang mempunyai otoritas sepenuhnya terkait kebijakan, selain itu Pemerintah desa berperan dalam merencanakan adanya kebijakan terhadap legalitas usaha. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar terbangunnya Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi dan juga menjadikan Desa Padangasri adil dan makmur serta memiliki dasar hukum yang pasti. Apalagi jika direncanakan dalam RPJMDes.

1. Munculnya Advokasi Kebijakan Untuk Mengatur Legalitas Usaha

Sebelum poin diatas terjadi, perlu dilakukan tahapan-tahapan agar tujuan menganalisis kebijakan terkait terbangunnya Iklim Ekonomi di Desa Padangasri pasca pandemi dan menjadi desa yang adil dan makmur nyata adanya.

a. Penyusunan Draft Kebijakan

Penyusunan draft kebijakan merupakan tahapan pertama sebelum mengajukan usulan kepada pemerintah desa. Pada program yang sudah dilaksanakan , yakni mengenai masyarakat yang mulai mengaplikasikan sistem *Digital Marketing* dengan dibutuhkan legalitas usaha untuk menyamankan para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya tanpa ada halangan karena sudah sah berdasarkan hukum pasti, maka perlu disusun secara tertulis siapa saja masyarakat khususnya pelaku usaha yang berusaha mengembangkan usahanya melalui sistem *Digital Marketing* akan tetapi belum mempunyai legalitas usaha yang sah (NIB). Sehingga dapat menjadi rekomendasi program untuk pemerintah desa. Data masyarakat yang berusaha mengembangkan usahanya melalui sistem *Digital Marketing* tetapi belum mempunyai legalitas usaha bisa didapatkan melalui kelompok pelaku usaha. Selanjutnya draft tersebut disebut sebagai draft masyarakat yang melakukan perubahan menuju perkembangan era digital dengan legalitas usaha yang telah disusun pada tanggal 09 Agustus 2022 sampai tanggal 04 September 2022 Rentang hari tersebut merupakan awal pertemuan kelompok pelaku usaha hingga tahap perencanaan kegiatan kelompok.

b. Pengajuan Draft Kebijakan

Tahap kedua yakni tahap pengajuan draft kebijakan. Setelah draft kebijakan tersusun maka langkah selanjutnya yang perlu diambil adalah konsolidasi dengan *stakeholder* terkait pemegang otoritas kebijakan. Peneliti juga melakukan

konsolidasi dengan Kepala Desa Padangasri yang dilangsungkan pada 05 September 2022 mengenai perlu tidaknya draft diajukan, akan disepakati melalui hasil konsolidasi dengan Kepala Dusun. Setelah dirasa cocok untuk diajukan, maka tahap selanjutnya yakni konsolidasi dengan pihak Pemerintah desa pada tanggal 07 september 2022 Kemudian draft tersebut direkomendasikan kepada RPJMDes. Adapun beberapa hal yang dituliskan dalam surat pengajuan kebijakan diantaranya.

- 1) Pengesahan kelompok usaha Desa Padangasri
- 2) Pembuatan draft rencana tindak lanjut mengenai pengaplikasian sistem *Digital Marketing* bagi masyarakat yang melakukan wirausaha
- 3) Adanya alokasi dana untuk melanjutkan program kelompok usaha dengan pemanfaatan teknologi melalui *Digital Marketing* agar UMKM yang berada di Desa Padangasri menjadi satu kesatuan membangun iklim ekonomi Desa Padangasri yang kondusif
- 4) Membuat program atau kegiatan bagi pelaku usaha yang mendukung keberlanjutan program inovatif
- 5) Legalitas Usaha (NIB) bagi pelaku usaha Desa Padangasri yang menjadi salah satu persyaratan untuk menerima bantuan yang disalurkan.

Poin-poin advokasi diatas segera disampaikan kepada kepala Desa. Penyampaian yang dilakukan oleh peneliti mendapat respon baik dari kepala Desa. Tetapi poin-poin advokasi tidak langsung mendapat jawaban pada saat itu juga. Persetujuan harus melalui beberapa prosedur yang ada. Misalnya persetujuan

dari seluruh perangkat desa dan hal tersebut harus dipertimbangkan banyak manfaat atau madharatnya.

Peneliti pun tidak memaksakan pengusulan kebijakan harus disetujui. Persetujuan maupun penolakan merupakan suatu hal yang wajar dalam berproses pada saat pengusulan kebijakan karena menyangkut kebijakan desa yang dimana melibatkan masyarakat di dalam pelaksanaannya dan tidak hanya membutuhkan waktu singkat perlu banyak pertimbangan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan advokasi yang menjadikan kebijakan sebagai acuan agar kehidupan masyarakat lebih baik lagi serta dapat terbangunnya iklim ekonomi di Desa Padangasri yang aman dan kondusif serta adil dan makmur. Jika terjadi penolakan, pasti pemerintah desa sudah menyiapkan kebijakan yang jauh lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

REFLEKSI DAN EVALUASI

A. Evaluasi Program

Pada tahap evaluasi ini, telah banyak memberikan peneliti banyak pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang sangat berharga. Sebuah proses dan rintangan yang begitu banyak harus dilakukan dan diselesaikan sehingga dapat mewujudkan apa yang kita inginkan. Dimulai dari awal berjalannya awal aksi hingga selesainya program aksi telah mengajarkan banyak hal, serta hal tersebut dapat terwujud atas kemauan yang kuat dimana setiap prosesnya merumuskan masalah dengan menggunakan pohon masalah dan berharap pada suatu program dapat terwujud dengan menggunakan pohon harapan, merancang strategi program serta narasi program sehingga pada akhirnya terwujudnya sebuah tujuan atau *Goal* dari sebuah program yakni Terbangunnya Iklim Ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif untuk UMKM pasca pandemi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai bentuk evaluasi atas kegiatan yang sudah berjalan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chriantus Trisianto, 2018 bahwa “Monev adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada suatu aktivitas melihat memantau jalannya suatu program atau kegiatan selama kegiatan tersebut berlangsung dan kemudian menilai ketercapaian tujuan dengan apa yang telah dilakukan dalam kegiatan tersebut melalui faktor pendukung dan penghambatnya.”⁵⁰

⁵⁰ Chriantus Trisianto, *Penggunaan monev waterfall untuk pengembangan sistem monitoring dan evaluasi pembangunan pedesaan*, Jurnal Teknologi Informasi, 2018. Vol. 12, no. 1.

Monitoring dan evaluasi dalam serangkaian kegiatan untuk terbangunnya iklim ekonomi di Desa Padangasri yang kondusif melalui pemanfaatan teknologi *Digital Marketing* bersama masyarakat khususnya para pelaku usaha, baik itu melakukan pendekatan individu maupun melalui pendekatan kelompok. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan masyarakat khususnya para pelaku usaha atas berpengaruhnya kegiatan yang sudah berjalan.

Selama melakukan proses pengorganisasian atau pendampingan dalam melakukan FGD, antusias masyarakat dari awal sampai akhir dapat mengalami sebuah peningkatan, yaitu saat awalnya hanya beberapa saja dari anggota jamaah Yasinan dan Tahlil akan tetapi setelah tahap aksi edukasi mengenai *Digital Marketing* mengalami peningkatan karena hal tersebut bisa dihidupkan dengan adanya sebuah motor penggerak dari masyarakat itu sendiri yang memang benar-benar sudah menerapkan ilmu mengenai *Digital Marketing* sehingga beberapa yang sebelumnya usahanya mati sudah memulai termotivasi untuk menghidupkan kembali usahanya.

Dalam melakukan tahap evaluasi ini, adanya penjelasan mengenai kegiatan dari program aksi yang telah dilaksanakan. Saat pelaksanaan pengorganisasian serta pendampingan, hal tersebut menimbulkan semangat serta tercapainya sebuah harapan sehingga membuahkan sebuah keberhasilan. Metode PAR merupakan metode yang sangat relevan dalam pengorganisasian kali ini. Hal tersebut memang berurusan dengan permasalahan yang ada di Desa Padangasri. Tahap evaluasi ini dilaksanakan agar menjadi upaya untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari sebuah proses yang telah dilakukan. Hal

tersebut dapat diuraikan dalam analisis perubahan serta analisis keberhasilan.

B. Analisa Perubahan

Analisis sebuah bentuk penilaian secara terperinci dan objektif. Hal ini berkaitan akan hasil pelaksanaan sebuah kegiatan program aksi dan dinilai sesuai ketetapan dari perencanaan yang diharapkan atau diwujudkan melalui hasil yang telah dicapai. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengetahui efektivitas, serta efisiensi hasil dari program yang dijalankan.

Pada pelaksanaan aksi program ini menggunakan metode PAR. Hal tersebut fokus pada titik masalah masyarakat, usaha mereka yang menghasilkan kualitas bagus untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada serta dapat melakukan perkembangan pada aset dan potensi yang mereka miliki dalam meningkatkan *Skill* untuk membuat sebuah jalan alternatif pemasaran dalam berwirausaha. Adanya program pengorganisasian, aksi yang telah dilaksanakan mempunyai beberapa tahap didalamnya. Tahapan tersebut dilakukan mulai dari melakukan pendekatan, memfasilitasi proses dengan merumuskan masalah dengan menggunakan pohon masalah, merumuskan sebuah harapan dari masalah yang ada dengan menggunakan pohon harapan, merancang sebuah strategi, melakukan aksi, menata organisasi atau kelompok, membangun sistem pendukung. Sebuah tahapan tersebut dilakukan dalam kegiatan proses pengorganisasian atau pendampingan agar dapat diterapkan bertujuan untuk mencapai sebuah kehidupan masyarakat lebih sejahtera.

Sebelum melaksanakan program aksi pengorganisasian, masyarakat masih belum mempunyai pengetahuan terkait pemasaran dengan memanfaatkan

teknologi melalui *Digital Marketing*. Terlebih mereka pada sudah usia lanjut. Mereka belum bisa mengoperasikan teknologi secara maksimal. Hal tersebut menjadi tugas fasilitator untuk menjadi sebuah perantara dengan memberikan pengetahuan agar dapat mengikuti perkembangan zaman di era digital ini.

Pengorganisasian yang telah dilakukan oleh fasilitator pada masyarakat, yaitu untuk memberikan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing*. Pada awalnya masyarakat belum mengerti pentingnya memanfaatkan teknologi, setelah adanya program aksi pengorganisasian ini masyarakat sudah terbuka sebuah wawasan mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam melakukan pemasaran melalui *Digital Marketing*.

Dalam hal ini peneliti mengamati setiap proses pengorganisasian dalam melakukan sebuah perubahan untuk mencapai kesejahteraan pada kehidupan masyarakat Desa Padangasri. Setelah mengikuti edukasi mengenai *Digital Marketing* bagaimana mereka mengasah sebuah ide baru untuk mengembangkan serta menghidupkan usaha mereka serta melihat kegiatan pemasaran yang dilakukan setelah aksi edukasi pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Peneliti mendapatkan sebuah informasi bahwa pemasaran yang dilakukan melalui *Digital Marketing*, menghasilkan sebuah peningkatan jumlah pemesanan bahkan jangkauan pemasaran lebih luas. Baik itu pesanan dari media sosial maupun dari *Marketplace*. Usaha mereka saat ini menjadi lebih berkembang serta lebih baik lagi. Setelah melaksanakan program kegiatan pengorganisasian pelaku usaha sekarang telah mengubah *mindset* dari tidak pentingnya membuat jalan alternatif pemasaran hingga dirubah menjadi pentingnya membuat

jalan alternatif pemasaran dengan memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing*. Hal tersebut dapat dijadikan sebuah modal untuk taraf peningkatan kehidupan menjadi sejahtera dan lebih baik.

C. Analisa Keberhasilan

Dalam hal ini tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari sebuah proses program kegiatan aksi bersama masyarakat melalui pengorganisasian berbasis *Digital Marketing* terhadap masyarakat Desa Padangsari terutamanya pada pelaku usaha adalah mampu akan mengorganisir kelompok kecilnya dan dapat melakukan terobosan baru, kekreatifan dalam berpikir serta berinovasi dalam melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Berikut merupakan perubahan yang dirangkum pada tabel analisa tingkat keberhasilan dibawah ini:

Tabel 8. 1 Tabel Analisa Trend and change

Program	Sebelum (<i>Before</i>)	Sesudah (<i>After</i>)
Edukasi dan Praktik	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat belum memahami tentang pemanfaatan teknologi melalui <i>Digital Marketing</i> • Masyarakat belum memahami mengenai pemasaran dengan jalan alternatif lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat belum memahami tentang pemanfaatan teknologi melalui <i>Digital Marketing</i> • Masyarakat belum memahami mengenai pemasaran dengan jalan alternatif lain • Masyarakat melakukan pemasaran

	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat melakukan pemasaran konvensional saja 	konvensional dan modern (<i>online</i>)
Pembentukan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat Kelompok Usaha • Belum terdapat struktur dan program kegiatan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya Kelompok • Tersusunnya struktur dan program kegiatan kelompok
Advokasi Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada yang mau menyerukan aspirasi masyarakat pelaku usaha kepada pemerintah desa • Masyarakat terlibat untuk mengikuti yang dicanangkan oleh pemerintah desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat mulai berani menyerukan aspirasi kepada pemerintah desa • Masyarakat berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan dengan mengusulkan kebijakan kepada pemerintah desa

Sumber dokumentasi peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa telah ada banyak perubahan-perubahan setelah adanya proses pendampingan yang telah dilakukan, hal tersebut bukan hanya berbicara terkait permasalahan saja akan tetapi meliputi peningkatan pengetahuan, pola pikir seorang usaha dengan mengikuti perkembangan zaman, dan membuat sebuah kelompok usaha, serta terdapat draft untuk

menyerukan aspirasi masyarakat dalam sebuah legalitas usaha.

Penjelasan dari tabel diatas *pertama*, setelah pelaku usaha mengikuti edukasi dan praktik yang diadakan oleh peneliti dan menggandeng nara sumber Hamzah manusia *Digital Marketing* hasil dari edukasi dan praktik terkait *Digital Marketing* yang disampaikan oleh Hamzah selaku narasumber kepada pelaku usaha Desa Padangasri bahwa lebih memahami terkait pemanfaatan teknologi melalui *Digital Marketing* dalam upaya untuk membuat jalan alternatif pemasaran sehingga cakupan pemasaran lebih luas dan tidak hanya *stack* pada pemasaran *konvensional*.

kedua, setelah mengikuti sebuah program kegiatan ini masyarakat pelaku usaha utamanya dapat melakukan inisiatif dalam membentuk sebuah kelompok khusus pelaku usaha desa Padangasri yang akan bermanfaat sebagai bertukar pikiran antara pelaku usaha yang satu dengan lainnya serta dengan mudahnya untuk saling memberikan informasi terkait perkembangan atau sebuah hal baru dengan melalui penyampaian dalam satu wadah.

Ketiga, setelah mengikuti sebuah program kegiatan ini masyarakat pelaku usaha utamanya dapat melakukan inisiatif berani untuk menyerukan aspirasi masyarakat pelaku usaha kepada pemerintah desa dalam upaya untuk melakukan legalitas usaha. Hal tersebut menjadikan calon konsumen UMKM mereka menjadi lebih percaya bahkan sampai membangun kerja sama antara pembeli dan pelaku usaha dengan keadaan aman dan nyaman.

Setelah selesainya melakukan program diatas masyarakat pelaku usaha melakukan perubahan. Berikut merupakan tabel UMKM khususnya pada pelaku usaha pengrajin mengalami perubahan:

Tabel 8. 2 Perubahan Sebelum Program Aksi dan Sesudah

Nama	Alamat	Usaha	Sebelum	Sesudah
Akhmad Faaikh	RT 010/RW 004	Helm	<i>Online</i>	<i>Online</i>
Wahyu Samsul Huda	RT 010/RW 004	Sandal	<i>Online</i>	<i>Online</i>
Slamet Abidin	RT 010/RW 004	Sandal/Sepatu	<i>Offline</i>	<i>Online</i>
M. Herianto	RT 009/RW 003	Sandal/Sepatu	<i>Online</i>	<i>Online</i>
Warkhan	RT 005/RW 002	Sandal/Sepatu	<i>Offline</i>	<i>Offline</i>
Mustakim	RT 011/RW 004	Sandal/Sepatu	<i>Offline</i>	<i>Online</i>
Kharis	RT 008/RW 003	Helm	<i>Offline</i>	<i>Online</i>
Agung	RT 010/RW 004	Sandal	<i>Offline</i>	<i>Online</i>
Wahyudi	RT 007/RW 003	Sandal	<i>Offline</i>	<i>Online</i>
Rori	RT 008/RW 003	Helm	<i>Offline</i>	<i>Online</i>
Panali	RT 002/RW 001	Sepatu	<i>Offline</i>	<i>Online</i>
Afif	RT 007/RW 003	Sandal	<i>Offline</i>	<i>Online</i>

Sumber dokumentasi peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan setelah di analisa bersama bahwa terdapat perubahan dalam

melakukan pemulihan UMKM di Desa Padangasri setelah adanya pengorganisasian serta program yang telah dilakukan dapat membawa perubahan masyarakat desa Padangasri terutama pada pelaku usaha pengrajin sandal, sepatu dan helm. Memang hasilnya belum banyak namun apabila kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan maka dapat hasil yang baik diaman dikumpulkan sediki-sedikit akan menghasilkan lebih banyak dan hal tersebut bisa menjadi sebuah motor penggerak pelaku usaha yang lainnya sehingga dapat terwujud tujuan utama adalah terbangunnya iklim perekonomian masyarakat Desa Padangasri pasca pandemi *Covid-19* yang kondusif.

D. Refleksi Keberlanjutan

1. Pengorganisasian Masyarakat

Proses pengorganisasian masyarakat dilakukan di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto sebagai bentuk tanggung jawab disiplin keilmuan dalam menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian bersama masyarakat. Penelitian ini memiliki tema yakni Recovery Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Pengorganisasian Pelaku Usaha Berbasis *Digital Marketing* Di Desa Padangasri Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Kegiatan yang dilakukan adalah proses pengorganisasian dalam rangka menumbuhkan proses kesadaran dan pengembangan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing* pasca pandemi *Covid-19*.

Masyarakat khususnya pelaku usaha Desa Padangasri rata-rata zona nyaman pada pemasaran konvensional dimana pemasaran ini sangat mengurus waktu, pikiran dan tenaga. Selain itu juga dampak dari pandemi *Covid-19* pemasaran konvensional sangat kurang efektif, oleh karenanya bersama-sama untuk melakukan inovatif mencari jalan alternatif dalam berusaha dengan cara memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing*. Karena sebelumnya sudah ada beberapa yang memanfaatkan teknologi tersebut, akan tetapi hanya saja ketergantungan pada iklan, akhirnya biaya pun dikeluarkan olehnya untuk melakukan pemasaran *online*. Ilmu *Digital Marketing* tersebut tidak tersebarluaskan kepada pelaku usaha lainnya, padahal masyarakat yang baik merupakan berani untuk maju dan berkembang bersama. Dengan demikian perlunya dilakukan pengorganisasian masyarakat khususnya pelaku usaha agar mau secara bersama-sama untuk melakukan perkembangan di era serba digital. Sedangkan pelaku usaha yang telah lebih dahulu mempraktikkan ilmu *Digital Marketing* itu merupakan hal yang istimewa untuk menjadi contoh dengan pelaku usaha lain yang belum melangkah kedepan menuju perkembangan menyesuaikan zaman.

Dalam melakukan perkembangan pada suatu usaha tidak lupa juga untuk memperbaiki kualitas dari produk maupun usaha itu sendiri, banyak masyarakat pelaku usaha khususnya di Desa Padangasri sulit berkembang bahkan pasca pandemi banyak gulung tikar karena selain dari keadaan adalah kurang sadarnya pengetahuan untuk berkembang mencari solusi, selain itu juga rata-rata pelaku usaha di Desa Padangasri tidak melegalitaskan

usahanya karena mindset mereka pada potongan pajak negara. Padahal pada peraturan terbaru saat ini yang pernah diungkapkan oleh Direktorat Jendral Pajak atau Ditjen Pajak Kementerian Keuangan menyatakan bahwa masyarakat dengan penghasilan di bawah Rp 4.5juta perbulan atau Rp54juta pertahun tidak wajib pajak karena tergolong dalam kelompok Penghasilan Tidak Kenak Pajak (PTKP). Disisi yang lain sangat bermanfaatnya legalitas usaha untuk melakukan perkembangan di era saat ini.

Dalam membangun kepercayaan masyarakat untuk mengajak melangkah berkembang tentu tidak mudah. Berbagai cara dilakukan oleh peneliti agar bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat. Selain cara, waktu yang dihabiskan untuk mendapat kepercayaan masyarakat tidak singkat. Tenaga yang dikeluarkan pun harus ekstra saat melakukan pendampingan masyarakat. Berdasarkan poin-poin diatas peneliti akan menjelaskan secara runtut terkait tahapan peneliti untuk melakukan pengorganisasian Desa Padangasri khususnya pelaku usaha Desa Padangasri.

Tahap pertama dimulai dengan pendekatan atau peninjakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan kepada pemerintah desa karena pemerintah desa merupakan pihak yang pertama ditemui terkait perizinan. Setelah proses perizinan peneliti mulai sering meneusuri wilayah penelitian sembari menyapa warga sebagai pendekatan yang dilakukan oleh peneliti. Tak jarang juga peneliti melakukan pendekatan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat, seperti shalat berjamaah, yasinan, diba'an, ishari, dan lain sebagainya.

Selanjutnya pada tahap kedua yaitu tahap pemetaan secara partisipatif. Peneliti mendapatkan kesempatan untuk menemui warga secara langsung dari rumah ke rumah untuk melakukan survei rumah tangga dimana pertanyaan-pertanyaannya sangat mendalam dan detail. Pengalaman tersebut membuat peneliti belajar bagaimana cara mewawancarai narasumber tanpa membuat narasumber tersinggung dan tidak nyaman. Sehingga peneliti bisa melanjutkan survei dengan baik. Saat melakukan survei peneliti juga pernah dituduh sebagai makelar pemerintah desa yang sedang mencari data. Namun masalah tersebut segera teratasi karena peneliti membawa surat izin survei dari kampus maupun dari Desa Padangasri. Selain melakukan survei rumah tangga peneliti juga melakukan transek, FGD, dan pemetaan sebagai cara untuk menemukan dan mengidentifikasi apa saja masalah-masalah dan potensi yang ada di masyarakat yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Tahap ketiga, yaitu tahap aksi. Tahap aksi dilakukan dengan menjalankan kegiatan atau program. Kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditemukan sebelumnya dan disepakati bersama mengenai masalah ada pada masyarakat. Serta membangun komunikasi dengan pihak yang terkait bertujuan untuk memperlancar jalannya rencana dari program kegiatan.

Dalam melakukan ketiga tahapan di atas tentu saja tidak semua berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Misalnya saja ketika melakukan aksi masyarakat sudah berkenan untuk melakukan aksi, tetapi pada saat akan melakukan aksi, partisipasi masyarakat kurang karena

kesibukannya masing-masing. Bahkan kurang dukungan pada pihak terkait yang ada di Desa Padangasri itu sendiri dan peneliti menyadari perihal tersebut karena setiap orang mempunyai kesibukan masing-masing. Sehingga peneliti melakukan aksi kepada masyarakat yang bisa datang pada saat itu.

Peneliti terjun pada lokasi penelitian dan melakukan penelitian di Desa Padangasri sejak akhir tahun 2021 hingga sampai saat ini hampir akhir 2022. Proses yang dilalui peneliti bukanlah proses yang bukan sebentar. Rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dari akhir tahun 2021 hingga sekarang membuat peneliti bersyukur karena pada saat proses melakukan penelitian mendapatkan ilmu yang sebelumnya peneliti belum paham betul ilmu tersebut dan juga seiring berjalannya waktu peneliti juga perlahan dapat membangun kepercayaan terhadap masyarakat.

Selama kurang lebih dari 1 tahun peneliti melakukan pengorganisasian masyarakat di Desa Padangasri. Baik menggunakan pengorganisasian komunitas maupun individu, dan telah melakukan beberapa program atau kegiatan. Maka perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Padangasri sudah mulai terlihat. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya untuk melakukan perkembangan dengan memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing* pasca pandemi yang berlangsung mengikuti perkembangan zaman membuat masyarakat lebih antusias ketika membicarakan atau mendiskusikan tentang perkembangan dan memajukan masyarakat khususnya pelaku usaha.

2. Refleksi Metodologi

Proses pendampingan masyarakat di Desa Padangasri adalah menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR), yang mana penelitian ini melihat masalah yang ada di masyarakat atau komunitas. Peneliti memilih metode penelitian PAR karena berdasarkan hasil assessment dan transek ditemukan masalah dalam masyarakat lebih menonjol dibandingkan dengan lainnya yang dapat dikaji dengan metode penelitian yang lain. Metode penelitian PAR melibatkan masyarakat dalam proses penyelesaian masalah. Masyarakat dalam penelitian ini diposisikan sebagai subjek. Berbeda dengan penelitian pada umumnya seperti kuantitatif atau kualitatif yang menjadikan masyarakat sebagai objek.

Peneliti bekerja sama dengan masyarakat untuk melakukan proses penelitian menggunakan PRA atau survei masyarakat secara partisipatif. Setiap bagian masyarakat yang terlibat, mulai dari proses pendekatan, analisis pohon masalah, analisis pohon harapan hingga monitoring dan evaluasi. Rangkaian proses penelitian ini dilakukan peneliti bersama masyarakat Desa Padangasri untuk membangkitkan partisipasi masyarakat. Proses penelitian ini juga memasukkan peran para pemangku kepentingan sebagai orang-orang yang memiliki power atau juga dampak signifikan terhadap desa. Para pemangku kepentingan dalam penelitian ini memainkan peran yang sangat penting dalam kesadaran dan berdampak perkembangan terhadap pelaku usaha Desa Padangasri.

Proses analisis masalah *direview* oleh peneliti bersama dengan komunitas dengan menggunakan

metode *Logical Framework Approach* (LFA). Analisis meliputi menyelidiki masalah dengan membuat pohon masalah, menjawab masalah menggunakan pohon harapan, memecahkan masalah yang berkaitan dengan deskripsi program, menganalisis strategi keberhasilan program, dan menganalisis pemangku kepentingan di Desa Padangasri, divalidasi oleh masyarakat. Sebagai hasil dari partisipasi masyarakat Desa Padangasri dan proses analisis, program yang dilakukan oleh masyarakat Desa Padangasri bersifat *bottom-up* bukan *top-down*. Program-program yang berjalan di masyarakat memang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Padangasri. Melibatkan masyarakat Desa Padangasri dalam proses penyelesaian masalah lingkungan, khususnya masalah dampak dari pandemi covid-19 mengakibatkan surutnya usaha di Desa Padangasri secara tidak langsung memberikan proses pendidikan untuk melakukan perkembangan mengikuti era *digital* sebagai jalan alternatif melakukan pemasaran di Desa Padangasri dan juga untuk meyakinkan kepercayaan konsumen dalam membeli produk dari pelaku usaha Desa Padangasri seharusnya untuk melegalitaskan usahanya itu sendiri.

Pemikiran kritis yang ditanamkan peneliti pada masyarakat Desa Padangasri telah memaksa masyarakat untuk mengubah gaya hidup mereka. Masyarakat secara bertahap mulai mewujudkan inovatif dengan melakukan pengembangan dengan memanfaatkan teknologi dengan memanfaatkan *Digital Marketing*. Pola pikir yang dibentuk masyarakat ini juga merupakan bagian dari proses penerapan metode PAR. Banyak kegiatan yang berlangsung di masyarakat juga dievaluasi langsung oleh

masyarakat untuk melihat bagaimana proses kedepannya, karena sesungguhnya suksesnya pemberdayaan dapat dilihat apabila sudah tidak ketergantungan dengan fasilitator.

3. Refleksi Keberlanjutan

Setelah selesainya program aksi terkait pengorganisasian masyarakat terutama pada pelaku usaha Desa Padangasri untuk meningkatkan sebuah pengetahuan dan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing*, hal ini bukan dari akhir dari segala kegiatan dan rencana, akan tetapi selesainya pengorganisasian ini menjadi tolak ukur bagi peneliti akan berhasilnya atau tidaknya dalam sebuah pengorganisasian untuk melakukan perubahan dengan adanya berkelanjutan program ini tanpa disertai oleh fasilitator dari luar Desa Padangasri, peneliti berharap agar program ini terus berkelanjutan lebih-lebih memiliki inovasi baru terkait pemanfaatan teknologi melalui *Digital Marketing*, dengan adanya dukungan dari Pemerintah Desa dengan memanfaatkan potensi pemuda yang lebih canggih dalam perihal inovasi sehingga harapan masyarakat utamanya pelaku usaha untuk kedepannya bisa tercapai pada suatu tujuan menuju kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat Desa Padangasri.

4. Refleksi Nilai-nilai Keislaman terhadap kewirausahaan

Islam sebagai agama rahmat bagi semesta alam, mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik kepada makhluk dimanapun kita berada, termasuk juga menjaga bumi dan segala isinya sebagai habitat umat manusia. Islam secara jelas mengatur interaksi antara manusia

dengan Tuhan, manusia lain dan alam, namun karena kesombongan dan keserakahan manusia terkadang melewati batas dan berakhir merusak alam sekitarnya. Kehidupan umat manusia yang sangat terpengaruh dimasa depan. Nilai-nilai Islam yang menjadi salah satu landasan penelitian ini adalah nilai-nilai pemberdayaan dan pengembangan.

Konsep Islam pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu landasan untuk menata masyarakat menuju perubahan sosial di masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan apa yang pernah terjadi pada saat Nabi Muhammad dalam perjalanan dakwah untuk menyebarkan Islam. Beliau senantiasa mengajak umatnya dari kegelapan menuju cahaya. Dalam melakukan perubahan sosial di zaman milenial seperti era saat ini tentu metode dakwah yang digunakan tidak hanya menggunakan dakwah cara lama atau *konvensional* dimana seorang da'i hanya mengajak masyarakat kepada kebaikan namun dibutuhkan sebuah dakwah yang berorientasi dakwah bil hal menuju pada perubahan sosial dan salah satunya hal ini merupakan model dakwah transformatif.

Menurut Musthafa Hamidi yang dikutip oleh Deni Syahputra dalam skripsinya, dakwah transformatif merupakan model dakwah dimana hal tersebut tidak hanya mengandalkan dakwah secara verbal atau *konvensional* untuk melakukan perubahan sosial dimana da'i memposisikan dirinya sebagai pembawa pesan atau kata mutiara kegamaan namun juga mampu untuk mengimplementasikan dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan upaya pendampingan kepada masyarakat secara langsung.

Sementara menurut Moeslim Abdurrahman yang dikutip oleh Deni Syahputra, dakwah transformatif adalah salah satu dakwah alternatif yang muncul sebagai kritik atas gagasan modernisasi yang dianggap mampu mengatasi kesenjangan sosial dan ketidakadilan sosial sehingga dakwah model ini lebih berorientasi pada mentransformasikan lingkungan yang tidak adil menjadi adil yang disebabkan oleh ideologi pembangunan. Sesuai dengan pengertian dakwah transformatif yang dicetuskan oleh beberapa ahli diatas, bentuk dakwah transformatif yang dilakukan peneliti untuk mengajak masyarakat Desa Padangasri melakukan perubahan sosial adalah dengan menumbuhkan kesadaran akan perkembangan era digital dengan memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing* bertujuan untuk mencapai terbangunnya iklim perekonomian masyarakat Desa Padangasri pasca pandemi yang kondusif.

Nilai Islam dalam praktik kewirausahaan yang dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat bukan hanya sebagai berdagang atau bisnis saja, melainkan bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan. salah satunya ada pada firman Allah SWT dalam alquran surah Al JumuaH ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”⁵¹

⁵¹ Alquran surah Al-JumuaH ayat: 10

Alquran merupakan pedoman kehidupan bagi manusia dan kewirausahaan termasuk bagian dari kehidupan manusia. Sesuai dengan ayat diatas mengajak manusia untuk bertebat bekerja berproduksi dan berusaha untuk urusan duniawi akan tetapi hal tersebut tetaplah disandarkan kepada Allah SWT.

Suatu wujud dimana kita seorang muslim atau muslimah wajib bersyukur atas apa yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT kepada kita sekalian. Bersyukur dapat diwujudkan dengan menjaga dan melestarikan serta digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat baik untuk sendiri maupun orang lain.⁵²

Peneliti telah mempraktikkan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan cara mengajak masyarakat untuk senantiasa berbuat kebaikan melalui kegiatan wirausaha tanpa melupakan orang disekitarnya yang dimaksud adalah kekayaan dari berwirausaha bukan tujuan untuk menyombongkan diri melainkan bertujuan agar dapat membantu saudaranya yang lain. Dalam mencakup kebutuhan hidup, manusia memang dianjurkan untuk melakukan bekerja akan tetapi, untuk manusia yang bekerja, hendaklah pekerjaan tersebut disandarkan kepada kehendak Allah SWT. Serta tolong menolong bagi sesama manusia tersebut merupakan wujud syukur atas apa yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Agama Islam telah memberikan arahan kepada umat Islam untuk memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.

⁵² Dewi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Surakarta, 2020), hal 97.

BAB IX

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama dilakukannya penelitian terjun di lapangan bersama masyarakat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pelaku usaha setelah dilakukan kegiatan program ini adalah sadar akan pentingnya ilmu *Digital Marketing* sehingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian mereka dengan memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing*. Sebelumnya pelaku usaha belum sadar sepenuhnya akan pentingnya memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing*. Demikian menjadikan fasilitator untuk mengarahkan agar mereka dapat menjadikan sebuah jalan keluar terhadap pulihnya usaha mereka pada pasca pandemi *Covid-19*.
2. Strategi untuk mengatasi pelaku usaha di pasca pandemi *Covid-19* adalah dengan cara mengikuti arus perkembangan zaman dengan dunia usaha persaingan yang ketat dan mereka berhasil untuk membuat jalan alternatif pemasaran dengan memanfaatkan teknologi melalui *Digital Marketing* pasca pandemi dimana lebih menghemat tenaga, waktu dan pikiran dibandingkan melakukan pemasaran secara konvensional. Program yang dilaksanakan dalam meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mengenai *Digital Marketing* adalah program edukasi dan praktik. Edukasi tersebut melaksanakan beberapa program diantaranya: memberikan penambahan wawasan akan kewirausahaan mengikuti perkembangan era digital demi menjadi jalan alternatif pemasaran, mendapatkan strategi *Search*

Engine Optimization yakni terjadi banjir order produk tanpa mengeluarkan biaya (iklan), ilmu tersebut disampaikan oleh pemateri sesuai dengan pengalamannya dalam bidang *Digital Marketing*.

3. Kegiatan berwirausaha melakukan rasa aman dan nyaman untuk berkembang apabila dengan adanya legalitas usaha, jika usaha yang dikembangkan sudah berlegal sah dengan terdaftar Nomor Induk Berusaha (NIB), maka konsumen lebih yakin dan lebih mudah untuk bekerja sama keterkaitan penyuplaian barang dari pengrajin secara langsung.
4. Hasil kegiatan ini dalam keberhasilan mereka dapat dilihat dari meningkatnya perekonomian masyarakat, selain itu juga bisa membawa dampak positif kepada masyarakat Desa Padangasri, dimana hal ini dengan adanya sukses usaha dapat mempengaruhi terbukanya lapangan kerja sehingga mengurangi angka pengangguran masyarakat Desa Padangasri serta dapat mencapai tujuan bersama yakni terbangunnya iklim perekonomian masyarakat Desa Padangasri pasca pandemi *Covid-19* yang kondusif.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil temuan dilapangan selama melakukan proses pengorganisasian oleh peneliti bersama masyarakat, memunculkan beberapa rekomendasi dan saran yang dapat menjadi referensi kajian keilmuan maupun perubahan masyarakat untuk selanjutnya atau juga kedepannya. Setiap melaksanakan sebuah proses pada akhirnya selalu membuahkan hasil. Hal tersebut juga berlaku disaat proses pendampingan. Dalam melaksanakan program pendampingan, banyak hal positif dan pelajaran yang dapat diambil. Pada waktu pelaksanaan

pengorganisasian ini pula tidak hanya masyarakat saja yang merasakan perubahan, namun peneliti juga merasakan perubahan-perubahan dari hasil prosesnya. Banyak pengetahuan-pengetahuan yang dapat diambil. Oleh karenanya proses pengorganisasian ini merupakan kegiatan *simbiosis mutualisme* atau saling menguntungkan antara masyarakat dengan peneliti. Tidak hanya sekedar pada peningkatan pendapatan perekonomian saja, namun pada program kegiatan ini dapat membangun *Ukhwah* sebuah rasa kekeluargaan serta menjalin tali silaturahmi.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjadi awal dalam melakukan perkembangan di Desa Padangasri khususnya pada kelompok pelaku usaha. Selain itu, setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan diharapkan juga melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam semua proses baik proses menemukan sebuah masalah sampai titik temu penyelesaiannya. Dengan terlibatnya masyarakat pada saat kegiatan yang dilakukan akan lebih maksimal karena sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan, tujuan dan harapan secara bersama-sama dan tidak hanya teradili sepihak saja.

Upaya dari tindak lanjut yang dilakukan oleh kelompok pelaku usaha maupun masyarakat Desa Padangasri yang lain dapat terus berkembang dan berkelanjutan seiring dengan berjalannya waktu. Tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti arus perkembang zaman sangat penting dan diharapkan dapat menghantarkan masyarakat menjadi Desa Padangasri yang makmur sehingga bisa tercapainya suatu tujuan utama yakni membangun iklim perekonomian Desa Padangasri yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus dkk., *Modul Riset Transformatif* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017).
- Alawiyah, Tutty., *Strategi Dakwah*, (Bandung: Mizan, 1997).
- Ali Aziz, Moh., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2004).
- Ali Mahfudz, Syekh., *Hidayatul Mursyidin*, (Libanon: Darul Ma'rifat, 1979).
- Anggraeni, Feni Dwi, dkk., *Jurnal Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal*, (Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang) - Vol. 1, No. 6.
- Bagus, Bagus., *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Baharudin, Muhammad Yusuf Saaih., “*Pengorganisasian Santri Pondok Pesantren Himmatus Ayat Dalam Upaya Membangun Ekonomi Umat Dengan Pemanfaatan Aset Alam Di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994)
- Diyah, Arika., *Peran Pendampinyusugan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Binus. Vol. 19. 2016.

- Freire, Paulo., *Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Handayani, Tati., *Jurnal Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Usaha Mikro Terdampak Covid-19 di Kelurahan Pangkalan Jati Jakarta Selatan*
- Hann Tan, Jo dan Roem, *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Insist Press, 2004)
- Hann, Joo., *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara* (Yogyakarta: Seapcp & Insist Press, 2004).
- Hasan, Mohammad., *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).
- Hidayah, Latuconsina. *Pendidikan kreatif : menuju generasi kreatif dan kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia pustaka Utama, 2014).
- Komaruddin, dkk., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.III, 2006)
- Kurniati, Yuli., *Bahan Ajar Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Bali: Dwiputra Universitas Udayana, 2015).
- Lailaturrizki, Via., *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Masa Pandemi Covid-19* (ITB Widya Gama Lumajang)
- Munir Amin, Samsul., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, (Jakarta: Gramedia, 1984)

- Poerwandarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976).
- Prasetyani, Dewi., *Kewirausahaan Islami*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Surakarta, 2020), hal 97.
- Putu, Luh dkk., *Jurnal Pemberdayaan UMKM di Desa Dalung di Tengah Pandemi Covid-19* (Universitas Mahasaraswati Denpasar)
- Rahmat, Abdul., *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Universitas Negeri Gorontalo, 2020), Vol.06, No.1
- Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*, (Ziyad Visi Media: Surakarta, 2016)
- Saiful Ma'arif, Bambang., *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Shihab, M Quraish., *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 7*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002).
- Sulaksono, Juli., dkk. *Jurnal Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri*, (Ilmu Teknik, Universitas Udayana Bali Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Wahidiyah Kediri, 2021), Vol.4, No.1
- Trisianto., *Penggunaan Metode Waterfall Untuk Pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Pedesaan*. ESIT. Vol. 12, No. 1. 2018.
- Yusuf, S. *Entrepreneurship Teori dan Praktik Kewirausahaan yang Telah Terbukti* (Jakarta: Lentera Printing, 2010).
- Zakariya, A.F., *Pengorganisasian masyarakat hutan melalui sistem agroforestri menuju kampung iklim di Desa Siki*

Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A